

**PERAN IKATAN REMAJA MASJID (IRMAS) DALAM UPAYA
MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN ISLAM DI DESA KARYA
TELADAN KECAMATAN MUARA KELINGI KABUPATEN
MUSI RAWAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjanah (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



**OLEH
RINDA RAHMA NINGSIH
NIM : 21531129**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP
2026**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan IAIN Curup

Di-

Curup

Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Rinda Rahma Ningsih

NIM : 21531129

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Islam Di Desa Karya Teladan Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas.

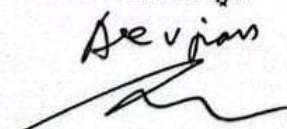
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 27 Februari 2026

Mengetahui:

Dosen Pembimbing I


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP : 19650826 199903 1001

Dosen Pembimbing II


Arsil, S. Ag., M. Pd
NIP : 19670919 199803 1001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rinda Rahma Ningsih

NIM : 21531129

Fakultas : Tarbiyah

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul **“Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Islam Di Desa Karya Teladan Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kota Pas 308 Telp. (0732) 21010-21793 Fax. 21001 Kota Pas 20119
Website: <http://iaincurup.ac.id>

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 375 /In.34/FT/I/PP.00.9/03/2026

Nama : Rinda Rahma Ningsih
NIM : 21531129
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Islam Di Desa Karya Teladan Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 05 Maret 2026
Pukul : 11.00 s/d 12.30 WIB
Tempat : Ruang 03 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI


Ketua,


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

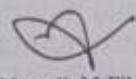
Sekretaris,


Arsil, S.Ag
NIP. 196709191998031001


Penguji I,


Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag
NIP. 196902061995031001

Penguji II,


Masudi, M.Fil.I
NIP. 196707112005011006

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya".

(Qs. Al-Baqarah 286)

"Kesabaran adalah kunci membuka pintu keberhasilan yang sejati".

(Anonim)

"Kesabaran dan ketekunan membawa hasil yang luar biasa".

(Napoleon Hill)

"Where there's a will, there's a way".

(Di mana ada kemauan, disitu ada jalan)

"If the people can i can"

(Jika orang bisa, saya juga bisa)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, atas anugerah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Islam Di Desa Karya Teladan Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas**". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan S1 pada Fakultas Tarbiyah tepatnya Prodi Pendidikan Agama Islam.

Selama proses penulisan dan penelitian skripsi penulis senantiasa memperoleh dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang pada akhirnya dapat melalui dan menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Prof. Dr. H. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor 1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E.,M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Dr. H. Nelson, S.Ag.,M.Pd.1 selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Prof Dr. H. Sutarto, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup

7. Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak sekali membimbing, mengarahkan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Arsil, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak sekali membimbing, mengarahkan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag. selaku Dosen Penguji I yang sudah membimbing menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Masudi, M.Fil.I selaku Dosen Penguji II yang sudah membimbing menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di dunia perkuliahan.
12. Kepada keluarga besar Bapak Karwo Asidik sebagai Pembina IRMAS, yang telah membantu saya dalam mempermudah pembuatan skripsi ini
13. Kepada seluruh masyarakat Desa Karya Teladan (SP 5) yang telah membantu serta mendo'a saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Curup, 27 Februari 2026
Penulis

Rinda Rahma Ningsih
NIM : 21531129

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah Swt, yang telah mempermudah proses penelitian ini hingga pada akhirnya skripsi ini sampai pada titik tujuan yang diinginkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat saya sayangi, teruntuk kepada :

1. Teristimewa kepada keluarga besar saya (Bapak : Sulaiman, Mamak : Leni Sudarsih, Ibu : Fitri Yani, Uti : Yatinah, Adek : Fahrul Rosi, Adek : Muhammad Pranata, Hevi Deri Fransisco dan Suci, serta orang-orang yang terdekat yang saya sayangi lainnya) yang selalu mendukung dan mengiringi setiap langkah saya dengan do'a dan usaha. serta materi yang telah diberikan tanpa kenal lelah mencari nafkah untuk memenuhi segala kebutuhan perkuliahan saya demi melihat saya dapat meraih pendidikan S1. Mereka sangat luar biasa, tanpa mereka saya bukanlah apa-apa.
2. Kepada keluarga rumah yang sangat saya sayangi yaitu (Oom : Sam Suri, Bibik : Badriyah, Aldi Satrio, Junita Riya Wardhani, serta adek q tersayang yaitu Haikal Pandu Cahyono). Serta oom-oom dan bibik-bibik ku yang lainnya.
3. Kepada keluarga besar sahabat saya yaitu cici (Wawak Lanang : Jufriyadi, Wawak Tine : Tusiaturun, Ayuk : Fini Suryani, Kak : Setiyono, serta sahabat tersayang saya yaitu Desi Puspita Sari). Terima kasih atas do'a serta dukungannya kepada saya.

4. Kepada seluruh keluarga besar saya yang ada di Mahad Al-Jami'ah IAIN Curup, terutama Ustad Wal Ustadzah, teman-teman seperjuang serta adek-adek tingkat tersayang.
5. Kepada seluruh masyarakat di Desa Karya Teladan (SP 5) yang telah membantu serta mendo'a saya.
6. Kepada sahabat-sahabat ku dari sekolah SMP, SMK sampai Kuliah yang aku sayangi yaitu (Desi Puspita Sari, Deka Ayu Azhari, Zeni Tia Fadillah, Umi Salamah, Siti Kholifah, Rindang Triani, Eva Pebrianti, Siti Nur Janah, Trisna Setiyawati dan Sipti Anita), terima kasih atas do'anya, dukungannya, suportnya, motivasinya serta terima kasih sudah setia meluangkan waktu untuk menjadi tempat dan pendengar keluh kesah saya dalam pembuatan skripsi ini.
7. Kepada orang-orang terdekat saya, saya ucapkan banyak terima kasih atas do'anya, suportnya, motivasinya, semangatnya untuk saya.

ABSTRAK

Rinda Rahma Ningsih NIM : 21531129 “Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Islam Di Desa Karya Teladan Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas”.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peran generasi muda dalam mengembangkan pendidikan Islam dimasyarakat, khususnya melalui organisasi keagamaan seperti Ikatan Remaja Masjid (IRMAS). Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) merupakan wadah pembinaan remaja yang berfungsi sebagai sarana pengembangan kegiatan keagamaan dan pendidikan Islam di masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dalam mengembangkan pendidikan Islam di Desa Karya Teladan Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas, bentuk kegiatan yang dilakukan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi pengurus IRMAS, kepala desa, anggota remaja masjid, dan masyarakat Desa Karya Teladan. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) memiliki peran penting dalam mengembangkan pendidikan Islam melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti Pengajian, Tadarus, Lomba Islami, Salat Berjamaah, Keagamaan TPA/TPQ, Hafalan Al-Qur'an, Praktik Salat, Hafalan Doa, Pembinaan Akhlak Dan Adab, Serta Majelis Taklim Remaja. Faktor pendukung kegiatan ini antara lain dukungan masyarakat, antusiasme remaja dan masjid sebagai pusat kegiatan. Adapun faktor penghambatnya meliputi Keterbatasan Dana Serta Pengaruh Lingkungan dan Teknologi.

Kata Kunci: *Ikatan Remaja Masjid, pendidikan Islam, remaja, Desa Karya Teladan, peran organisasi.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	15
C. Pertanyaan Penelitian.....	15
D. Tujuan Penelitian	16
E. Manfaat Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
A. Konsep Dasar Ikatan Remaja Masjid (IRMAS)	19
B. Teori Peran Organisasi Dalam Pengembangan Pendidikan	23
C. Pendidikan Islam	28
D. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	35
E. Ikatan Remaja Masjid (IRMAS).....	36
F. Upaya Mengembangkan Pendidikan Islam	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Subjek Penelitian	47
C. Jenis Dan Sumber Data.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data	53
F. Teknik Keabsahan Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Gambaran Objek Wilayah Penelitian	57

B. Temuan Hasil Penelitian.....	64
C. Pembahasan	102
BAB V PENUTUP	123
A. Simpulan.....	123
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Susunan Pengurus IRMAS Al-Hidayah.....	61
Tabel 4.2 Data Anggota IRMAS Al-Hidayah.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara fitrah manusia merupakan makhluk hidup yang bersosial yang saling membutuhkan bantuan satu sama lain. Karena tidak ada seorang pun yang dapat hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain. Hal ini menyebabkan terjadinya hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu yang lain, yang dalam istilah sosiologinya disebut dengan interaksi sosial. Dalam interaksi sosial ataupun kehidupan bermasyarakat ini adalah adanya kunci dari kehidupan sosial atau hubungan sosial, tanpa adanya interaksi sosial tersebut tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terwujud apabila perorangan atau kelompok-kelompok kehidupan manusia yang bekerja sama saling berbicara untuk mencapai suatu tujuan bersama. Apabila adanya dua orang bertemu, maka interaksi sosial di mulai pada saat itu lah. Mereka bertemu, saling menyapa, saling menegur, saling membantu, menjabat tangan, saling berbicara atau bahkan berkelahi dan lain-lain.¹

Manusia diciptakan oleh Allah swt. Dimuka bumi ini dengan struktur yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk hidup yang lainnya. Struktur manusia terdiri dari unsur jasmaniah dan rohaniah atau unsur fisiologis dan unsur psikologis. Melalui kesempurnaannya tersebut,

¹ Nur Indah Cahyani, "Upaya Irmah Nurul Huda Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pengajian Di Desa Sindangjawa Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021): h 1-12, http://repository.syekhnurjati.ac.id/5396/1/jurnal_nurindah.pdf.

manusia bisa berpikir, bertindak, berusaha dan bisa menentukan mana yang baik dan mana yang benar. Dengan kemampuan tersebut, manusia dapat memiliki rasa tanggung jawab untuk menjalankan kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh agama Islam. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk senantiasa menuntut ilmu, meningkatkan kualitas diri, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta kehidupan yang harmonis, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.²

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan kontradiksi. Sebagian orang mengatakan bahwa masa remaja adalah masa yang energik, heroik, dinamis, kritis dan masa yang paling indah, tetapi ada pula yang menyebutnya bahwa masa remaja sebagai masa badai dan topan, masa rawan dan masa nyentrik. Karena pada masa tersebut berada diambang *the best of time the worst of time* (dapat berada dalam waktu yang baik).³

Pada masa remaja ini sering digambarkan penuh dengan pertentangan dalam fase kehidupan yang kompleks. Ada yang memandangnya sebagai periode yang penuh energi, semangat heroik, dinamika dan keindahan, namun ada pula yang menilainya sebagai masa penuh gejolak, kerentanan. Dalam fase ini masa remaja lebih dominan mempunyai potensi yang sekaligus tantangan yang sangat rentan terhadap terjadinya masalah yang sulit mereka selesaikan.

² Marina Masdayanti Irawan, "Implementasi Ekstrakurikuler Pai Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Dan Ketaatan Beribadah Siswa SMPN 6 Makassar" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2024).

³ Hengki Piktiarno, "Peranan Ikatan Remaja Masjid Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Desa Sukadana Sungai Rotan Muara Enim" (Universitas Muhammadiyah Palembang, 2012).

Masa remaja sangat terkait dengan masalah akhlak karena dalam islam, akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan setiap anak harus diajarkan akhlak sejak kecil. Semua pihak baik orang tua, guru, masyarakat dan pemerintah harus mempertimbangkan masalah moral atau akhlak pada remaja ini. Peneliti mengatakan bahwa pembinaan akhlak sangat penting karena remaja adalah usia yang mudah terpengaruh oleh keadaan disekitar masyarakat dan kekurangan pengetahuan, pikiran dan pengalaman. Karena hal-hal seperti ini, remaja dengan mudah terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang akan menghancurkan masa depan mereka. Remaja yang memiliki dasar agama yang kuat dan akhlak yang mulia, disisi lain, akan memiliki keyakinan yang kuat untuk menjaga keseimbangan spiritual mereka.⁴

Masa remaja ini mempunyai landasan agama yang kokoh serta akhlak yang baik akan memiliki keyakinan teguh dalam mempertahankan keseimbangan spiritualnya. Dengan hal ini, remaja akan mempunyai akhlak yang baik untuk menjadikan kunci bagi remaja tersebut agar dapat menjaga kesetabilan spritualnya.

Dalam konteks sosial, periode pada remaja merupakan fase transisi yang kompleks dari masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan. Dalam proses peralihan ini bersifat multifaset, yang mencakup tidak hanya dalam perubahan fisik, tetapi juga transformasi emosional yang sangat signifikan. Tahapan awal pada masa remaja ini sering digambarkan sebagai periode

⁴ DKK Dwi Wulandari, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 19 Surabaya," 2024, hal 165-179.

yang penuh dengan gejolak dan tekanan, terutama yang disebabkan oleh adanya faktor-faktor biologis yang sedang berlangsung. Pada perubahan-perubahan dalam remaja ini kerap kali mengakibatkan remaja mengalami krisis kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka sendiri, menciptakan tantangan psikologis yang harus mereka hadapi selama proses perkembangan ini.⁵

Pada terjadinya perubahan yang terjadi pada masa remaja ini sering kali menimbulkan krisis kepercayaan diri terhadap kemampuan diri, sehingga dapat memunculkan tantangan psikologis yang perlu dihadapi pada masa remaja selama tahap perkembangan tersebut yang akan membawanya pada perubahan yang dapat memicu krisis kepercayaan dirinya.

Fase remaja ini merupakan masa perkembangan, masa transisi, masa perubahan secara emosi menuju usia dewasa. Pada masa remaja ini juga dikenal dengan masa yang sangat rentan karena masa remaja adalah masa penyesuaian berdasarkan faktor perubahan. Oleh karena itu, internalisasi proses pemahaman agama yang baik, mantap dan sesuai dengan kondisi remaja saat ini sangat diperlukan guna mengarahkan remaja agar senantiasa untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam diri mereka, sehingga mereka dapat menyadari dari adanya dampak pengaruh negatif lingkungan yang kian hari kian membesar.

⁵ Mico Tri Anugera, "Peran Ikatan Remaja Masjid Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Padang Pelawi Kabupaten Seluma," *Braz Dent J.* (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

Pembinaan pada remaja adalah aktivitas yang perlu mendapatkan perhatian di lingkungan masjid. Ketika kita mengharapkan dan membuat remaja berperilaku akhlak yang baik, meliputi lingkungan sekitar sangat mempengaruhi perilakunya tersebut, ketika remaja itu suka berteman dan berhubungan dengan tempat sekitar yang berbau dengan keislaman seperti kelompok yang dibentuk di masjid yang disebut Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), maka akan mendapatkan ilmu agama dan menambahkan pergaulannya yang terarah ke sesuatu hal yang lebih baik pula.⁶

Jika kita menginginkan remaja yang mempunyai perilaku baik secara akhlak, lingkungan sekitar itu akan sangat mempengaruhi sikap mereka. Remaja yang gemar berinteraksi di lingkungan yang bernuansa islami, seperti bergabung dengan kelompok Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), akan memperoleh ilmu agama dan sekaligus akan memperluas pergaulan ke arah yang lebih positif serta dapat membentuk akhlak yang baik.

Dalam perkembangan remaja sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Maka apabila seorang remaja yang tumbuh dan berkembang dari keluarga, lingkungan dan pergaulan yang berakhlak mulia dan islami, maka nantinya pemuda atau remaja ini akan berakhlak mulia, begitu pun sebaliknya. Sayyidina Ali bin Abi Tholib pernah menegaskan sebagai berikut :

⁶ Danita Rahmi Prasasti, "Peran Ikatan Remaja Masjid Nurul Mukmin Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Karangasem Tahun 2021/2022" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022).

Artinya: “Berikan pendidikan kepada anak-anakmu, karena sesungguhnya mereka itu generasi untuk suatu masa yang bukan masamu sekarang”.⁷

Pembinaan keagamaan tidak bisa dipisahkan dari adanya keberadaan sebuah masjid. Karena masjid menjadi sentral tempat beribadah sekaligus sebagai tempat pembinaan keagamaan yang termasuk pembinaan akhlak dan kegiatan pembinaan agama yang lainnya. Kesadaran dari kaum remaja terhadap pentingnya ajaran islam merupakan suatu landasan dan pegangan hidup, di tandai dengan minat remaja terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid dalam bentuk organisasi yang tumbuh bagaikan jamur di musim hujan, adalah suatu fenomena tentang terjadinya kebangkitan umat islam secara menyeluruh.⁸ Dalam kesadaran remaja kaum remaja ini sangat penting dalam mengembangkan kesadaran untuk minat kegiatan-kegiatan yang terdapat di masjid masing-masing.

Ikatan Remaja Masjid adalah salah satu organisasi yang mana dihadirkan dan diharapkan agar mampu memberikan lingkungan pergaulan yang bernuansa islami bagi remaja-remaja muslim serta berorganisasi untuk mengembangkan kreativitas dan kepribadiannya dalam nuansa islam. Kehadiran remaja masjid ini dapat mengantarkan generasi muda untuk merasakan dirinya sebagai muslim yang berada dilingkungan tempat

⁷ Ralph Adolph, “Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Jami Barussalam Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Kedondong Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon,” 2016, h 1-16.

⁸ Sari Anggi Anggraeni, “Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Baitul Muttaqin Dalam Pembinaan Keagamaan Melalui Metode Pembiasaan Bagi Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap” (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

tinggalnya yang yang cocok baginya. Ikatan remaja masjid dapat menjadi penggerak utama dalam mengorganisir berbagai kegiatan keagamaan yang melibatkan peserta didik, seperti pengajian, shalat berjamaah dan peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya. Ikatan remaja masjid yang umumnya telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas dalam praktik keagamaan, dapat menjadi mentor dan teladan bagi peserta didik. Melalui diskusi, kajian bersama dan partisipasi dalam ritual keagamaan, peserta didik dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang makna dan aplikasi praktis dari ajaran agama mereka.⁹

Melalui organisasi Ikatan Remaja Masjid dapat menjadi tempat pembentukan karakter bagi masyarakat sekitar, khususnya bagi para remaja. Ada kumpulan remaja yang berorganisasi disekitar masjid dan melakukan kegiatan sosial dan ibadah yang dinamakan dengan Remas. Remas atau remaja masjid ini bertujuan untuk mengembangkan generasi muda menjadi pribadi yang bertakwa dan berilmu, berkemampuan dan berbudi pekerti luhur khususnya para remaja agar bisa bekerja sama dalam organisasi masjid ini.¹⁰ Dalam hal ini sangat membantu dalam perkembangan para remaja dalam membentuk sifat yang beradab sejak usia mereka diusia remaja ini.

Segala kegiatan yang dilakukan oleh remaja di masjid termasuk dalam kategori pendidikan non-formal, dengan tujuan untuk meningkatkan

⁹ Dwi Wulandari, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 19 Surabaya".

¹⁰ Muhammad Shokhibuddin, "Strategi Pengelolaan Partisipasi Remaja Masjid Babussalam Waru Sidoarjo," *Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023).

pembangunan keagamaan dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan definisi pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk aspek-aspek seperti kekuatan spiritual, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik dan keterampilan penting yang diperlukan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, agama, bangsa dan negara.¹¹ Adanya pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik secara menyeluruh demi kemaslahatan diri dan lingkungannya, agar dapat mengembangkan potensinya.

Itu lah remaja harapan agama, harapan bangsa dan negara. Remaja yang demikian itu telah dilukiskan dalam Al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Artinya: "Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan kami tambahkan kepada mereka petunjuk" (Al-Kahfi: 13).¹²

Jika bicara tentang masjid, maka tidak terlepas dengan peran Remaja Islam Masjid. Melalui peran Remaja Islam Masjid, masjid mampu menjadi

¹¹ DKK Arlina, "Peran Remaja Masjid Nurussyahadah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Tanjung Morawa B" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara e-mail:, 2024).

¹² Piktiarno, "Peranan Ikatan Remaja Masjid Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Desa Sukadana Sungai Rotan Muara Enim."

wadah pembentukan karakter serta pendidikan karakter bagi masyarakat sekitar khususnya para remaja yang dalam dunia nyata pergaulannya sangat rawan. Dimana banyak dijumpai pergaulan yang dilakukan oleh para remaja tentunya sangat memprihatinkan dan layak untuk diberikan bimbingan dan arahan.¹³

Ikatan Remaja Islam Masjid adalah suatu kelompok yang berada di dalam masjid. Mereka merupakan kader yang berusaha menggerakkan remaja untuk memakmurkan masjid dan sekaligus membantu peran pengurus masjid. Peran masjid sebagai wadah bagi remaja dalam menyampaikan dakwah dimasyarakat merupakan hal yang positif. Kondisi yang terjadi sekarang ini, banyak generasi muda islam yang tidak tertarik untuk mendekati diri atau bergabung pada kegiatan dimasjid dan kegiatan keagamaan. Permasalahan minimnya generasi muda islam terhadap kegiatan keagamaan ini menjadi masalah yang perlu diselesaikan untuk mewujudkan tujuan yakni mempersiapkan generasi remaja muslim yang bisa menyakini dan menjadikan agama islam sebagai pedoman dalam hidupnya.¹⁴

Setiap masjid memiliki peran yang sangat penting sebagai tempat bagi remaja untuk kegiatan yang positif. Pada hal ini menjadi tantangan yang harus diatasi demi tercapainya tujuan mempersiapkan generasi muda muslim yang meyakini serta menjadikan islam sebagai pedoman hidupnya.

¹³ Denish Umairoh, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Kalangan Remaja Di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2023).

¹⁴ Prasasti, "Peran Ikatan Remaja Masjid Nurul Mukmin Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Karangasem Tahun 2021/2022."

Salah satu cara guna mencapai tujuan ikatan remaja islam masjid, diantaranya mengadakan berbagai kegiatan-kegiatan yang bersifat positif dan agamis. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh para pengurus dan anggota Ikatan Remaja Islam Masjid dengan sasaran kegiatan yaitu juga dari kalangan remaja dan anak-anak dilingkungan Kecamatan Muara Kelingi. Program dan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan merupakan hasil dari keselerasan antara setiap pihak yang ada baik itu diinternal seperti DKM Al-Ilyas, Remaja Islam Masjid, maupun dari eksternal seperti sekolah-sekolah yang mendukung berjalannya program Risma, tokoh dan elemen masyarakat, serta dari berbagai pihak terkait.¹⁵

Organisasi Ikatan Remaja Islam Masjid merupakan suatu wadah bagi remaja islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan islam. Remaja Islam Masjid merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Suatu perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Maka peran sosial keagamaannya sangat diperlukan dan muktlak keberadaannya untuk mengadakan pembinaan dan pengembangan dalam memakmurkan masjid, guna meningkatkan pendidikan islam dengan penuh semangat, kerja keras dan ikhlas dalam beraktivitas. Sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan.¹⁶

¹⁵ Muhsin Nursolih DKK, "Optimalisasi Program Remaja Islam Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Remaja Di Kecamatan Malangbong Garut," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 8, no. 1 (2023): 77–98, <https://doi.org/10.15575/tadbir.v8i1.21053>.

¹⁶ Umairroh, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Kalangan Remaja Di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi."

Peran remaja masjid ini sangat berperan penting dalam memakmurkan masjid dan menjaga keberlangsungan keagamaan, fungsinya melalui kegiatan sosial, ibadah, dan pembinaan keagamaan. Keberadaannya sangat penting untuk melakukan pembinaan dan pengembangan dalam memakmurkan masjid, sekaligus untuk meningkatkan pendidikan islam.

Organisasi Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), telah menjadi jalan bagi para remaja sebagai upaya untuk pembinaan akhlak dan meningkatkan aktivitas serta pengamalan agamanya melalui masjid. Mereka mendapatkan banyak pengetahuan agama, seperti bertambahnya wawasan ilmu keislaman, mempererat ukhuwah islamiyah yang mereka tidak dapatkan dari lingkungan lain. Dengan adanya kontribusi yang berupa kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, tentu saja secara tidak langsungpun akhlak anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) akan terbina.¹⁷

Setiap mereka yang mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) akan memperoleh banyak pengetahuan agama, seperti bertambahnya wawasan keislaman, mempererat persaudaraan, dan terjalinnya ukhuwah islamiyah yang mungkin tidak mereka temukan dilingkungan lain.

Sekarang ini, kegiatan keislaman berbasis masjid tidak akan terlepas dari peranan para Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Yang mana mereka adalah motor penggerak dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Inti dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan IRMAS, tidak lain untuk

¹⁷ Shokhibuddin, "Strategi Pengelolaan Partisipasi Remaja Masjid Babussalam Waru Sidoarjo."

menarik minat masyarakat agar mau bersama-sama mengikuti kegiatan pembangunan masyarakat, sehingga terwujud masyarakat yang berakhlak mulia, masyarakat yang maju dalam aspek kehidupan sosialnya.¹⁸

Keberadaan organisasi Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), merupakan dinamika kegiatan keagamaan yang khas, orientasi program umumnya diarahkan kepada pengajian dan diskusi keagamaan. Dengan jenis pendidikan ini, mereka yang berbeda-beda, remaja masjid dapat bertukar pikiran serta dapat saling melengkapi. Dinamika dalam remaja masjid ini sejalan dengan kebutuhan remaja yang terkait dengan perkembangan psikologis mereka. Oleh karena itu, organisasi remaja masjid dapat berfungsi sebagai media pengembangan kreativitas, tanggung jawab dan kemandirian remaja yang dimotivasi dan dijiwai oleh ajaran agama. Dengan kata lain organisasi remaja masjid memiliki fungsi sebagai pembentuk remaja islam yang kreatif dan memiliki watak takwa yang baik pula dalam kehidupannya.¹⁹

Adanya organisasi remaja masjid ini berperan sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas, rasa bertanggung jawab, kemandirian remaja dan berakhlak takwa yang dilandasi oleh ajaran agama islam. Dengan demikian, organisasi ini berfungsi untuk membentuk remaja islam yang kreatif sekaligus memiliki sifat taqwa yang kuat dalam kehidupannya.

¹⁸ Muhammad Oki Nugroho, "Peranan Ikatan Remaja Masjid Miftahul Khair Dalam Pembinaan Remaja Di Desa Waru Parung-Bogor." (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).

¹⁹ Armika, "Peran Ikatan Remaja Masjid Jami'atul Khoir Dalam Memberikan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Di Desa Namang," *Jyrs* 3, no. 1 (2022): h 66, <https://doi.org/10.32923/jyrs.v3i1.2586>.

Masjid dapat menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat, khususnya kepada generasi muda. Melalui berbagai kegiatan seperti Pengajian, Tadarus, Lomba Islami, Solat Berjama'ah, Keagamaan TPA/TPQ, Hafalan Qur'an, Praktek Solat, Hafalan Do'a, Bimbingan Akhal Dan adab Dan Majelis Taklim Remaja.

Dalam mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi tersebut tentunya efektif bagi anggota remaja islam masjid dalam membentuk akhlak, baik akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, maupun akhlak terhadap sesama manusia. Tetapi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut tidak semua remaja ingin mengikuti semua kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi tersebut. Ada yang aktif mengikuti pengajian bulanan, aktif mengikuti pengajian kitab, aktif dalam kegiatan di bulan ramadhan saja atau hanya aktif di salah satu kegiatan saja.²⁰

Dengan ditanamkan nilai-nilai keislaman sejak remaja ini dan dimulai dari kegiatan keislaman, maka perlahan bibit-bibit penerus itu akan bisa tumbuh menjadi hasil yang terbaik, baik itu dari segi ilmu dan akhlaknya, guna dapat mendukung dan menegakkan hukum Tuhan dalam segala bagian kehidupan manusia dan orang banyak, sehingga ilmu islam bisa menjadi sibghah (pencelupan) yang menjadi dasar, memberi energi, semua sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan dan dalam masyarakat.²¹

²⁰ Umairah, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Kalangan Remaja Di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi."

²¹ Karin Virgina, "Peran Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Pekanbaru Dalam Kegiatan Dakwah Melalui Divisi Journalistik," *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024).

Fungsi untuk menanamkan nilai-nilai islam sejak remaja ini agar dapat membentuk generasi yang berilmu dan berakhlak mulia, yang dapat menjadikan ajaran islam sebagai dasar dan penggerak kehidupan.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Desa Karya Teladan, menjelaskan bahwa kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pendidikan islam di Desa Karya Teladan ini. Beliau menyampaikan bahwa setiap kegiatan utama yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid ini memfokuskan pada kegiatan pembinaan keagamaan yang tertuju pada remaja-remaja dan anak-anak yang ada di Desa Karya Teladan tersebut. Dalam upaya kegiatan ini agar bertujuan untuk dapat menanamkan adanya nilai-nilai islam yang telah ditanamkan sejak usia dini dan agar dapat membentuk sifat karakter yang berakhlak pada remaja-remaja serta anak-anak yang ada di Desa Karya Teladan ini.²²

Namun dalam pelaksanaannya, peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dalam mengembangkan pendidikan islam dimasyarakat belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Masih terdapat beberapa permasalahan seperti; kurangnya partisipasi sebagian remaja dalam kegiatan keagamaan, terbatasnya program pembinaan yang dilakukan dan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi kegiatan tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dalam

²² Karwo Asidik, "Wawancara" koordinator Guru Ngaji, Di Musholah Al-Hidayah, Minggu 12 Juni 2025

upaya mengembangkan pendidikan islam di Desa Karya Teladan Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas, termasuk bentuk kegiatan yang dilakukan serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka Peneliti mengambil judul skripsi **“Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Islam Di Desa Karya Teladan Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian, maka penelitian ini menitik beratkan pada judul "Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Islam di Desa Karya Teladan Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas" adalah pada bagaimana IRMAS didesa tersebut berperan dalam meningkatkan pendidikan agama islam dikalangan remaja. Penelitian ini akan mengkaji kegiatan-kegiatan yang dilakukan IRMAS, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap pemahaman dan pengamalan nilai-nilai islam dikalangan remaja desa tersebut.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis menganggap adanya permasalahan yang layak dilakukan penelitian lebih lanjut. Adapun pertanyaan-pertanyaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja jenis dan bentuk kegiatan yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dalam mendukung pendidikan islam di masyarakat desa Karya Teladan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dalam upaya mengembangkan pendidikan Islam di Desa Karya Teladan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah bentuk gambaran mengenai arah yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Tujuan ini harus sesuai dengan fokus penelitian, sehingga tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis dan bentuk kegiatan yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dalam mendukung pendidikan Islam dimasyarakat desa Karya Teladan
2. Untuk megetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dalam upaya mengembangkan pendidikan Islam di Desa Karya Teladan?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kontribusi yang diharapkan dapat diberikan setelah selesai melakukan penelitian Manfaat ini dapat berupa kegunaan teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya mengenai peran organisasi Ikatan

Remaja Masjid (IRMAS) dalam mengembangkan kegiatan keislaman dimasyarakat. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan islam berbasis masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ikatan Remaja Masjid (IRMAS)

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan motivasi bagi pengurus dan anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) untuk terus berperan aktif dalam kegiatan pendidikan Islam dilingkungan desa.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya dukungan terhadap kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dalam mengembangkan pendidikan islam, sehingga tercipta sinergi antara pemuda dan masyarakat dalam memajukan keislaman didesa.

c. Bagi Pemerintah Daerah Atau Lembaga Keagamaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung aktivitas kepemudaan Islam dalam membina masyarakat, khususnya dalam aspek pendidikan Islam.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan sumber informasi dan data awal untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Ikatan Remaja Masjid (IRMAS)

1. Pengertian Ikatan Remaja Masjid (IRMAS)

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama. Peran adalah bentuk dari perilaku yang akan diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya telah ada dari orang yang melakukan peran tersebut, pada hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu ketentuan rangkaian perilaku tertentu yang telah ditimbulkan oleh suatu ketentuan jabatan tertentu.¹

Dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu perilaku yang sesungguhnya telah diharapkan dari seseorang yang telah mempunyai kedudukan status jabatan tertentu. Maka perilaku peran adalah perilaku nyata yang dilakukan oleh individu tersebut. Menurut Komarudin maksud dari peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh seseorang dalam menentukan manajemen, pola penilaian yang diharapkan dapat menyertai suatu status bagian atau fungsi seseorang dalam menentukan kelompok atau pranata, berfungsi yang

¹ Anggraeni, "Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Baitul Muttaqin Dalam Pembinaan Keagamaan Melalui Metode Pembiasaan Bagi Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap."

diharapkan dari seseorang yang akan menjadi karakteristik padanya dan fungsi setiap variabel dalam hubungan adanya sebab dan akibat.¹

Jadi, peranan adalah suatu tugas pokok yang dapat mencerminkan suatu tanggung jawab, karakter dan fungsi pada seseorang sesuai status atau posisinya, dalam suatu kelompok, serta berperan dalam hubungan yang ada sebab dan akibatnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Seokanto yaitu aspek dinamis kedudukan (status) yang apabila seseorang akan melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya itu sendiri maka ia akan menjalani suatu peranannya tersebut. Pada posisi seseorang yang terdapat dalam masyarakat yaitu (*socialposition*) merupakan unsur statis yang akan menunjukkan bagian tempat individu pada organisasi dimasyarakat. Pada peranan ini lebih banyak menunjuk pada fungsi, adanya penyesuaian diri dan sebagai suatu adanya suatu proses tertentu. Jadi, dalam seseorang ini menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.² Jadi, pada ketentuan ini, peranan seseorang mempunyai kewajiban serta kedudukan yang sangat mempengaruhi dalam seseorang dengan ketentuan proses tertentu.

Pentingnya peran yaitu untuk dapat mengatur perilaku seseorang.

Dalam peran sudah diatur oleh aturan yang telah berlaku. Misalnya,

¹ Risqon Agung Pangestu, "Peranan Ikatan Remaja Masjid (Irmash) Dalam Meningkatkan Pengalaman Agama Pada Remaja Di Masjid Sifinatul Husna Bambu Larangan Cengkareng Jakarta Barat," *Bimbingan Dan Penyuluhan Illam* 53, no. 9 (2011): H 1-69.

² Nurwahyuni, "Peranan Ikatan Remaja Dalam Membina Akhlakul Karimah Remaja Di Tamalate Desa Bonto Sunggu Kecamatan Bonto Nempo Selatan Kabupaten Gowa," *Braz. Dent J.* (Universitas Islam Negri Alauddin Makassar, 2022).

adanya aturan ini untuk dapat menghargai seseorang ketika dalam berbicara didepan umum serta berbicara dengan orang lain, hal ini menunjukkan bahwa aturan mengenai norma untuk kesopanan seseorang. Peran juga menentukan adanya sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ataupun masyarakat dan kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepada orang tersebut.³

Jadi, peran sangat penting untuk mengatur perilaku seseorang sesuai dengan aturan dan norma yang telah berlaku, seperti menghargai orang lain saat berbicara didepan umum maupun dalam interaksi sehari-hari dan hal-hal yang lainnya. Peran ini juga sangat memengaruhi tindakan, tanggung jawab dan kesempatan yang dimiliki seseorang didalam masyarakat.

Peranan merupakan suatu kewajiban-kewajiban dan menjadi sebuah keharusan yang harus dilakukan oleh seseorang, karena pada kedudukannya didalam status tertentu dalam suatu masyarakat atau lingkungan dimana pun ia berada. Peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu yang harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Dalam Peranan ini sering dibedakan dalam peranan sosial dan peranan individual.⁴

³ Ralph Adolph, "Peran Ikatan Remaja Dalam Membina Perilaku Keagamaan Didesa Padang Pelawi Kabupaten Seluma," 2016, 49.

⁴ Beno, Silen, and Yanti, "J Beno, A.P Silen, and M Yanti, "Peranan Ikatan Remaja Dalam Membina Akhlakul Karimah Remaja Di Tamalate Desa Bonto Sunggu Kecamatan Bonto Nompo Selatan Kabupaten Gowa. no 2: h 1-12"

a. Peranan Sosial

Peranan sosial adalah serangkaian harapan, hak, kewajiban, tanggung jawab, dan norma yang melekat pada seseorang sesuai dengan status sosial yang dimilikinya dalam seseorang. Peranan sosial menunjukkan bagaimana seseorang harus bertindak dan berperilaku dalam lingkungan sosial tertentu berdasarkan posisinya dalam struktur sosial.

Jadi, peranan sosial ini merupakan suatu seperangkat harapan, hak, kewajiban, tanggung jawab dan norma yang melekat pada individu seseorang sesuai dengan status sosialnya pribadi. Peranan ini dapat mengatur bagaimana seseorang bersikap dan bertindak dalam lingkungan sosialnya berdasarkan kedudukannya dalam struktur dimasyarakat.

b. Peranan Perseorangan (Individu)

Peranan perseorangan adalah peran sosial yang di jalankan oleh individu secara pribadi sesuai dengan status sosialnya diseseorang. Peranan ini menekankan pada tanggung jawab dan fungsi pribadi seseorang dalam kehidupan sosial, baik dalam keluarga, lingkungan sekolah, pekerjaan maupun masyarakat luas dalam situasi tertentu.

Jadi, peranan perseorangan ini adalah suatu peran yang dijalankan seseorang secara pribadi sesuai dengan statusnya. Peran ini dapat menekankan tanggung jawab dan fungsi individu dalam

kehidupan sehari-hari, baik dikeluarga, sekolah, pekerjaan, maupun dimasyarakat.

B. Teori Peran Organisasi Dalam Pengembangan Pendidikan

1. Konsep Peran Organisasi

Menurut Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013, organisasi kemasyarakatan (ORMAS) adalah suatu perkumpulan yang dibentuk oleh masyarakat secara sukarela, yang berlandaskan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan dan tujuan yang bertujuan untuk dapat berkontribusi dalam pembangunan demi untuk tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berasaskan Pancasila dan UUD 1945. Organisasi kemasyarakatan (ORMAS) ini memiliki sifat sukarela, sosial, mandiri, nirlaba dan demokratis. Adapun yang mengenai ciri khasnya, dalam organisasi kemasyarakatan (ORMAS) ini agar dapat memuat identitas atau simbol tertentu yang dapat mencerminkan kehendak dan cita-cita, selama tidak bertentangan dengan Pancasila dan juga UUD 1945.⁵

Dalam organisasi ini, diutamakan untuk dapat memiliki sifat yang sosial, suka rela, mandiri, demokratis dan lainnya. Tujuannya agar dapat sikap yang kemasyarakatan terhadap dirinya. Keberadaan organisasi kemasyarakatan (ORMAS) ini mencerminkan adanya pengakuan diindonesia sebagai negara hukum yang menjunjung tinggi

⁵ Mamat Rahmat, "Peran Organisasi Kemasyarakatan Islam Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Di Indonesia," *Tsamratul -Fikri* 17, no. 1 (2022): H 41-51, [https://www.riset-iaid.net/index.php/TF/article/view/1351/879#:~:text=Organisasi Kemasyarakatan Islam sejatinya didirikan,\(NKRI\) yang berdasarkan Pancasila.](https://www.riset-iaid.net/index.php/TF/article/view/1351/879#:~:text=Organisasi Kemasyarakatan Islam sejatinya didirikan,(NKRI) yang berdasarkan Pancasila.)

nilai-nilai demokrasi, dimana setiap warga dan masyarakatnya diberikan hak untuk berserikat, berkumpul, serta menyampaikan pendapatnya, sebagaimana yang telah dijamin didalam konstitusi. Ketentuan lebih rinci mengenai organisasi kemasyarakatan (ORMAS) yang telah diatur dalam Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2013 tentang organisasi kemasyarakatan (ORMAS), yang telah mengalami perubahan melalui Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2017.

2. Teori Partisipasi Masyarakat

Pailwar dan Mahajan, menegaskan bahwa peran serta masyarakat telah terbukti menjadi cara yang sangat efektif untuk mengatasi dan mengenali hambatan sosial, ekonomi maupun budaya, melalui perumusan inisiatif yang sesuai dengan kondisi program ditingkat lokal. Pada ketentuan masyarakat setempat juga sangat berperan menutup kekosongan ketika pemerintah yang tidak mampu untuk menyediakan layanan pendidikan secara optimal, akibatnya keterbatasan sumber daya pendidikan. Pada ketentuan ini bahwa mereka telah memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan mutu dan akses pendidikan dengan membangun infrastruktur seperti ruang kelas, ruangan guru dan toilet yang layak, serta menyediakan perlengkapan seperti furnitur, buku teks dan papan tulis, mendirikan sekolah baru, serta membuat

jalan menuju sekolah sehingga memudahkan peserta didik dari daerah terpencil untuk mengakses pendidikan.⁶

a. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Menurut Slamet, terdapat tiga bentuk partisipasi masyarakat, yaitu:

1. Partisipasi pada tahap perencanaan (*Idea Planning Stage*).

Tahap ini mencakup keterlibatan masyarakat dalam proses merancang rencana dan strategi, termasuk pembentukan kepanitiaan dan penyusunan anggaran kegiatan atau proyek. Masyarakat berperan aktif dengan menghadiri rapat warga serta memberikan masukan, saran, dan kritik dalam forum tersebut.

2. Partisipasi pada tahap pelaksanaan (*Implementation stage*).

Pada tahap ini, masyarakat turut serta dalam pelaksanaan pekerjaan proyek. Bentuk kontribusi yang diberikan dapat berupa tenaga, dana, material atau barang, serta ide-ide yang mendukung keberhasilan kegiatan.

3. Partisipasi pada tahap pemanfaatan (*Utilization stage*).

Tahap ini berlangsung setelah proyek selesai dibangun, di mana masyarakat berperan dalam pemanfaatan hasil proyek. Keterlibatan tersebut dapat berupa tenaga dan dana untuk

⁶ Budi Wiratno, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan" 14, no. Vol 26 (2016): Hlm 28-34.

mengoperasikan serta merawat fasilitas atau hasil pembangunan tersebut.⁷

3. Teori Pengembangan Masyarakat

Secara etimologis, istilah Pengembangan masyarakat (*community development*) berasal dari dua kata, yakni “Pengembangan” dan “masyarakat”. Pengembangan atau pembangunan diartikan sebagai upaya secara bersama yang dirancang secara terencana untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia. Umumnya, pembangunan mencakup berbagai sektor, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, serta sosial dan budaya.

Secara terminologi, Kamus Bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa pengembangan masyarakat merupakan sebagai kegiatan secara bersama yang dilakukan oleh warga atau komunitas untuk memenuhi kebutuhan mereka. Istilah ini juga merujuk pada proses membangun kesadaran dan menggali potensi lokal masyarakat untuk menyelesaikan berbagai persoalan ada didalam kehidupan sehari-hari.⁸

Jadi, pengembangan masyarakat adalah suatu tanggung jawab untuk memberdayakan lapisan masyarakat bawah agar mereka memiliki berbagai pilihan yang jelas terkait untuk masa depan mereka. Kegiatan ini berfokus pada membantu kelompok masyarakat yang kurang

⁷ Rachmad Gunawan DKK, “Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Bak Air Di Rt. 15 Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong,” *Japb* 4, no. 1 (2021): H 521-528.

⁸ Lukman, “Pengembangan Masyarakat Sebagai Konsep Dakwah,” *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 2, no. 02 (2019): H 21-44, <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v2i02.49>.

berdaya, namun memiliki kemauan untuk bekerja sama, mengidentifikasi kebutuhan, serta melakukan tindakan bersama guna untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Menurut Darby dan Morris, pengembangan masyarakat merupakan suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat setempat, sekaligus dapat memperkuat rasa percaya diri dan kemampuan mereka dalam mengenali serta memecahkan permasalahan yang dihadapi mereka.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan masyarakat adalah metode pendekatan pendidikan yang diarahkan untuk meningkatkan kesadaran diri, rasa percaya diri dan kemampuan bermasyarakat dalam mengenali serta memecahkan suatu permasalahan yang mereka hadapi.

Menurut Cristenson dan Robinson, pengembangan masyarakat adalah suatu proses yang dimana warganya menetap disuatu wilayah mengambil inisiatif untuk melakukan tindakan sosial, baik dengan maupun tanpa campur tangan pihak luar, guna mengubah kondisi lingkungan mereka.¹⁰

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan masyarakat adalah proses dan pendekatan pendidikan yang mendorong warga untuk meningkatkan kesadaran, kepercayaan diri dan kemampuan dalam mengidentifikasi serta memecahkan masalah, dengan mengambil

⁹ Suryadi, "Pengembangan Masyarakat," 2021, H 1-8.

¹⁰ B A B Ii and Landasan Teori, "Teori Teori Pengembangan Masyarakat," n.d., 8–39.

inisiatif melakukan tindakan sosial demi memperbaiki kondisi lingkungan mereka.

C. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Istilah pendidikan yang sering digunakan dalam bahasa arab, yang sering digunakan untuk pendidikan adalah tarbiyah dan ta'lim, yang berasal dari kata dasar rabba dan allama.

Menurut Dr. Ahmad Syarabashi, ta'lim dan tarbiyah memiliki perbedaan. Ta'lim berarti proses mengajar dan menghimpun informasi, biasanya berfokus pada otak, sedangkan tarbiyah mencakup makna pengarahan, pembinaan dan pelatihan. Ta'lim lebih menitik beratkan pada pengembangan akal, daya ingat dan hafalan, sementara tarbiyah lebih diarahkan pada pembinaan jiwa, spiritualitas dan hati.¹¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa, ta'lim berorientasi pada pengembangan aspek intelektual, sedangkan kalau tarbiyah itu menitikberatkan pada pembinaan aspek spiritual dan emosional

Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu proses yang memungkinkan individu mengembangkan kemampuan, sikap, dan perilakunya dalam lingkungan tempat ia hidup. Pendidikan mencakup seluruh pengalaman belajar yang terjadi di berbagai lingkungan serta

¹¹ Hikmatul Hidayah, "Pengertian , Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam," *Jurnal As-Said* 3, no. 1 (2023): H 21-33, <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/141>.

berlangsung sepanjang hayat.¹² Pendidikan bersifat berkelanjutan dan berlangsung sepanjang hayat, sehingga setiap tahap kehidupan menjadi kesempatan untuk memperkaya pengetahuan, memperluas wawasan, serta meningkatkan kualitas diri demi mencapai kehidupan yang lebih bermakna dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat.

Menurut Mohammad Fadhil al-Jamaly, mengatakan bahwa pendidikan islam adalah sebagai usaha untuk membina, memotivasi, dan mengarahkan manusia untuk menuju kemajuan yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur dan kehidupan yang terhormat, sehingga tercipta pribadi yang sempurna, baik, mencakup aspek akal, rasa dan tindakan.¹³

Dapat di simpulkan bahwa, pendidikan Islam adalah upaya untuk membina, memotivasi dan mengarahkan manusia untuk menuju kemajuan yang berdasarkan nilai luhur agar terbentuknya pribadi yang sempurna dalam akal, jiwa dan perbuatan.

Pendidikan menurut pandangan para ahli merupakan suatu proses belajar dan penyesuaian individu secara terus menerus terhadap nilai budaya dan cita-cita masyarakat yang meliputi aspek kehidupan untuk mempersiapkan mereka agar mampu mengatasi segala tantangan.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam merupakan proses pembinaan dan pengarahan manusia agar berkembang menuju

¹² Muhamad Turmuzi, "Konsep Pendidikan Dalam Islam Sebagai Alternatif Dalam Memanusiakan Manusia" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

¹³ Ahmad Jamin, "Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem (Transformasi Input Menuju Output Yang Berkarakter)," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 15, no. 2 (2016): H 173-186, <https://doi.org/10.32939/islamika.v15i2.47>.

¹⁴ Turmuzi, "Konsep Pendidikan Dalam Islam Sebagai Alternatif Dalam Memanusiakan Manusia."

kemajuan berlandaskan nilai luhur, membentuk pribadi yang sempurna dalam akal, rasa, dan tindakan, sekaligus mempersiapkan individu untuk menyesuaikan diri dengan nilai budaya dan cita-cita masyarakat guna menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam merupakan unsur yang sangat penting untuk menentukan adanya objek sebagai fokus permasalahan, sekaligus mengarahkan proses pembelajaran menuju tercapainya sasaran yang diharapkan.

Menurut Quraish Shihab, tujuan dari pendidikan Islam ialah membentuk manusia, baik secara individu maupun secara kelompok, agar dapat menjalankan perannya sebagai hamba dan khalifah Allah, serta dapat membangun kehidupan di dunia sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan-Nya.¹⁵

Dapat di simpulkan bahwa, tujuan pendidikan islam adalah untuk membentuk manusia agar mampu menjalankan perannya sebagai hamba dan khalifah Allah, serta dapat membangun kehidupan yang sesuai dengan ketentuan-Nya.

Menurut Muhammad Athahiyah Al-Abrasy, tujuan pendidikan Islam merujuk pada sasaran yang telah dirumuskan dan dipraktikkan langsung oleh Nabi Muhammad Saw sepanjang kehidupannya. Tujuan utama tersebut adalah membentuk akhlak atau moralitas yang mulia,

¹⁵ Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," 2021, H 867-873.

sebab pendidikan moral dianggap sebagai inti dan roh dari pendidikan Islam. Meski demikian, aspek ini tidak berdiri sendiri, karena pendidikan Islam juga tetap memberikan perhatian pada pengembangan jasmani, penajaman akal pikiran, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bersifat praktis.¹⁶

Dapat di simpulkan bahwa, tujuan pendidikan islam adalah untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia dan bermoral tinggi, baik secara individu maupun kelompok, sehingga mampu menjalankan perannya sebagai hamba dan khalifah Allah. Pendidikan islam menekankan pembinaan moral sebagai inti, namun tetap memperhatikan pengembangan jasmani, kecerdasan akal, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan praktis demi membangun kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah.

Tujuan pendidikan islam adalah menciptakan manusia yang seimbang, cerdas dan memiliki moralitas yang baik serta akhlak yang mulia. Mereka juga diharapkan memiliki iman dan ketakwaan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, sehingga dapat mencapai kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat. Dengan kata lain, pendidikan islam bertujuan untuk menghasilkan individu yang terampil dan cerdas dalam ilmu dan teknologi modern, sambil menekankan peningkatan kapasitas pengetahuan dan kemampuan teknologi yang

¹⁶ Haidar Putra Daulay DKK, "Visi, Misi, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 6, no. 1 (2020): H 136-150, <https://doi.org/10.54248/alhadi.v6i1.1118>.

didasarkan pada iman dan taqwa kepada Allah sebagai panduan utama.¹⁷

Dapat di simpulkan bahwa, tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang seimbang, cerdas, berakhlak mulia dan bertakwa. Sehingga mampu untuk meraih kebahagiaan yang ada didunia maupun diakhirat, serta dapat menguasai ilmu dan teknologi yang modern saat ini dengan berlandaskan iman dan takwa kepada Allah swt.

3. Komponen-Komponen Pendidikan Islam

Komponen adalah unsur yang menjadi bagian dari suatu sistem dan berperan dalam keseluruhan jalannya proses untuk mencapai tujuan sistem tersebut. Dalam dunia pendidikan, komponen pendidikan mencakup bagian-bagian dari sistem proses pendidikan yang sangat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan, bahkan keberadaan atau ketiadaan proses pendidikan itu sendiri. Dapat di katakan, proses pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya komponen-komponen tersebut.¹⁸

Dapat di simpulkan bahwa, komponen pendidikan adalah suatu bagian yang penting dari sistem pendidikan yang menentukan

¹⁷ M. Faiz Ahdan Hawari DKK, "Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Islam," *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology and Educational Research* 1, no. 3c (2024): Hlm 1108-1124.

¹⁸ Mawaddah DKK, "Komponen-Komponen Pendidikan Islam," *Bacaka Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022): Hlm 63-71, <https://ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/index>.

keberhasilan, kegagalan, bahkan keberlangsungan proses pendidikan itu sendiri.

Berikut ini merupakan dari komponen-komponen pendidikan Islam, antara lain:

1. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak mulia, berilmu pengetahuan serta mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang seimbang antara aspek spiritual, moral dan sosial. Dengan demikian, tujuan utama pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang sempurna (insan kamil).¹⁹

2. Pendidik (Guru)

Pendidik dalam pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan, pengajaran, dan pembinaan kepada peserta didik agar berkembang secara optimal sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam Islam, seorang pendidik tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan (uswah hasanah) bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memiliki ilmu pengetahuan, akhlak yang

¹⁹ Ahmad Tafsir. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya Hlm 24-25

baik, serta tanggung jawab dalam membimbing peserta didik menuju kebaikan.

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang sedang berkembang dan membutuhkan bimbingan, serta arahan dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan Islam, peserta didik dipandang sebagai makhluk yang memiliki potensi (fitrah) yang harus dikembangkan secara maksimal melalui proses pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi intelektual, spiritual, emosional, dan sosial peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia.

4. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan adalah tempat atau situasi yang mempengaruhi proses pendidikan dan perkembangan peserta didik. Dalam pendidikan Islam terdapat tiga lingkungan pendidikan utama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, akhlak, serta perilaku peserta didik.²⁰

5. Evaluasi Pendidikan

Evaluasi pendidikan merupakan proses penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Evaluasi dalam pendidikan Islam tidak hanya menilai

²⁰ Zakiah Daradjat. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.2012

aspek pengetahuan, tetapi juga sikap, perilaku dan praktik ibadah peserta didik. Melalui evaluasi, pendidik dapat mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

D. Nilai- Nilai Pendidikan Islam

Nilai-Nilai Pendidikan Islam Nilai dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti harga, angka, kepandaian, banyak sedikitnya atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.²¹ Secara istilah nilai merupakan suatu yang dapat dijadikan sasaran untuk tujuan yang menjadi sifat keluhuran tatanan yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling mempengaruhi satu sama lainnya.²²

Nilai adalah sesuatu yang abstrak namun di yakini kebenarannya dan manfaatnya bagi seseorang atau sekelompok, nilai dikatakan abstrak karena tidak bisa di raba dan di lihat namun diyakini keberadaannya oleh seseorang atau sekelompok orang. Nilai bukan hanya mempengaruhi dan menjadi tolak ukur seseorang dalam berpikir, tetapi sikap dan perilaku seseorang juga sangat dipengaruhi nilai-nilai yang dianut dan diyakini.²³

Adapun pengertian lain dari beberapa ahli, menurut Kimball Young nilai adalah unsur-unsur abstrak dan sering tidak disadari tentang benar

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 783.

²² Sutarjo Adisusilo, J.R, Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 56.

²³ Sutarto Purnama Sari, Dewi, “ Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multicultural Dalam Tradisi Kenduri Nikah Di Desa Barumanis Implementation Of Multicultural Islamic Education Velues In The Tradition Of The Feast On Marriage In The Barumanis Village,” Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keberagaman 19, no. 1 (2023): hlm. 87.

dan pentingnya. Menurut A.W Green nilai adalah kesadaran yang berlangsung secara relative yang disertai oleh emosi terhadap objek atau ide orang perorang. Menurut Richard T.Schaefer dan Robert P. Lamm bahwa nilai adalah gagasan kolektif tentang apa yang dianggap baik, penting, diinginkan dan dianggap layak dalam sebuah kebudayaan. Intinya nilai adalah konsepsi atau pemikiran tentang baik buruk atau dapat pula dianggap sesuatu yang sangat penting, berguna serta dihargai bagi kemanusiaan.²⁴

E. Ikatan Remaja Masjid (IRMAS)

1. Pengertian Ikatan Remaja Masjid (IRMAS)

Istilah IRMAS merupakan kepanjangan dari Ikatan Remaja Masjid. Dalam ikatan ini tentunya masih berkaitan erat dengan fungsi serta peranan masjid yang sebagai tempat ibadah dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Dalam Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) adalah sekumpulan para remaja yang beraktivitas di dalam lingkungan masjid untuk menghimpun, membina, berbagai kegiatan positif yang ada dimasjid tersebut.

Ikatan remaja masjid (IRMAS) ini mempunyai ketentuan untuk mempunyai ketentuan untuk melaksanakan kewajiban dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dimasjid tersebut, agar para remaja dapat beraktivitas dimasjid tersebut.

²⁴ Yulia Darmawaty & Achmad Djamil, Buku Saku Sosiologi SMA, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2011), hlm. 25

Pengertian Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) merupakan suatu organisasi atau wadah dari adanya perkumpulan remaja islam yang menggunakan masjid sebagai pusat untuk kegiatan aktivitasnya. Ikatan Remaja masjid merupakan salah satu alternatif untuk pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas pada remaja tersebut, dapat mengarahkan pada potensi remaja dalam kegiatan keagamaan yang berlandaskan pada nilai-nilai islam.²⁵

Dapat di simpulkan bahwa dalam perannya kegiatan organisasi ini, pada kedudukannya Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) mempunyai kegiatan keagamaan yang berfungsi untuk membina remaja-remaja yang mempunyai karakter yang baik, serta mempunyai jiwa yang islamiah.

Ikatan remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan islam. Remaja-remaja yang mempunyai sikap berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bagi bangsa dan negara untuk menuju cita-cita yang luhur, mempunyai sifat berbudi pekerti yang baik serta dapat menanamkan nilai-nilai yang religius. Harapan ataupun cita-cita

²⁵ Anugera, "Peran Ikatan Remaja Masjid Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Padang Pelawi Kabupaten Seluma."

tersebut bisa diharapkan untuk mewujudkan salah satunya dengan mengikuti suatu kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) ini.²⁶

Jadi, Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) ini merupakan sarana yang tepat dan sangat bermanfaat bagi remaja Islam untuk menjalankan berbagai aktivitas pendidikan islam. Dengan mengikuti IRMAS, para remaja dapat membentuk pribadi muslim yang berakhlak baik, menumbuhkan nilai-nilai keagamaan, serta mempersiapkan diri menjadi generasi penerus yang berkontribusi dalam meraih cita-cita luhur bangsa dan negara.

Menurut C.S.T. Kansil, Ikatan Remaja Masjid merupakan suatu wadah bagi remaja islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam. Remaja-remaja yang mempunyai sikap berkepribadian muslim yang dapat melanjutkan untuk harapan bangsa dan negara untuk menuju cita-cita yang luhur dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945, adanya untuk mensejahterakan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.²⁷

²⁶ “Intensitas Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Irma (Ikatan Remaja Masjid) Hubungannya Dengan Hasil Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian Korelasi Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Cileunyi),” n.d., 1–13.

²⁷ Umairah, “Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Kalangan Remaja Di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.”

Pengertian dari Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) di atas, dapat dikatakan yaitu sebuah organisasi kepemudaan yang beranggotakan remaja-remaja yang beraktivitas dan berkegiatan di lingkungan masjid tersebut. Pada Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) ini biasanya dibentuk atas inisiatif masyarakat, pengurus masjid, atau remaja itu sendiri dengan tujuan utama yaitu untuk untuk memberdayakan remaja dalam kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan.

a. Tujuan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS)

Tujuan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) ini yang paling utama adalah untuk mengajak masyarakat setempat yang khususnya pada remaja-remaja secara bersama-sama untuk aktif dalam berorganisasi remaja masjid ini. Contoh Praktis dalam kegiatan remaja masjid tersebut yaitu magrib mengaji yaitu mengajari anak-anak yang bertempat tinggal disekitar masjid itu, kemudian melaksanakan solat secara berjama'ah, menuntut ilmu (*tholabul ilmi*), pengajian yang rutin dilaksanakan antara maghrib dan isya pada malam sabtu, kemudian ada juga kegiatan wirid beyang dilaksanakan pada malam jumat, serta melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang bermanfaat agar mereka terhindar dari perbuatan yang menyimpang dalam ajaran agama lainnya.²⁸

²⁸ Arlina DKK, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Di Masjid Burhanuddin Medan Estate," *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2023): h 2963-2967, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1978>.

b. Peran dan Fungsi Ikatan Remaja Masjid (IRMAS)

Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan agar dapat menjalankan fungsi dan peranannya sebagai lembaga kemasjidan. Salah satu peranan dari remaja masjid yaitu untuk melakukan pembinaan terhadap remaja muslim dimana remaja muslim yang terdapat disekitar lingkungan masjid merupakan fungsi untuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi tersebut, sekaligus juga merupakan objek dakwah yang paling utama dalam agama.

Oleh karena itu, dalam kegiatan Ikatan Remaja Masjid ini sangat diperlukan sekali dalam setiap masjid, karena mereka dapat membina remaja-remaja untuk bersikap baik, berilmu, bertaqwa, beriman, beramal dengan baik secara al-quran serta membantu dalam kelancaran masyarakat disekitarnya.²⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa keberadaan Ikatan Remaja Masjid ini keberadaannya sangat penting disetiap masjid, dikarena untuk dapat membina para remaja-remaja agar dapat berperilaku yang baik, sopan, santun, memiliki ilmu, beriman, bertakwa dan dapat beramal sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, serta dapat berperan untuk membantu kelancaran dikehidupan masyarakat di sekitarnya agar terlaksanakan.

²⁹ Anugera, "Peran Ikatan Remaja Masjid Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Padang Pelawi Kabupaten Seluma."

F. Upaya Mengembangkan Pendidikan Islam

1. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya yang dilakukan untuk mengarahkan tenaga, pikiran, agar dapat mencapai suatu tujuan ataupun maksud yang diinginkan.³⁰ Usaha adalah segala sesuatu yang berbentuk dari aktivitas ataupun tindakan yang akan dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang akan diinginkan, dalam usaha ini yang dapat dilakukan oleh seseorang tersebut seperti usaha kerja, usaha tenaga dan lainnya.

Menurut Poerwadarminta, upaya adalah segala bentuk tindakan usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya juga merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan berbagai hal agar dapat berguna dan berhasil yang sesuai dengan maksud, tujuan, fungsi dan manfaat dari suatu hal tersebut yang dilakukan untuk mencapai suatu dari tujuan atau hasil yang telah ditentukan.³¹

Menurut Wahyu Baskoro, Upaya adalah segala bentuk usaha atau tindakan yang dilakukan secara sadar ataupun terencana dalam syarat untuk menyampaikan sesuatu tujuan tertentu atau maksud (akal,

³⁰ Fikriansyah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus," *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2, no. 1 (2023): h 73-90.

³¹ Cahyani, "Upaya Irmans Nurul Huda Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pengajian Di Desa Sindangjawa Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan."

ikhtiar), baik secara individual maupun kolektif.³² Upaya dalam hal ini merupakan suatu usaha atau tindakan yang harus dilakukan pada seseorang dengan sadar agar dapat untuk menyampaikan tujuan untuk terencananya ketentuan tertentu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah segala bentuk usaha yang dilakukan secara kesadaran, kesungguhan dan perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu, yang bisa di lakukan secara sendiri maupun bersama-sama.

2. Mengembangkan Pendidikan Islam

Istilah mengembangkan dalam pendidikan Islam dapat bermakna: 1. kuantitatif; bagaimana menjadikan pendidikan Islam menjadi lebih banyak, merata dan meluas pengaruhnya dalam konteks pendidikan, dan 2. kualitatif; bagaimana menjadikan pendidikan Islam menjadi lebih baik, bermutu dan lebih maju sejalan dengan nilai-nilai Islam.³³ Mengembangkan pendidikan Islam adalah usaha atau proses untuk meningkatkan kualitas, kuantitas dan efektivitas pendidikan Islam agar lebih relevan, modern, dan mampu menjawab tantangan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran islam.

Perkembangan pendidikan Islam di Asia Tenggara merupakan topik yang menarik dan kompleks, mencerminkan dinamika sosial, budaya dan religius yang kaya di kawasan ini. Sejak kedatangan islam

³² Aldifa Fitania Suseno, "Strategi Media Promosi Pondok Bakso Moro Seneng Sebagai Upaya Meningkatkan Brand Recognition," *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): h 1-21.

³³ A. Qomarudin, "Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Program Unggulan," *Journal TA'LIMUNA* 9, no. 2 (2020): h 133-152, <https://doi.org/10.32478/talimuna.v9i2.490>.

pada abad ke-13, pendidikan Islam telah memainkan peran penting dalam membentuk identitas dan struktur masyarakat dinegara-negara seperti Indonesia, Malaysia, Brunei dan Thailand. Institusi pendidikan, seperti pesantren, madrasah dan surau, tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama tetapi juga sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya lokal.³⁴

Secara esensial, pendidikan Islam tampak dapat direfleksikan sebagai suatu pendidikan yang mempunyai karakter di refleksikan yang memiliki sebagai fungsi serta tujuan pendidikan sebagai usaha sadar yang akan terencana dalam menciptakan ruang dan proses dalam pembelajaran, agar peserta didik dapat aktif untuk mengembangkan kemampuan dirinya, agar mempunyai kekuatan spiritual dan sikap religius, serta mampu mengendalikan diri dan juga memiliki sikap kepribadian dan pola pikir yang berakhlak mulia juga (Sulistyarini).³⁵

Kesimpulannya, Secara mendasar pendidikan Islam dapat di pandang untuk membentuk pendidikan yang memiliki fungsi dan tujuan yang terencana untuk menciptakan dilingkungan serta proses pembelajaran yang mendorong peserta didik agar berilmu, berakhlak mulia dan memiliki kekuatan spiritual melalui proses pembelajaran yang terencana. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual,

³⁴ DKK Ahmad Sulfi Alhamdi, "Perkembangan Pendidikan Islam Di Asia Tenggara" II, no. I (2024): h 99-104.

³⁵ Sarah Fahira Nida DKK, "Upaya Ilmiah Menggali Dan Mengembangkan Pendidikan Islam Kontemporer," ... : *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2024): H 1485-1495, <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/6334>.

sikap religius, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, serta pola pikir yang berakhlak mulia.

3. Metode Mengembangkan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi muslim yang menyeluruh (kāffah) dalam jiwa seseorang yang meliputi aspek akidah, akhlak, ibadah serta muamalahnya. Dalam era modern yang penuh tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, pendidikan Islam dituntut untuk dapat berkembang secara baik dari sisi materi, strategi, maupun metodenya.

Maka dari itu, mengembangkan pendidikan Islam harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar tetap relevan dan efektif. Berikut beberapa metode mengembangkan pendidikan Islam dalam pembelajaran efektif dalam konteks pendidikan Islam meliputi :

1. Metode Ceramah (Mau'izhah): digunakan untuk agar dapat menyampaikan materi yang efektif untuk menyampaikan ajaran islam secara langsung, dalam metode ini sangat efektif untuk disampaikan dalam dasar islam seperti akidah, akhlak dan fiqih.
2. Keteladanan (Uswah Hasanah): Guru dan tokoh agama yang menjadi contoh dalam sikap, perilaku dan tutur kata yang sesuai dengan ajaran serta konkret dalam perilaku Islami. Metode ini yang sangat kuat untuk membentuk karakter Islam dalam diri remaja.

3. Demonstrasi: metode ini sangat cocok untuk digunakan dalam materi yang bersifat praktik ibadah seperti tata cara berwudhu, salat, haji dan lainnya.
4. Metode Diskusi: Dapat mendorong agar remaja dapat berfikir kritis, dapat memberikan pendapat dan memahami dari nilai-nilai dalam konteks sosial.
5. Metode Tanya jawab: Dalam metode ini akan meningkatkan interaksi antara guru serta remaja serta dapat menumbuhkan adanya pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran islam yang diajarkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini yang berjudul "Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Islam Di Desa Karya Teladan Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas", maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Menurut Mulyana, mendeskripsikan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui perspektif peran yang terjadi didalam konteks kehidupan yang nyata.

Jadi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat menggunakan metode ilmiah untuk mengungkap adanya suatu fenomena dengan mendeskripsikan data dan fakta secara menyeluruh dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini bertujuan untuk dapat memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif dan peran subjek dalam konteks kehidupannyata.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Nugrahani, penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data

deskriptif, yaitu berupa uraian tertulis atau lisan yang berasal dari individu serta perilaku yang diamati.¹

Kesimpulannya, penelitian kualitatif adalah metode ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, dengan mendeskripsikan data dan fakta secara menyeluruh melalui kata-kata, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, yang diperoleh dari subjek dan perilaku yang diamati.

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang fakta. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data yang diambil adalah meliputi sumber data lapangan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini terbatas ada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya meruakan penyingkatan yang fakta.

B. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian memiliki sesuatu peran yang sangat penting dalam suatu kedudukannya didalam penelitian dan subjek penelitian ini harus ditata sebelum peneliti siap untuk

¹ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn* 9, no. 2 (2023): Hlm 2896-2910, <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.

mengumpulkan data. Subjek Penelitian ini dapat berupa suatu yang diteliti berupa orang, benda ataupun lembaga (organisasi).²

Jadi kesimpulannya, bahwa subjek penelitian ini merupakan objek utama untuk yang diteliti, yang bisa berupa individu, benda ataupun lembaga dan harus ditetapkan sebelum pengumpulan data dimulai.

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sumber data dalam penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu Pengurus Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), Kepala Desa, Anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) serta Masyarakat.

Subjek tersebut dipilih karena mereka terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) seperti Pengajian, Tadarus, Lomba Islami, Solat Bejama'ah, Kegiatan TPA/TPQ, Hafalan Qur'an, Praktek Solat, Hafalan Do'a, Bimbingan Akhlak Dan Adab Dan Majlis Taklim Remaja. Subjek inilah yang akan memberikan informasi dan data yang akan dibutuhkan oleh peneliti guna untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

C. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data adalah data yang diperoleh dari mana data tersebut diperoleh.³ Jadi Sumber data merupakan subjek di mana data didapatkan jika penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, pada penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif karena data ini berdasarkan bentuk kategori, perolehan

² Ansori, "Metodologi Penelitian," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. April (2015): 49–58.

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

sumber data yang diambil dari hasil observasi dan wawancara. Adapun sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian berupa sumber data baik yang berasal dari dokumen maupun yang berasal dari obyek manusia. Sumber data dalam penelitian ini adalah Remaja, Masyarakat Desa, Penggurus Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), Anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), Tokoh Agama Ataupun Pembina Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), yang terdapat di Desa Karya Teladan, Kecamatan Muara Kelingi, Kabupaten Musi Rawas.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber yang sudah ada atau dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data ini dapat berupa seperti buku, jurnal, arsip, dokumen kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), serta literatur yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan organisasi remaja masjid lainnya.

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen, arsip, laporan, buku atau catatan yang berkaitan dengan fokus penelitian dan digunakan untuk mendukung data utama (data primer).

1. Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mengubah data mentah yang di peroleh dari lapangan agar menjadi data yang lebih terarah dan mudah dianalisis.
2. Display data (penyajian data) adalah proses menyajikan data yang telah di reduksi ke dalam bentuk yang terorganisir sehingga mudah di pahami dan dianalisis untuk menarik kesimpulan.
3. Verifikasi data adalah proses memeriksa kembali kebenaran dan keakuratan data yang telah diperoleh agar kesimpulan penelitian dapat dipercaya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis terhadap suatu objek, peristiwa atau gejala tertentu dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data yang akurat dan relevan yang terjadi secara langsung dilapangan. Observasi dilakukan dengan cara memperhatikan secara cermat berbagai aspek yang tampak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun alat bantu lainnya, guna untuk memahami situasi yang sedang diamati secara menyeluruh.

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena objek penelitian yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar dapat diperoleh gambaran yang lebih nyata tentang kondisi lapangan. Proses yang berlangsung ini tidak hanya sekedar melihat, tetapi juga melibatkan mencatat juga temuan yang telah diperoleh melalui pengamatan secara berlangsung lapangan.⁴

Jadi, observasi ini adalah pengamatan secara langsung dan pencatatannya secara sistematis terhadap objek penelitian untuk memperoleh gambaran secara nyata kondisi lapangan.

2. Wawancara

Menurut Berger (dalam Kriyantono), wawancara yaitu percakapan antara penelitian, seseorang yang berharap untuk memperoleh informasi dengan informan dari seseorang yang akan di anggap untuk memiliki pengetahuan dan mempunyai informasi yang penting tentang suatu objek yang akan diteliti.⁵

Informasi yang diperoleh dari proses wawancara berupa keterangan, pandangan, serta pengalaman para pengurus IRMAS, remaja masjid, dan tokoh masyarakat mengenai peran IRMAS dalam pembinaan keagamaan, pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam, serta berbagai faktor yang menjadi pendukung maupun penghambatnya. Data tersebut selanjutnya dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian

⁴ sutrisno hadi, "Penulis Turun Langsung Ke Lapangan Untuk Mendapatkan Data Yang," 1986.

⁵ X-ray Diffraction Crystallography, "Pengertian Metode Wawancara," 2016, 1–23.

data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan pemaparan yang runtut, sistematis dan mendalam terkait kontribusi IRMAS dalam pengembangan pendidikan Islam dilingkungan masyarakat.

Oleh karena itu, kesimpulan yang dihasilkan dari wawancara didalam penelitian ini tidak disajikan dalam bentuk angka atau data statistik, melainkan dalam bentuk deskripsi naratif yang dapat menjelaskan pelaksanaan peran IRMAS, tingkat pengaruhnya terhadap remaja, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungannya.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan proses mengumpulkan dari catatan peristiwa yang sudah terjadi, baik dalam bentuk tulisan, gambar, foto ataupun karya-karya monumental dari seseorang ataupun instansi.⁶

Jadi, dokumentasi adalah adanya suatu pengumpulan catatan peristiwa yang dimasa lalu dalam berbagai bentuk, contohnya tulisan, gambar, foto ataupun karya-karya monumental lainnya.

Dokumentasi merupakan suatu proses mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan menyusun berbagai informasi dalam bentuk tertulis, gambar, suara maupun media lainnya, dengan tujuannya untuk dijadikan sebagai bukti, referensi atau arsip. Dokumentasi dilakukan untuk menjaga agar suatu peristiwa informasi tidak hilang dan bisa

⁶ Pandawangi.S, "Metodologi Penelitian," *Journal Information* 4 (2021): 1–5.

diakses oleh siapa pun yang membutuhkan, baik untuk keperluan pendidikan, penelitian, pekerjaan maupun administrasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun data yang dilakukan secara sistematis dari hasil observasi, wawancara dan hasil yang lainnya. Agar dapat untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang akan diteliti dan menyajikannya dalam temuan yang bermanfaat bagi kegunaan orang lain.⁷

Jadi, analisis data adalah suatu penyusunan secara sistematis data penelitian untuk dapat memahami kasus dan menghasilkan temuan yang berguna.

Noeng Muhadjir, mengemukakan bahwa pengertian analisis data adalah “proses mencari dan menyusun data yang dilakukan secara sistematis dengan catatan hasil dari observasi, wawancara dan sumber lainnya. Dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang telah diteliti dan menyajikannya sebagai temuan yang dapat dimanfaatkan bagi orang lain.”⁸

Jadi kesimpulannya, analisis data adalah suatu proses sistematis untuk mengolah data untuk memahami kasus dan dapat menghasilkan temuan yang bermanfaat.

⁷ Nurdewi, “Implementasi Personal Branding Smart ASN Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 2 (2022): H 297-303, <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235>.

⁸ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): H 81-95, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Teknik analisis data adalah cara ataupun metode yang akan digunakan untuk mengolah, menafsirkan serta menarik kesimpulan dari data yang telah penelitian tersebut. Teknik ini digunakan agar data yang digunakan dapat bersifat mentah dan dapat diubah menjadi informasi yang bermakna dan juga relevan dengan tujuan penelitian yang diinginkan. Dalam proses analisis ini, peneliti berusaha untuk menemukan pola, hubungan atau makna yang tersembunyi dibalik data.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.⁹

Jadi kesimpulannya, keabsahan data adalah ukuran validitas dan realibitas dalam penelitian yang ditetapkan melalui teknik pemeriksaan yang sesuai dengan kriteria tertentu

Triangulasi dapat dimaknai sebagai proses verifikasi data melalui berbagai sumber, metode dan waktu.¹⁰ Dalam penelitian ini, bentuk triangulasi yang digunakan meliputi :

⁹ M. Husnullail DKK, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): Hlm 71-78.

¹⁰ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): Hlm 145-151, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beragam narasumber. Misalnya, untuk menguji kebenaran informasi mengenai gaya kepemimpinan Menteri Kesehatan, peneliti dapat mengecek data tersebut kepada bawahan yang dipimpin, atasan yang memberikan tugas, serta rekan kerja. Data dari tiga pihak ini tidak dianalisis dengan cara merata-ratakannya seperti pada penelitian kuantitatif, melainkan dengan mendeskripsikan, mengelompokkan dan membedakan pandangan yang serupa, berbeda, maupun yang bersifat unik.

Hasil analisis tersebut kemudian dapat dirumuskan menjadi kesimpulan yang selanjutnya dikonfirmasi kembali (*member check*) kepada ketiga narasumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menerapkan berbagai metode pengumpulan data pada sumber yang sama. Apabila hasil dari teknik yang berbeda ini menunjukkan perbedaan, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut dengan narasumber terkait hingga diperoleh data yang valid dan akurat.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan memeriksa kembali data dari sumber yang sama dan menggunakan teknik serupa, namun pada waktu atau situasi yang berbeda. Contohnya, ketika ingin mengetahui faktor

pendukung dan penghambat peningkatan pelayanan kesehatan di Puskesmas, wawancara mendalam kepada informan dapat diulang pada kesempatan berbeda. Jika hasilnya tetap tidak konsisten, peneliti dapat mengulang proses ini sampai di peroleh kepastian informasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Hidayah Desa Karya Teladan

Masjid Al-Hidayah ini terletak di jalan kenanga 01 Desa Karya Teladan, asal mula terbentuknya Masjid Al-Hidayah tidak dapat dilepaskan dari sejarah berdirinya sendiri yang telah dibangun beberapa tahun yang lalu. Pembangunan masjid Al-Hidayah ini dibangun oleh bapak Karwo Asidik yang dimana sampai saat ini beliau menjadi pendiri masjid dan Pembina IRMAS tersebut, pembangunan masjid Al-Hidayah ini dilakukan secara bergotong royong oleh masyarakat dan tanah yang digunakan untuk pembangunan tersebut berasal dari tanah pribadi bapak karwo asidik, agar dapat dimanfaatkan untuk kepentingan beribadah masyarakat serta tempat kegiatan keagamaan.

Namun, seiring berjalannya waktu, masjid ini tidak hanya dipandang sebagai sarana ritual ibadah semata, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan, pendidikan dan pembinaan umat Islam. Terlebih lagi, keberadaan masjid ini menjadi wadah yang sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan generasi muda agar tetap berada pada jalur yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.¹

Menyadari pentingnya peran serta masyarakat dalam menjaga dan memakmurkan rumah ibadah ini, pengurus masjid Al-Hidayah pun

¹ Dokumentasi Data IRMAS di desa Karya Teladan, Pada Tanggal 30 Agustus 2025

mengambil langkah strategis dengan membentuk sebuah wadah organisasi kepemudaan islam. Dari situlah lahir organisasi yang bernama Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Masjid Al-Hidayah.

Pembentukan IRMAS ini dilandasi dengan tekad dan komitmen yang kuat dari para pengurus masjid bersama masyarakat untuk menyiapkan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan yang kokoh serta ketakwaan yang tinggi serta akhlak yang mulia. Selain sebagai sarana pembinaan remaja, IRMAS juga dibentuk dengan tujuan untuk menjadi roda penggerak berbagai kegiatan positif dilingkungan masjid maupun masyarakat luas. Kegiatan tersebut mencakup bidang keagamaan, seperti pengajian, kajian islam dan hafalan Al-Qur'an; bidang pendidikan, seperti TPA/TPQ dan kegiatan belajar bersama; serta bidang sosial dan kebudayaan, seperti bakti sosial, gotong royong dan peringatan hari besar islam. Melalui kegiatan-kegiatan ini, IRMAS diharapkan dapat memberikan manfaat nyata, tidak hanya bagi kalangan remaja, tetapi juga bagi seluruh jama'ah masjid dan masyarakat sekitarnya.²

Dengan demikian, keberadaan IRMAS Masjid Al-Hidayah ini bukan hanya sekadar organisasi remaja yang berfungsi mengisi waktu luang, melainkan juga sebagai wadah pengembangan diri dan pembentukan karakter islami. Kehadirannya memberikan kontribusi

² Dokumentasi Data IRMAS di desa Karya Teladan, Pada Tanggal 30 Agustus 2025

yang signifikan dalam mencetak generasi muda yang siap menghadapi tantangan zaman, sekaligus mampu untuk berkontribusi dalam pembangunan umat dan bangsa secara keseluruhan.³

2. Visi dan Misi

Visi dan misi merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap organisasi, baik berupa organisasi formal maupun non-formal.

a. Visi

Menjadikan remaja yang berakhlak mulia, berilmu, beriman dan berperan aktif dalam syiar islam demi terwujudnya generasi islami yang berdaya guna bagi masyarakat.⁴

b. Misi

1. Menumbuhkan semangat cinta Al-Qur'an dan sunnah melalui kegiatan belajar, tadarus dan kajian keislaman.
2. Membentuk karakter remaja muslim yang berakhlakul karimah melalui pembinaan dan keteladanan.
3. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan, sosial dan pendidikan yang bermanfaat bagi jama'ah masjid dan masyarakat sekitar.
4. Menjadi wadah kreativitas, silaturahmi dan ukhuwah antar remaja dalam bingkai nilai-nilai Islam.
5. Mengembangkan kepedulian sosial dengan mengadakan kegiatan bakti sosial, santunan dan program kepemudaan Islami.

³ Dokumentasi Data IRMAS di desa Karya Teladan, Pada Tanggal 30 Agustus 2025

⁴ Dokumentasi Data IRMAS di desa Karya Teladan, Pada Tanggal 30 Agustus 2025

6. Meningkatkan peran serta remaja dalam mendukung dakwah islam yang sejuk, toleran dan rahmatan lil'alamin.⁵

3. Fungsi Sosial Masjid

1. Berfungsi sebagai tempat ibadah bagi masyarakat sekitar, seperti shalat berjama'ah, i'tikaf, dzikir dan ibadah lainnya.
2. Berfungsi sebagai pusat pendidikan Islam dengan menyediakan program pendidikan tahfidz, tahsin, ceramah, majlis ta'lim, pengajian untuk masyarakat dan lain-lain.
3. Berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat, seperti pengajian, diskusi dan kegiatan lainnya yang bersifat sosial dan keagamaan.
4. Berfungsi sebagai tempat sarana distribusi zakat, infaq, shadaqah dan wakaf untuk membantu fakir miskin, anak yatim dan kaum dhuafa.
6. Berfungsi sebagai pusat dakwah dan syiar islam melalui pengajian, tabligh akbar dan kegiatan dakwah, masjid berperan dalam menyebarkan nilai-nilai islam kepada masyarakat.⁶

4. Struktur Organisasi dan Keanggotaan

a. Susunan Pengurus IRMAS Al-Hidayah

Susunan pengurus merupakan koordinasi kerja sama antara sesama pengurus dengan anggota IRMAS lainnya dan sehingga dapat menjalankan tugasnya masing-masing dan bertanggung jawab

⁵ Dokumentasi Data IRMAS di desa Karya Teladan, Pada Tanggal 30 Agustus 2025

⁶ Dokumentasi Data IRMAS di desa Karya Teladan, Pada Tanggal 30 Agustus 2025

atas kerja masing-masing pemegang jabatan dalam sebuah organisasi.

Adapun berikut ini merupakan susunan pengurus pada IRMAS Al-Hidayah adalah sebagai berikut :

PEMBINA : Kepala Desa Karya Teladan

P2UKD Desa Karya Teladan

LINMAS Desa Karya Teladan

PENASEHAT : Sekretaris Desa Karya Teladan

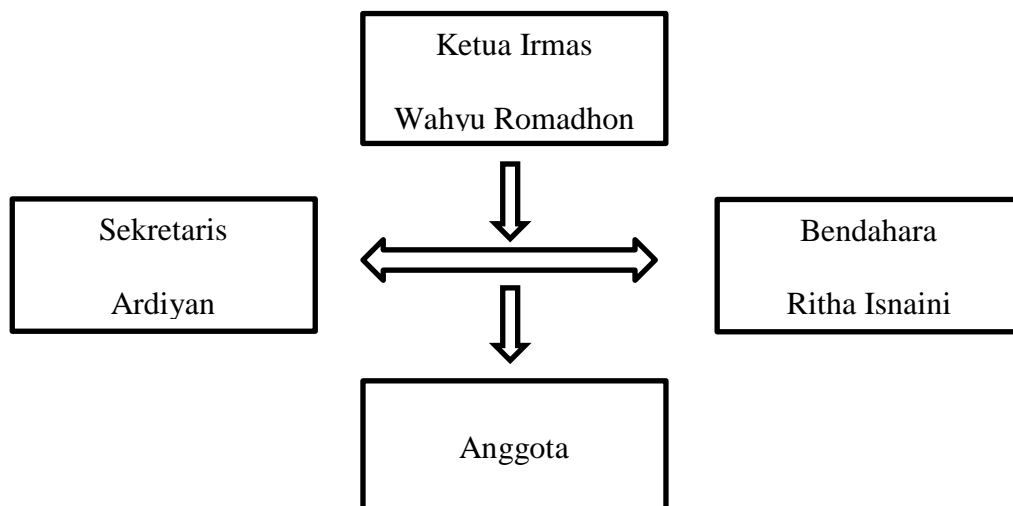
KASI KENSOS Desa Karya Teladan

Ketua Masjid Desa Karya Teladan

Tokoh Agama.⁷

Tabel 4.1

Susunan Pengurus IRMAS Al-Hidayah



⁷ Dokumentasi Data IRMAS di desa Karya Teladan, Pada Tanggal 30 Agustus 2025

b. Keanggotaan IRMAS Al-Hidayah

Berdasarkan paparan sebelumnya, adanya jumlah dari anggota IRMAS Al-Hidayah ini berjumlah 35 orang. Berikut dibawah ini merupakan tabel data anggota IRMAS Al-Hidayah:

Tabel 4.2
Data Anggota IRMAS Al-Hidayah

No	Nama	Jenis kelamin
1.	Syafi'i	Laki-Laki
2.	Ali Masykur	Laki-Laki
3.	Aslih	Perempuan
4.	Indah Ayu Purwaningsih	Perempuan
5.	Khoiri Asri	Laki-Laki
6.	Umi Qona'ah	Perempuan
7.	Fathini	Perempuan
8.	Sidik Febriansyah	Laki-Laki
9.	Sujud Nurmansyah	Laki-Laki
10.	Mirma Ningsih	Perempuan
11.	Meisyah Saghiroh	Perempuan
12.	Apri Yansyah	Laki-laki
13.	Jeni	Perempuan
14.	Ratna	Laki-laki
15.	Wahyu	Laki-laki
16.	Sa'id Agil Khilmi	Laki-laki

17.	Abdul Khoir	Laki-laki
18.	Windi	Perempuan
19.	Muhammad Iqbal Lutfi	Laki-laki
20.	Qomala Indah Safitri	Perempuan
21.	Ditra Irfan Mu'arif	Laki-laki
22.	Lis Fatiman	Laki-laki
23.	Zikri Abdan Kholil	Laki-laki
24.	Dirta Ilham Hanafi	Laki-laki
25.	Nisa	Perempuan
26.	Sifa	Perempuan
27.	Armiyah	Perempuan
28.	Sela	Perempuan
29.	Fina	Perempuan
30.	Sahribi	Laki-laki
31.	Nisaul fauziah	Perempuan
32.	Ahmad Muzaki	Laki-laki
33.	Faris	Laki-laki
34.	Nabil	Laki-laki
35.	Betran Antolin	Laki-laki

Adapun sumber data yang diperoleh dari data anggota IRMAS Al-Hidayah adalah dari sebuah dokumentasi nama-nama keanggotaan IRMAS Al-Hidayah.⁸

⁸ Dokumentasi Data IRMAS di desa Karya Teladan, Pada Tanggal 30 Agustus 2025

B. Temuan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di desa karya teladan dengan judul Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Islam Di Desa Karya Teladan Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas yang telah dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2024 dengan jenis penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dapatlah peneliti simpulkan bahwa Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) ini berperan sebagai tempat pembinaan untuk generasi muda untuk masa depan dalam aspek keagamaan, sosial serta pendidikan Islam. Melalui dari kegiatan seperti pengajian, belajar Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, serta program sosial-keagamaan lainnya. Keberadaannya di Desa Karya Teladan memberikan kontribusi besar bagi perkembangan pendidikan islam, penguatan iman dan akhlak remaja, serta terjalinnya ukhuwah islamiyah ditengah masyarakat. Untuk lebih jelasnya terkait dengan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dapat dilihat dari uraian berikut ini:

1. Jenis Dan Bentuk Kegiatan Yang Dilakukan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Dalam Mendukung Pendidikan Islam Di Masyarakat Desa Karya Teladan

Remaja Masjid Al-Hidayah merupakan remaja yang tergolong lumayan aktif dalam mengembangkan keagamaan dan tidak terlepas dari itu adanya pembina remaja yakni Bapak Karwo Asidik. Beliau sebagai pembina remaja dan pengurus masjid bapak Karwo Asidik

memberikan masukan dan arahan dalam aktivitas-aktivitas remaja yang berkaitan dengan masjid, seperti pengajian dan kegiatan hari besar islam dengan adanya kegiatan-kegiatan ini dapat menghidupkan kembali kegiatan-kegiatan remaja di Desa Karya Teladan khususnya dalam aspek keagamaan.⁹

Berdasarkan observasi diatas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Karwo Asidik selaku pembina IRMAS Al-Hidayah, ia mengatakan bahwa:

“Anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pendidikan islam di masyarakat. Mereka berfokus pada kegiatan ibadah, membina generasi muda agar memiliki dasar iman, memperluas wawasan ilmu pengetahuan agama, serta menanamkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, pembelajaran Al-Qur’an dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Dengan adanya organisai IRMAS ini dipandang sebagai wadah yang mampu membentuk generasi muda berkarakter mulia sekaligus berkontribusi nyata dalam memajukan pendidikan islam di desa”.¹⁰

Hal ini senada juga di sampaikan oleh bapak Buston S.Pd, selaku kepala desa Karya Teladan Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas, ia mengatakan bahwa :

“IRMAS ini memiliki peran yang sangat penting karena melalui organisasi ini para remaja bisa di bina dalam hal keimanan, ilmu, dan akhlak. IRMAS ini bukan hanya sekedar wadah berkumpul, tetapi juga tempat belajar dan berlatih agar generasi muda memiliki karakter yang religius serta berakhlak mulia”.¹¹

⁹ Observasi Pada Tanggal 01 September 2025

¹⁰ Karwo Asidik, Pembina IRMAS Al-Hidayah, Wawancara: Tanggal 01 September 2025

¹¹ Buston S.Pd, Anggota IRMAS Al-Hidayah, Wawancara: Tanggal 01 September 2025

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan wawancara informan diatas, bahwa Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) memiliki peran penting dalam meningkatkan pendidikan islam dimasyarakat. Melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian dan pembelajaran Al-Quran, IRMAS menjadi wadah pembinaan bagi remaja dalam memperkuat keimanan, menambah pengetahuan agama, serta membentuk akhlak yang religius dan mulia.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara penulis bersama salah satu masyarakat desa Karya Teladan, Ibu Siti Munawaroh. Ia mengatakan bahwa :

“IRMAS sangat memberikan peran di lingkungan masyarakat yang dapat menghidupkan kegiatan keislaman, dengan ada nya IRMAS sangat membantu desa. Adanya IRMAS ini remaja jadi lebih aktif ke hal-hal yang positif”.¹²

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara bersama masyarakat lainnya yang berada di sekitar Masjid Al-Hidayah, Desi Puspita Sari. Ia mengatakan bahwa :

“Dengan adanya Organisasi IRMAS ini memang belum semua remaja yang ikut, akan tetapi sebagian besar mereka sudah aktif di IRMAS dan IRMAS ini sangat memberikan pengaruh positif khususnya pada remaja di desa Karya Teladan ini”.¹³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan IRMAS ini memiliki peran penting dalam menghidupkan kegiatan keislaman dilingkungan masyarakat serta memberikan kontribusi

¹² Siti Munawaroh, Masyarakat Desa Karya Teladan, Wawancara: Tanggal 01 September 2025

¹³ Desi Puspita Sari, Masyarakat Desa Karya Teladan, Wawancara: Tanggal 01 September 2025

positif bagi desa. Keberadaan IRMAS membantu mendorong remaja untuk lebih aktif dalam kegiatan yang bermanfaat dan bernilai positif. Meskipun belum seluruh remaja bergabung, sebagian besar sudah aktif dalam organisasi ini dan keberadaannya memberikan pengaruh yang baik, khususnya bagi remaja di Desa Karya Teladan.

Kehadiran IRMAS sangat penting dikalangan masyarakat, karna peran remaja sangat di butuhkan dan sebagai penyokong acara-acara masjid. Tanpa remaja sangat memperitahinkan untuk generasi penerus pengurus masjid, salah satu penggerak kegiatan-kegiatan masjid juga membangunkan semangat remaja untuk menyemarakkan masjid dan menanamkan sejak dini untuk shalat ke masjid dan menciptakan akhlak yang baik, bisa sebagai cerminan kepada masyarakat bahwa remaja masjid adalah remaja yang aktif dalam hal kebaikan. Berikut ini penuturan Pembina IRMAS dengan bapak Karwo Asidik :

“Membentuk remaja masjid tidaklah mudah banyak tantangan dan rintangan yang dihadapi, persoalan utama yakni mengajak remaja lainya untuk bergabung membuat sebuah kelompok organisasi remaja untuk menyertakan sebagai pengurus maupun keanggotaan dan di bidang-bidang lainya agar terlaksanakan tujuannya IRMAS dan kegiatan-kegiatan lainya”¹⁴.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan bahwa peran IRMAS dapat terlihat dari beberapa aktivitas kegiatan yang ada di lingkungan Masjid Al-Hidayah, antara lain:

¹⁴ Karwo Asidik, Pembina IRMAS Al-Hidayah, Wawancara: Tanggal 01 September 2025

a. Pengajian

Pengajian ini merupakan aktivitas keagamaan yang berfokus pada proses belajar, memahami, serta mendalami ajaran islam secara lebih mendalam.

Dalam pengajian ini terdapat pengajian ibu-ibu juga, yang dimana pengajian ibu-ibu ini merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para ibu atau perempuan dewasa dalam suatu lingkungan masyarakat. Dalam kegiatan pengajian serta pengajian ibu-ibu ini bertujuan untuk mempelajari, memahami dan memperdalam ajaran agama Islam agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pengajian dan pengajian ibu-ibu ini dilakukan dalam dua minggu sekali, yang diadakan langsung oleh anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMAS). Kegiatan ini biasanya dilaksanakan secara teratur dalam bentuk pertemuan dalam kelompok anggota, dengan menghadirkan seorang pembimbing atau tokoh agama, seperti ustadz, ustadzah atau kiai, yang dapat berperan memberikan bimbingan, nasihat, serta penjelasan mengenai ilmu-ilmu agama. Materi yang disampaikan tidak hanya terbatas pada pemahaman tentang Al-Qur'an dan Sunnah, tetapi juga mencakup aspek-aspek penting dalam kehidupan seorang muslim, seperti akidah (keyakinan), ibadah (praktik peribadatan), akhlak (budi pekerti),

hingga persoalan sosial keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya pengajian, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kualitas pengetahuan agamanya, memperkuat keimanan, memperdalam ketakwaan kepada Allah SWT, serta menumbuhkan sikap religius yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, pengajian juga berfungsi sebagai sarana silaturahmi, mempererat persaudaraan antar umat islam, serta menjadi wadah pembinaan moral dan spiritual generasi muda agar mampu menghadapi tantangan zaman dengan berlandaskan nilai-nilai islam.

Berdasarkan observasi diatas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Karwo Asidik selaku pembina IRMAS Al-Hidayah, ia mengatakan bahwa:

“Tujuan dari kegiatan pengajian ini adalah agar dapat untuk memberikan wadah yang dapat membantu jama’ah dalam pengetahuan agama serta memperdalam pemahaman mengenai ajaran islam. Melalui pengajian, diharapkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT semakin bertambah kuat. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan bertujuan menumbuhkan kesadaran sosial serta rasa kepedulian terhadap sesama anggota masyarakat. Dengan adanya pengajian, diharapkan pula tercipta ukhuwah islamiyah, rasa persaudaraan, serta solidaritas yang lebih erat diantara sesama muslim, sehingga hubungan antarindividu

maupun kelompok dalam masyarakat menjadi semakin harmonis antara sesama muslim”.¹⁵

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara bersama Ditra Irfan Mu'arif, selaku anggota IRMAS, Ia mengatakan bahwa:

“Kegiatan pengajian ini mengajarkan ke kami bahwa pentingnya untuk mempelajari, memahami dan juga mendalami dari ajaran islam. Jadi dengan hal ini kami dapat mendapatkan wawasan ilmu dari pengajian ini”.¹⁶

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama salah satu warga di sekitar Masjid Al-Hidayah, ibu Fitri Yani, Ia mengatakan bahwa:

“Hal ini sangat bermanfaat bagi anak-anak, remaja maupun orang dewasa, dikarenakan dapat mendambahkan wawasan secara naluri serta membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Kegiatan ini dapat menjadi panutan di kehidupan bermasyarakat”.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Kegiatan pengajian bertujuan untuk memberikan wadah bagi masyarakat dalam menambah pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran islam. Melalui pengajian, keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dapat meningkat, sekaligus menumbuhkan kesadaran sosial, kepedulian terhadap sesama, serta mempererat ukhuwah.

¹⁵ Karwo Asidik, Pembina IRMAS Al-Hidayah, Wawancara: Tanggal 01 September 2025

¹⁶ Ditra Irfan Mu'arif, Anggota IRMAS Al-Hidayah, Wawancara: Tanggal 01 September 2025

¹⁷ Fitri Yani, Masyarakat Desa Karya Teladan, Wawancara: Tanggal 01 September 2025

b. Tadarus

Tadarus ini suatu kegiatan ibadah yang memiliki makna mendalam, karena bukan hanya sekedar membaca ayat-ayat Al-Qur'an, melainkan juga mencakup usaha untuk memahami, menghayati dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an, Agar sesuai dengan kaidah tajwid. Kegiatan ini dilakukan secara individu maupun kelompok, misalnya dengan membaca dan merenungi isi kandungan Al-Qur'an. Tadarus adalah kegiatan membaca dan mempelajari Al-Qur'an secara bersama-sama yang biasanya dilakukan dimasjid atau mushola oleh masyarakat, khususnya para remaja masjid. Kegiatan ini sering dilaksanakan pada malam hari setelah salat tarawih pada bulan Ramadan, dan kegiatan ini sering dilakukan setiap malam juga tergantung ke remaja-remanya sendiri.

Setiap anggota saling mendengarkan, mengoreksi, serta memberi masukan terhadap bacaan yang dilantunkan. Dengan demikian, tadarus tidak hanya menjadi sarana untuk menjaga kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang membantu memperdalam pengetahuan agama dan menumbuhkan kesadaran spiritual.

Berdasarkan observasi diatas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan

dengan Bapak Karwo Asidik selaku pembina IRMAS Al-Hidayah, ia mengatakan bahwa:

“Tadarus Al-Qur'an ini bukan hanya tentang membaca Al-Qur'an, tapi juga tentang bagaimana agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an didalam kehidupan sehari-harinya, Tadarus Al-Qur'an sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan kecintaan terhadap Al-Qur'an diterapkan dikalangan masyarakat. Dengan hal ini diharapkan agar tadarus Al-Qur'an agar sangat bermanfaat bagi masyarakat, karena bisa meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya Al-Qur'an dan ajaran islam”.¹⁸

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara bersama Qomala Indah Safitri, selaku anggota IRMAS, Ia mengatakan bahwa:

“Disini kami diwajibkan untuk melakukan bertadarus, supaya kami dapat belajar, mengginggat, mengamalkan dari Al-Qur'an ini, Agar supaya kami senantiasa untuk memngginggat bacaannya. Hal ini dapat kami lakukan secara sendiri maupun secara bersama-sama, terkadang tujuan secara bersama-sama untuk menyambung ayat al-qu'an supaya mengginggat kembali”.¹⁹

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis bersama Bapak Sulaiman, salah satu masyarakat sekitar masjid Al-Hidayah, Ia mengatakan bahwa:

“Dalam hal ini diwajibkan bagi anak-anak untuk dapat membantu satu sama lain dengan menyimak bacaan al-qur'an yang salah maupun yang benarnya dimana, kemudian dapat mengamalkan kesadarannya bahwa membaca al-qur'an ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan mereka sehari-harinya”.²⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Kegiatan tadarus ini memiliki peran penting, tidak hanya dalam

¹⁸ Karwo Asidik, Pembina IRMAS Al-Hidayah, Wawancara: Tanggal 03 September 2025

¹⁹ Qomala Indah Safitri, Anggota IRMAS Al-Hidayah, Wawancara: Tanggal 03 September 2025

²⁰ Sulaiman, Masyarakat Desa Karya Teladan, Wawancara: Tanggal 03 September 2025

membaca, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Tadarus yang dilakukan secara individu maupun secara berkelompok.

c. Lomba Islami

Kegiatan Lomba islam ini dapat dipahami sebagai sebuah kegiatan atau ajang berdasarkan kompetisi yang dilaksanakan dalam suasana islami, yang dapat memberikan ruang bagi anak-anak untuk memperlihatkan keterampilan, bakat, kreativitas, sekaligus pengetahuan mereka dalam aspek keagamaan ataupun seni yang bernuansa islami. Lomba Islami biasanya dilaksanakan sekitar 3 kali dalam setahun atau pada momen peringatan hari besar Islam, tergantung pada program kegiatannya, lomba ini biasanya diadakan hari besar seperti; Saat bulan Ramadan, Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Peringatan Tahun Baru Islam.

Pelaksanaan lomba ini tidak hanya berorientasi pada pencarian pemenang, melainkan memiliki tujuan mulia, yaitu meningkatkan penghayatan serta pengamalan nilai-nilai ajaran islam, membentuk semangat berkompetisi yang sehat dan penuh sportivitas, serta mempererat ikatan persaudaraan dan kebersamaan di antara sesama Muslim.

Berdasarkan observasi di atas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti

lakukan, Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Karwo Asidik selaku pembina IRMAS Al-Hidayah, ia mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan lomba islami ini, kegiatan yang sangat penting untuk dapat meningkatkan dari adanya kesadaran dan kecintaan terhadap agama dilingkungan masyarakat, terutama pada anak-anak disini. Saya berharap adanya lomba islami ini akan bisa menjadi ajang untuk mempererat tali silaturahmi dan ukhuwah islamiyah di kalangan masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini akan menjadi sangat terkesan dengan kreativitas dan inovasi kepada peserta lomba islami ini, semoga bisa menjadi inspirasi bagi anak-anak”.²¹

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara bersama Syafi’i, selaku anggota IRMAS, Ia mengatakan bahwa:

“Kegiatan lomba islami ini agar dapat menuntut mereka untuk belajar memperlancara seperti membaca Al-Qur’an, lomba-lomba adzan, lomba nyanyi nasyid dan lainnya. Agar mereka bisa diajarkan sejak sekarang, jadi untuk kedepannya supaya mereka sudah tau dan ngak gerogi lagi dalam lomba islami ini”.²²

Hal ini selaras dengan hasil wawancara penulis bersama salah satu masyarakat desa Karya Teladan, Ibu Leni Sudarsi. Ia mengatakan bahwa:

“Adanya lomba-lomba ini dapat membantu anak saya agar dapat meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, agar tidak gugup ketika melihat orang banyak dan dapat menyampaikan pesan-pesan islami dengan lebih percaya diri terhadap dirinya sendiri”.²³

²¹ Karwo Asidik, Pembina IRMAS Al-Hidayah, Wawancara: Tanggal 05 September 2025

²² Syafi’I, Anggota IRMAS Al-Hidayah, Wawancara: Tanggal 05 September 2025

²³ Leni Sudarsih, Masyarakat Desa Karya Teladan, Wawancara: Tanggal 05 September

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis bersama Bapak Guntoro, salah satu masyarakat sekitar masjid Al-Hidayah, Ia mengatakan bahwa:

“Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk dapat meningkatkan pemahaman agama kepada remaja-remaja dan dapat menumbuhkan semangat untuk lomba dan dapat mempererat keislamannya. Diharapkan kegiatan ini selalu ada terus, karena kegiatan ini sangat-sangat dibutuhkan oleh masyarakat”.²⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Kegiatan lomba islami ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kecintaan dan kesadaran terhadap agama, khususnya pada anak-anak. Melalui berbagai perlombaan seperti membaca Al-Qur'an, adzan dan nasyid, anak-anak dapat belajar sejak dini, melatih keberanian berbicara didepan umum, serta meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri. Selain itu, kegiatan ini juga dapat mempererat tali silaturahmi dan ukhuwah islamiyah dilingkungan masyarakat.

d. Solat Berjama'ah

Sholat berjamaah merupakan ibadah sholat yang dilakukan secara bersama-sama oleh minimal dua orang atau pun lebih dari itu, dimana salah satunya sebagai imam dan yang lain menjadi makmum yang mengikuti bacaan serta gerakan imamnya. Dalam praktiknya, imam berfungsi sebagai pemimpin sholat, sedangkan makmum berkewajiban untuk menyesuaikan diri dengan setiap

²⁴ Guntoro, Masyarakat Desa Karya Teladan, Wawancara: Tanggal 05 September 2025

rukun yang dituntunkan oleh imam. Salat berjamaah ini biasanya dilakukan 3 kali dalam sehari, sesuai dengan jumlah salat wajib dalam Islam, yaitu: salat subuh, salat magrib dan salat isya. Tetapi salat berjama'ah ini yang sering dilakukan yaitu pada salat subuh dan salat magrib.

Ibadah sholat berjamaah menempati posisi yang sangat istimewa dalam ajaran islam. Selain menjadi wujud keta'atan seorang hamba kepada Allah SWT, sholat berjamaah juga mengandung nilai-nilai kebersamaan, persatuan, serta dapat memperkuat ikatan persaudaraan sesama muslim. Oleh karena itu, sholat berjamaah ini tidak hanya dimaknai sebagai ibadah yang bersifat pribadi, melainkan juga sebagai media untuk menumbuhkan rasa solidaritas, kedisiplinan dan kebersamaan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Berdasarkan observasi diatas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Karwo Asidik selaku pembina IRMAS Al-Hidayah, ia mengatakan bahwa:

“Hal ini sering dilakukan oleh kami dalam kegiatan salat berjama'ah karena keutamaannya dapat menguatkan ukhuwah hubungan antara sesama muslim dan meningkatkan rasa persaudaraan. Dan juga kegiatan salat berjama'ah ini memiliki pahala yang lebih besar dibandingkan dengan sholat sendirian. Dengan hal ini, dapat memperkuat nilai ibadah remaja, tetapi juga dapat membangun sikap kedisiplinan,

kepedulian dan rasa kebersamaan dalam lingkungan masjid maupu dimasyarakat terhadap kepada mereka”.²⁵

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara bersama Syafi’i, selaku anggota IRMAS, Ia mengatakan bahwa:

“Kegiatan yang saya sukai yaitu kegiatan solat berjama’ah ini, dikarenakan solat ini dilakukan secara bersama-sama. Jadi bisa menambah pahala berlipat ganda bagi saya pribadi dan solat ini mengedepankan kebersamaan dalam menjalin silaturahmi bersama dengan sesama muslim yang lainnya”.²⁶

Hal ini selaras dengan hasil wawancara penulis bersama salah satu masyarakat desa Karya Teladan, Bapak Bodrek Ia mengatakan bahwa:

“Keutamaannya dalam ikut solat berjama’ah ini yaitu lebih besar dibanding dengan salat sendiri, dikarena selain bernilai ibadah, juga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, persatuan, disiplin, serta dapat mempererat ukhuwah antar sesama muslim. Salat berjamaah ini sangat dianjurkan untuk kaum laki-laki untuk melaksanakannya, bahkan untuk salat wajib memiliki pahala yang berlipat ganda dibanding salat sendirian”.²⁷

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis bersama Bapak Daman, salah satu masyarakat sekitar masjid Al-Hidayah, Ia mengatakan bahwa:

“Selain mendapatkan pahala yang besar, solat berjama’ah ini juga dapat mendidik rasa kedisiplin dan kebersamaan antara umat muslim yang lainnya. Selain itu juga, solat berjama’ah ini juga mendapatkan do’a dari para malaikat agar diampuni dosa kita dan dirahmati oleh Allah SWT”.²⁸

²⁵ Karwo Asidik, Pembina IRMAS Al-Hidayah, Wawancara: Tanggal 07 September 2025

²⁶ Syafi’I, Anggota IRMAS Al-Hidayah, Wawancara: Tanggal 07 September 2025

²⁷ Bodrek, Masyarakat Desa Karya Teladan, Wawancara: Tanggal 07 September 2025

²⁸ Daman, Masyarakat Desa Karya Teladan, Wawancara: Tanggal 07 September 2025

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Kegiatan salat berjama'ah ini memiliki banyak keutamaan, yaitu mendapatkan pahala yang lebih besar dibandingkan salat sendiri, serta dapat memperkuat ukhuwah dan rasa persaudaraan antar sesama muslim. Selain itu, salat berjamaah juga dapat menumbuhkan sikap disiplin, kebersamaan dan kepedulian dilingkungan masjid maupun masyarakat.

e. Keagamaan TPA/TPQ

Keagamaan di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) atau TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) adalah serangkaian aktivitas pendidikan non-formal yang berfokus pada pembelajaran, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Serta dapat mendalami pengetahuan agama islam secara sederhana sesuai dengan usia mereka.

Dalam keagamaan TPA/TPQ ini dilakukan dalam 2 minggu sekali, yang sering dilakukan dihari senin sampai hari jum'at ataupun hari senin sampai sabtu, tergantung kebijakan dari pengurus ataupun anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) tersebut, kegiatan ini sering dilakukan pada jam 15:00 sampai 17:30 WIB. Dengan kata lain, keagamaan TPA/TPQ bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, membentuk karakter keislaman pada anak sejak dini, serta membiasakan anak untuk

mencintai Al-Qur'an dan mengamalkannya didalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan observasi diatas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Karwo Asidik selaku pembina IRMAS Al-Hidayah, ia mengatakan bahwa:

“Melalui kegiatan keagamaan TPA/TPQ ini yang dilaksanakan dalam setiap hari minggu, kegiatan ini agar bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pada anak-anak serta agar dapat membentuk karakter dan akhlak yang baik pada anak-anak desa karya teladan. Adapun tujuan adanya kegiatan keagamaan ini agar anak-anak dapat meningkatkan kesadaran spiritualnya dan juga agar dapat membantu anak-anak untuk dapat mengembangkan kemampuan sosial dan emosionalnya”.²⁹

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara bersama Indah Ayu Purwaningsih, selaku anggota IRMAS, Ia mengatakan bahwa:

“Hal ini menuntut agar kami senantiasa untuk belajar lebih dekat mengenai isi kandungan yang ada di Al-Qur'an. Dengan adanya Kegiatan TPA/TPQ ini kami mengembangkan kemampuan kami dalam mendalami isi yang ada di Al-Qur'an dan dapat mengembangkan wawasan secara ke islamian kami”.³⁰

Hal ini selaras dengan hasil wawancara penulis bersama salah satu masyarakat desa Karya Teladan, Bapak Yanto. Ia mengatakan bahwa:

²⁹ Karwo Asidik, Pembina IRMAS Al-Hidayah, Wawancara: Tanggal 09 September 2025
³⁰ Indah Ayu Purwaningsih, Anggota IRMAS Al-Hidayah, Wawancara: Tanggal 09 September 2025

“Pada kegiatan TPA/TPQ sangat bermanfaat sekali bagi anak remaja yang ada didesa ini, terutama bagi anak saya sendiri. Adanya kegiatan ini anak saya bisa disiplin dalam mendalami tentang pengetahuan agama islam terutama dalam belajar tentang Al-Qur’an ini”.³¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Keagamaan TPA/TPQ yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama islam pada anak-anak serta membentuk karakter dan akhlak yang baik. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat lebih memahami isi kandungan Al-Qur'an, meningkatkan kesadaran spiritual, serta mengembangkan kemampuan sosial, emosional dan kedisiplinan dalam belajar agama.

f. Hafalan Qur’an

Menghafal Al-Qur’an aktivitas untuk mengingat, mengulang-ulang dan menanamkan ayat-ayat Al-Qur’an ke dalam ingatan sehingga dapat dibacakan kembali tanpa harus membuka mushaf. Proses hafalan ini biasanya dilakukan secara bertahap, dimulai dari surah-surah pendek, lalu berlanjut ke juz-juz berikutnya hingga akhirnya mencakup seluruh Al-Qur’an. Dalam halnya sama dengan keagamaan TPA/TPQ, pada hafalan qur’an ini dilakukan dalam minggu 3 kali, yang sering dilakukan dihari senin, hari jum’at ataupun hari sabtu, tergantung kebijakan dari pengurus ataupun anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMAS)

³¹ Yanto, Masyarakat Desa Karya Teladan, Wawancara: Tanggal 09 September 2025

tersebut, kegiatan ini sering dilakukan pada jam 09:00 sampai 12:30 WIB.

Dalam ajaran islam, amalan menghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat istimewa karena Al-Qur'an adalah firman Allah yang menjadi petunjuk hidup bagi umat manusia. Dengan kegiatan tahfidz, seorang muslim tidak hanya turut menjaga keaslian Al-Qur'an, tetapi juga mendapatkan ganjaran pahala, mempererat hubungan spiritual dengan Allah, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan dalam membentuk akhlak dan perilaku sehari-hari.

Berdasarkan observasi diatas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Karwo Asidik selaku pembina IRMAS Al-Hidayah, ia mengatakan bahwa:

“Kegiatan hafalan Al-Qur'an ini sarana yang paling positif bagi remaja sini karna untuk mengisi waktu luangnya dengan hal yang bermanfaat bagi mereka, sehingga mereka dapat terhindar dari namanya pergaulan bebas dan pengaruh negatif. Program ini juga bertujuan untuk mencetak generasi qur'ani, yaitu remaja yang berilmu, berakhlak dan mampu mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, hafalan qur'an ini berperan untuk meningkatkan iman dan taqwa, karena ayat-ayat yang dihafalkan dijadikan pedoman hidup dalam berpikir, bersikap dan bertindak sesuai tuntunan islam”³².

³² Karwo Asidik, Pembina IRMAS Al-Hidayah, Wawancara: Tanggal 12 September 2025

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara bersama Betran Antolin, selaku anggota IRMAS, Ia mengatakan bahwa:

“Kami senantiasa diajarkan selalu dalam kegiatan hafalan al-qur’an ini, dikarenakan agar kami dapat mengginggat kembali hafalan al-qur’an kami yang lalu-lalu serta kami juga mendapatkan pahala yang besar untuk kami dalam menghafal al-qur’an ini”.³³

Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara bersama salah satu warga di sekitar Masjid Al-Hidayah, Supri Atin, Ia mengatakan bahwa:

“Adanya hafalan al-qur’an ini didapatkan agar mereka senantiasa selalu ingat kepada yang menciptak seisi dunia ini yaitu Alla SWT, agar selalu menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-harinya serta bisa menjadi generasi yang berakhlak mulia”.³⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Kegiatan hafalan Al-Qur'an menjadi sarana positif bagi remaja untuk mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang bermanfaat, sehingga dapat terhindar dari pengaruh negatif. Selain meningkatkan hafalan dan memperoleh pahala, kegiatan ini juga bertujuan membentuk generasi Qur'ani yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

g. Praktik Solat

Praktek sholat ini dapat mempelajari gerakan sekaligus mempraktikkan tata cara pelaksanaan sholat yang sesuai dengan

³³ Betran Antolin, Anggota IRMAS Al-Hidayah, Wawancara: Tanggal 12 September 2025

³⁴ Supri Atin, Masyarakat Desa Karya Teladan, Wawancara: Tanggal 12 September 2025

syarat, rukun serta ketentuan yang diajarkan dalam islam. Aktivitas ini umumnya dilakukan dalam rangka proses pembelajaran, baik disekolah, masjid maupun lembaga pendidikan islam lainnya, dengan maksud agar seseorang mampu memahami serta melaksanakan sholat dengan benar, mulai dari niat, gerakan, bacaan, hingga doa.

Dengan adanya praktek sholat, umat islam tidak hanya mempelajari teori tentang sholat, tetapi juga membiasakan diri untuk mengerjakan ibadah tersebut secara tepat dan khusyuk sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW.

Berdasarkan observasi diatas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Karwo Asidik selaku pembina IRMAS Al-Hidayah, ia mengatakan bahwa:

“Pada hal kegiatan praktik solat ini mempunyai hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena solat dapat membantu kita meningkatkan kesadaran dan kecintaan terhadap Allah SWT. Melihat hal ini melihat anak-anak sampai remaja ada disini yang rajin solat, karena itu menunjukkan bahwa mereka telah memahami pentingnya solat dalam kehidupan sehari-hari yang telah mereka tanamkan sejak dini. Saya berharap pada praktik solat bisa menjadi bagian dari rutinitas mereka sehari-hari, sehingga mereka bisa terus meningkatkan iman dan amal mereka”.³⁵

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara bersama Sujud Nurmansyah, selaku anggota IRMAS, Ia mengatakan bahwa:

³⁵ Karwo Asidik, Pembina IRMAS Al-Hidayah, Wawancara: Tanggal 14 September 2025

“Kegiatan ini sudah kami lakukan sejak dulu kepada mereka, agar mereka terbiasa melaksanakan solat yang berawal dari kegiatan prakten solat ini, dan agar dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-harinya”.³⁶

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama salah satu warga di sekitar Masjid Al-Hidayah, Sandi Pratama, Ia mengatakan bahwa:

“Adanya hal ini sangat bermanfaat bagi anak-anak yang ada di desa karya teladan ini, karena dapat melatih pribadi mereka masing-masih supaya agar mereka terlatih dalam kehidupan yang baik-baik dalam kesehariannya seperti, dirumahnya, dilingkungannya dan lain-lain”.³⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Kegiatan praktik salat memiliki peran penting dalam membiasakan anak-anak dan remaja untuk melaksanakan salat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, mereka dapat meningkatkan kesadaran beribadah kepada Allah SWT, menumbuhkan kedisiplinan, serta membentuk kebiasaan dan perilaku yang baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

h. Hafalan Do'a

kegiatan hafalan do'a ini merupakan aktivitas mengingat serta menanamkan rangkaian do'a dalam ingatan mereka, sehingga dapat dilafalkan kembali tanpa harus melihat teks atau book. Proses ini umumnya dilakukan secara berulang kali agar seseorang terbiasa membacakan do'a dalam berbagai situasi dan

³⁶ Sujud Nurmansyah, Anggota IRMAS Al-Hidayah, Wawancara: Tanggal 14 September 2025

³⁷ Sandi Pratama, Masyarakat Desa Karya Teladan, Wawancara: Tanggal 14 September 2025

kondis, baik dalam doa sehari-hari, do'a ibadah, do'a pelindung maupun do'a yang lainnya.

Dalam halnya sama dengan keagamaan TPA/TPQ dan hafalan qur'an, hafalan do'a ini dilakukan dalam minggu 3 kali, yang sering dilakukan dihari senin, hari jum'at ataupun hari sabtu, tergantung kebijakan dari pengurus ataupun anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) tersebut, kegiatan ini sering dilakukan pada jam 09:00 sampai 12:30 WIB. Adapun tujuan dari menghafal do'a ini adalah agar seorang muslim mampu berdoa dengan fasih, memahami kandungan maknanya, serta dapat membiasakan do'a menjadi bagian dari kehidupan mereka dalam sehari-harinya.

Berdasarkan observasi diatas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Karwo Asidik selaku pembina IRMAS Al-Hidayah, ia mengatakan bahwa:

“Kegiatan Menghafal do'a ini bukan hanya untuk mengingat kata-kata, tapi juga untuk memahami makna dan pesan yang ada dibaliknya hal ini agar dapat membantu mereka untuk meningkatkan iman dan spiritualitasnya dan juga agar mereka merasa lebih dekat dengan Allah SWT. Pada hafalan do'a ini dapat memberi mereka ketenangan jiwa dan rasa percaya diri saat menghadapi situasi sulit dan merasa dilindungi oleh Allah SWT”.³⁸

³⁸ Karwo Asidik, Pembina IRMAS Al-Hidayah, Wawancara: Tanggal 16 September 2025

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara bersama Faris, selaku anggota IRMAS, Ia mengatakan bahwa:

“Hal ini memang sering kami lakukan disini, maksud dari hal ini yaitu agar mereka dapat mengginggat kembali hafalan yang telah mereka hafalkan dan senantiasa agar mereka selalu mengginggatnya. Dan dapat mereka terapkan nya didalam lingkungan mereka serta dapat bermanfaat pada mereka sendiri”³⁹.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama salah satu warga disekitar Masjid Al-Hidayah, Risdiana, Ia mengatakan bahwa:

“Hal ini wajib diapresiasi kepada anggota irmas didesa ini, karena mereka telah menggasih peluang kepada anak-anak disini agar senantiasa untuk menghafal do’a-do’a. jadi mereka bagaimanapun akan berusaha untuk menggafalkan, walaupun hal tersebut menekan pribadi mereka, tapi hal ini juga dapat menguntungkan pada diri mereka sendiri”⁴⁰.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Kegiatan menghafal doa bertujuan untuk membantu anak-anak tidak hanya mengingat doa, tetapi juga memahami maknanya sehingga dapat meningkatkan iman dan kedekatan kepada Allah SWT.

i. Bimbingan Akhlak dan Adab

Bimbingan adab dan akhlak ini adalah suatu usaha yang dilakukan secara terarah dan terencana untuk memberikan petunjuk, pengarahan serta pembinaan kepada seseorang maupun kelompok. Tujuannya dari bimbingan ini adalah agar dapat

³⁹ Faris, Anggota IRMAS Al-Hidayah, Wawancara: Tanggal 16 September 2025

⁴⁰ Risdiana, Masyarakat Desa Karya Teladan, Wawancara: Tanggal 16 September 2025

membentuk pribadi yang memiliki sikap santun, tata krama yang baik serta perilaku yang benar sesuai dengan tuntunan agama islam dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam bimbingan akhlak dan adab ini dilakukan dalam 1 kali dalam seminggu, yang sering dilakukan dihari kamis, namun tergantung dari kebijakan pengurus ataupun anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) tersebut, kegiatan ini sering dilakukan pada jam 09:00 sampai 12:30 WIB. Akhlak berhubungan dengan pembinaan watak, kepribadian, serta penanaman nilai-nilai moral yang melekat dalam diri seseorang, sehingga mampu melahirkan pribadi yang berakhlakul karimah.

Dengan adanya bimbingan adab dan akhlak, diharapkan akan tumbuh generasi yang tidak hanya berperilaku mulia dan menjunjung tinggi etika, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran islam dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun dalam pergaulan yang lebih luas. Sedangkan Adab lebih menekankan pada aspek kesopanan, etika, serta tata cara berinteraksi yang baik, baik dalam hubungan dengan Allah SWT melalui ibadah maupun dengan sesama manusia melalui pergaulan, maupun dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

Berdasarkan observasi diatas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti

lakukan, Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Karwo Asidik selaku pembina IRMAS Al-Hidayah, ia mengatakan bahwa:

“Hal ini bimbingan akhlak dan adab ini sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak disini. Dari ketentuan orang tua dan pendidik harus menjadi contoh pertama yang baik dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada anak-anaknya. Adanya akhlak yang baik ini menjadi fondasi utama dalam membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Saya selalu berusaha untuk mengajarkan mereka untuk berperilaku sopan dan menghormati orang lain, tidak boleh membantah kepada orang yang lebih tua darinya dan menekankan pentingnya empati, kejujuran dan tanggung jawab dalam berinteraksi dengan orang lain adalah cerminan dari iman dan akhlak seseorang”.⁴¹

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara bersama Armiyah, selaku anggota IRMAS, Ia mengatakan bahwa:

“Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi kehidupan kami, karena dari hal ini kami bisa membedakan sopan santun kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Kami juga bisa membedakan mana hal yang baik kami lakukan dan juga mana hal yang buruk tidak kami lakukan”.⁴²

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama salah satu warga disekitar Masjid Al-Hidayah, Sipti Anita, Ia mengatakan bahwa:

“Adanya hal ini sangat menguntungkan bagi kami seorang orang tua yang tidak bisa menggawasi anak-anak dalam keseharian yang full. Hal ini dapat menekankan kepada mereka yang mempunyai pribadi yang berperilaku yang baik pada mereka sendiri”.⁴³

⁴¹ Karwo Asidik, Pembina IRMAS Al-Hidayah, Wawancara: Tanggal 18 September 2025

⁴² Armiyah, Anggota IRMAS Al-Hidayah, Wawancara: Tanggal 18 September 2025

⁴³ Sipti, Masyarakat Desa Karya Teladan, Wawancara: Tanggal 18 September 2025

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Bimbingan akhlak dan adab memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak-anak agar memiliki perilaku sopan, jujur, bertanggung jawab dan menghormati orang lain.

j. Majelis Taklim Remaja

Pada majlis taklim remaja ini merupakan sebuah wadah atau forum pengajian yang diikuti oleh para remaja dengan tujuan utama memberikan pendidikan, pembinaan, sekaligus bimbingan keagamaan yang dilakukan secara terarah serta dapat berkesinambungan. Pada Majelis Taklim Remaja biasanya sering dilaksanakan dalam sebulan 3 kali, yang sering dilakukan pada malam jum'at dan malam sabtu setelah salat Isya, namun kegiatan ini tergantung kspihak pengurus.

Didalam kegiatan majlis taklim ini, remaja diajak untuk memperdalam pengetahuan agama islam melalui berbagai materi, seperti membaca, memahami dan menghayati Al-Qur'an, mempelajari hadits, akidah, akhlak, serta fiqih, juga menggali nilai-nilai islami yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain berfungsi sebagai tempat untuk menambah wawasan dan pengetahuan keagamaan, majlis taklim remaja juga memiliki peran penting sebagai sarana untuk bentuk karakter islami, memperkuat ikatan ukhuwah atau persaudaraan antar remaja,

serta membimbing mereka agar terbiasa untuk melakukan kegiatan yang positif, bermanfaat dan bernilai ibadah.

Berdasarkan observasi diatas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Karwo Asidik selaku pembina IRMAS Al-Hidayah, ia mengatakan bahwa:

“Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan adanya dari pemahaman agama dikalangan remaja, sehingga mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam dengan lebih baik dilingkungan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk agar dapat memperkuat tali silaturahmi dan juga hubungan sosial diantara remaja lainnya, sehingga mereka dapat saling mendukung dan berbagi pengalaman dalam perjalanan spiritual mereka”.⁴⁴

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara bersama Sella Anggraini, selaku anggota IRMAS, Ia mengatakan bahwa:

“Hal ini terkadang kami lakukan kegiatan ini, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempersatukan persaudaraan antara remaja-remaja lainnya dan dapat mempererat persaudaraan kami. Serta dapat jadi tempat untuk menambah wawasan dan pengetahuan keagamaan bagi kami”.⁴⁵

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama salah satu warga disekitar Masjid Al-Hidayah, Pransiska Dewi Safitri, Ia mengatakan bahwa:

“Adanya hal ini sangat bermanfaat bagi kami-kami, karena dapat menyatukan saudara-saudara dalam sebuah kajian islamiyah yang berlandaskan untuk mendapatkan wawasan

⁴⁴ Karwo Asidik, Pembina IRMAS Al-Hidayah, Wawancara: Tanggal 20 September 2025

⁴⁵ Sella Anggraini, Anggota IRMAS Al-Hidayah, Wawancara: Tanggal 20 September

ilmu serta dapat melakukan kegiatan yang positif, bermanfaat dan bernilai ibadah”.⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Kegiatan kajian keagamaan bagi remaja ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain menambah wawasan keagamaan, kegiatan ini juga dapat mempererat tali silaturahmi, memperkuat persaudaraan antar remaja, serta mendorong mereka untuk melakukan kegiatan yang positif dan bernilai ibadah.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Islam Di Desa Karya Teladan

Pada Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) di Desa Karya Teladan mendapatkan berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat dalam usaha mengembangkan pendidikan Islam ini. Dilihat dari sisi pendukung, IRMAS mendapat sokongan penuh dari masyarakat dan tokoh agama lainnya, ditambah dengan fasilitas masjid yang cukup memadai sehingga kegiatan keagamaan dapat terlaksana dengan baik.

Antusiasme dari para remaja serta adanya program kerja yang terarah juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan. Akan tetapi, IRMAS tidak lepas dari hambatan, seperti keterbatasan dana, minimnya tenaga pembimbing, kurangnya keterlibatan sebagian

⁴⁶ Pransiska Dewi Safitri, Masyarakat Desa Karya Teladan, Wawancara: Tanggal 20 September 2025

remaja, serta pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang positif. Oleh karena itu, IRMAS dituntut untuk terus berinovasi dan memperkuat sistem organisasi agar pengembangan pendidikan islam di desa karya teladan ini agar dapat berjalan lebih maksimal.

Berdasarkan observasi diatas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Karwo Asidik selaku pembina IRMAS Al-Hidayah, ia mengatakan bahwa:

1. Faktor Pendukung

a. Dukungan Masyarakat

Dukungan masyarakat ini sangat berpengaruh dalam peranan yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat ini, karena setiap perkataan, sikap maupun tindakan mereka biasanya dijadikan panutan oleh warga sekitar. Kehadiran dan dukungan para tokoh agama tidak hanya sekedar memberikan teladan, tetapi juga mampu menumbuhkan semangat, rasa percaya diri, serta motivasi yang kuat bagi masyarakat untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan keagamaan.

Dengan adanya dorongan tersebut, masyarakat menjadi lebih antusias dalam menghadiri pengajian, mengikuti program pendidikan islam, serta melaksanakan kegiatan

sosial yang bernuansa religious dan lain sebagainya. Dukungan tokoh agama juga berfungsi sebagai pengikat kebersamaan dan memperkuat solidaritas antar warga, sehingga suasana kehidupan beragama di tengah masyarakat menjadi lebih hidup, harmonis dan penuh makna.

Berdasarkan observasi diatas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Karwo Asidik selaku pembina IRMAS Al-Hidayah, ia mengatakan bahwa:

“Adanya dari dukungan masyarakat ini sangat-sangat berpengaruh dan juga sangat penting dalam kehidupan sosial yang ada disini. Karena adanya dukungan dari masyarakat ini kami tidak bisa apa-apa untuk menjalani kegiatan organisasi ini. sehingga suasana kehidupan beragama di tengah masyarakat menjadi lebih hidup, harmonis dan penuh makna”⁴⁷.

Hal ini senada juga disampaikan oleh bapak Buston S.Pd, selaku kepala desa Karya Teladan Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas, ia mengatakan bahwa:

“Masyarakat sangat berpengaruh penting karena akan menjadi salah satu faktor utama yang mendukung adanya keberhasilan kegiatan ini dan juga dapat menjalankan dari adanya program keagamaan serta sosial untuk desa ini”⁴⁸.

⁴⁷ Karwo Asidik, Pembina IRMAS Al-Hidayah, Wawancara: Tanggal 20 September 2025

⁴⁸ Buston S.Pd, Kepala Desa Karya Teladan, Wawancara: Tanggal 20 September 2025

Hal ini selaras dengan hasil wawancara penulis bersama salah satu masyarakat desa Karya Teladan, Ibu Siti Munawaroh. Ia mengatakan bahwa:

“Masyarakat sangat bermanfaat didesa ini karena dapat memberikan semangat kepada anak-anak, remaja disini serta dapat mempunyai kepercayaan diri bagi mereka dan juga dapat memotivasi kepada mereka agar lebih berani untuk mengembangkan kegiatan keislamlah disini”.⁴⁹

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara bersama masyarakat lainya yang berada disekitar Masjid Al-Hidayah, Desi Puspita Sari. Ia mengatakan bahwa:

“Hal ini sangat berpartisipasi sekali kepada masyarakat yang akan turut hadir dalam kegiatan-kegiatan, dan juga dapat memberikan adanya suatu program-program kegiatan ini agar supaya berjalan yang lebih terarah ke hal yang baik kedepannya”.⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Dukungan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan kegiatan keagamaan dan organisasi didesa. Dengan adanya dukungan tersebut, kegiatan dapat berjalan dengan baik, menciptakan suasana kehidupan beragama yang lebih hidup dan harmonis.

b. Antusiasme Remaja

Antusiasme yang ditunjukkan oleh para remaja dalam kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) ini sangat

⁴⁹ Siti Munawaroh, Masyarakat Desa Karya Teladan, Wawancara: Tanggal 20 September 2025

⁵⁰ Desi Puspita Sari, Masyarakat Desa Karya Teladan, Wawancara: Tanggal 20 September 2025

mencerminkan peran aktif generasi muda dalam memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pendidikan, pembinaan akhlak, sekaligus pengembangan sosial kemasyarakatan.

Antusiasme semangat tersebut tampak dari keterlibatan mereka dalam berbagai program, mulai dari belajar Al-Qur'an, mengikuti pengajian rutin, berpartisipasi dalam bakti sosial, hingga mengikuti pelatihan kepemimpinan. Hal ini menegaskan bahwa IRMAS tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan potensi remaja, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter islami, penanaman nilai moral, serta sarana untuk menjaga keberlangsungan masjid agar tetap berperan sebagai pusat pembinaan umat islam.

Berdasarkan observasi diatas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Karwo Asidik selaku pembina IRMAS Al-Hidayah, ia mengatakan bahwa:

“Semangat remaja ini sangat mempunyai motivasi yang tinggi yang ditunjukkan oleh para remaja-remaja disini untuk mengikuti serta menjalankan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada dilingkungan desa sini. Dengan adanya hal ini, agar kami dapat berkembang lebih baik karena di dukung oleh enenrgi yang positif dari mereka sendiri”⁵¹.

⁵¹ Karwo Asidik, Anggota IRMAS Al-Hidayah, Wawancara: Tanggal 22 September 2025

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara bersama Windi, selaku anggota IRMAS, Ia mengatakan bahwa:

“Terkadang kami bersemangat untuk menjalani kegiatan ini, untuk dapat memperdalam pengalaman kami tentang agama, serta kami juga sering mengikuti kegiatan pembinaan yang telah kami adakan ini”.⁵²

Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara bersama salah satu warga di sekitar Masjid Al-Hidayah, Supri Atin, Ia mengatakan bahwa:

“Kebersamaan serta semangat dari mereka sangat terjalin kuat dan harmonis, sehingga diantara mereka dapat menciptakan suasana hati yang senang serta dapat merasakan sikap kekeluargaan yang ada diantara mereka sesama anggotanya sendiri”.⁵³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Adanya semangat dan motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan didesa sangat tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam berbagai kegiatan pembinaan yang dapat memperdalam pengetahuan agama.

c. Masjid Sebagai Pusat Kegiatan

Masjid di Desa Karya Teladan tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga berperan sebagai pusat pendidikan dan pembinaan bagi para remaja. Sebagai pusat aktivitas keagamaan, masjid memiliki kedudukan yang sangat penting dalam melaksanakan

⁵² Windi, Anggota IRMAS Al-Hidayah, Wawancara: Tanggal 22 September 2025

⁵³ Supri Atin, Masyarakat Desa Karya Teladan, Wawancara: Tanggal 22 September 2025

berbagai kegiatan ibadah, memberikan pembinaan kepada umat, serta menjadi ruang pertemuan masyarakat untuk mempererat ukhuwah islamiyah. Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai media pendidikan, dakwah dan pengembangan sosial yang memberikan manfaat luas bagi kehidupan bersama. Lebih jauh lagi, masjid memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda, menanamkan nilai moral dan spiritual, serta menjadi sarana dalam menumbuhkan rasa kebersamaan, semangat gotong royong, dan kepedulian sosial dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan observasi diatas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Karwo Asidik selaku pembina IRMAS Al-Hidayah, ia mengatakan bahwa:

“Disini memang kami sering mengadakan agenda kegiatan masjid yang bertujuan untuk berbagai aktivitas umat islam serta untuk dapat meningkatkan silaturahmi antara kebermanfaatan masyarakat sekitar. Masjid ini juga berfungsi untuk tempat membangun kehidupan keagamaan, sosial dan keperluan yang lainnya”.⁵⁴

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara bersama Wahyu, selaku anggota IRMAS, Ia mengatakan bahwa:

“Kami terkadang melakukan kegiatan seperti ini yang bertujuan untuk dapat memperkuat keimanan kami, dapat menumbuhkan rasa kebersamaan diantara kami serta

⁵⁴ Karwo Asidik, Pembina IRMAS Al-Hidayah, Wawancara: Tanggal 22 September 2025

dapat untuk mengembangkan potensi dari kami-kami agar bisa menjadi generasi yang berakhlak yang mulia diantara kami”⁵⁵.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama salah satu warga di sekitar Masjid Al-Hidayah, Tri Uci Mujarab, Ia mengatakan bahwa:

“Kegiatan termasuk kegiatan yang bersifat sangat penting bagi anak-anak sini, dikarena kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa persaudaraan diantara mereka, dapat mempererat sikap kesosialan mereka serta mereka dituntut untuk dapat berperan aktif didalam kehidupan bermasyarakat”⁵⁶.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Kegiatan yang dilaksanakan dimasjid bertujuan untuk meningkatkan keimanan, mempererat silaturahmi, serta membangun kehidupan sosial dan keagamaan dimasyarakat. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak dan remaja dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, persaudaraan serta mengembangkan potensi diri mereka.

2. Faktor Penghambat

a. Kurang Dana

Keterbatasan dana merupakan salah satu kendala yang cukup sering terjadi bagi Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dalam upaya mengembangkan pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi,

⁵⁵ Wahyu, Anggota IRMAS Al-Hidayah, Wawancara: Tanggal 22 September 2025

⁵⁶ Tri Uci Mujarab, Masyarakat Desa Karya Teladan, Wawancara: Tanggal 22 September

mulai dari biaya operasional kegiatan, penyediaan perlengkapan, hingga pemenuhan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan program, namun belum semuanya dapat tercukupi dengan baik.

Berdasarkan observasi diatas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Karwo Asidik selaku pembina IRMAS Al-Hidayah, ia mengatakan bahwa:

“Dalam keterbatasan dana ini memang sering dialami oleh kami, hal ini terjadi dikarenakan disini masih desa jadi setiap orang ada kebutuhan tersendiri. Walaupun kondisinya seperti ini, tapi tidak menyurutkan dari semangat-semangat pada anak-anak atau remaja-remaja disini untuk menggalih potensi yang ada didiri mereka”.⁵⁷

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara bersama Dirta Ilham Hanafi, selaku anggota IRMAS, Ia mengatakan bahwa:

“Walaupun keterbatasan biaya ini tidak menyurutkan semangat kami untuk belajar memahami tentang pendidikan islam ini. Kami selalu mensyukuri apa adanya hal yang seperti ini, dan tidak masalah buat kami walaupun terjadi keterbatasan biaya ini yang penting kami bisa mempunyai bekal wawasan didiri kami untuk masa depan kami nantinya”.⁵⁸

⁵⁷ Karwo Asidik, Pembina IRMAS Al-Hidayah, Wawancara: Tanggal 24 September 2025

⁵⁸ Dirta Ilham Hanafi, Anggota IRMAS Al-Hidayah, Wawancara: Tanggal 24 September

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama salah satu warga di sekitar Masjid Al-Hidayah, Yanto, Ia mengatakan bahwa:

“Kagum serta salut juga kepada mereka-mereka ini, walaupun tergolong pas-pasan biaya tetapi semangat mereka selalu tinggi dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh mereka ini. Dan mereka juga termasuk pemuda yang selalu menyemangati antara satu sama lain”.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam keterbatasan dana menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan, namun hal tersebut tidak mengurangi semangat anak-anak serta remaja disini untuk tetap mengikuti kegiatan dan belajar tentang pendidikan islam. Meskipun dengan fasilitas yang terbatas, mereka tetap saling mendukung satu sama lain.

b. Pengaruh Lingkungan dan Teknologi

Adanya dari pengaruh lingkungan serta adanya kemajuan teknologi ini akan menjadi faktor salah satu terjadinya hambatan dalam pelaksanaan kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) ini. Pergaulan yang tidak sehat sering kali dapat membuat remaja lebih tertarik pada aktivitas yang ada diluar masjid, seperti berkumpul bersama teman, bermain game atau mengikuti gaya hidup yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Di sisi lain, perkembangan teknologi dan penggunaan media

⁵⁹ Yanto, Masyarakat Desa Karya Teladan, Wawancara: Tanggal 24 September 2025

sosial secara berlebihan juga mengalihkan perhatian remaja dari kegiatan positif di masjid.

Banyak diantara mereka lebih sibuk dengan dunia mayanya dari pada terlibat dalam aktivitas keagamaan, sehingga minat untuk berpartisipasi di IRMAS menurun. Tanpa adanya pembinaan dan pengawasan yang tepat, pengaruh lingkungan dan teknologi tersebut dapat menyebabkan akan turunnya semangat keagamaan serta melemahkan rasa kebersamaan antar anggota IRMAS.

Berdasarkan observasi diatas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Karwo Asidik selaku pembina IRMAS Al-Hidayah, ia mengatakan bahwa:

“Hal ini memang jadi tantangan tersendiri saya maupun bagi dari semua remaja-remaja disini, dikarenakan hal ini mereka sering kali lebih mengutamakan kesibukan maen hp atau dunia mayanya dari pada terlibat dalam kegiatan aktivitas keagamaan yang ada di masjid ini”.⁶⁰

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara bersama Qomala Indah Safitri, selaku anggota IRMAS, Ia mengatakan bahwa:

“Hal ini memang sangat membantu kami dalam kehidupan pertemanan yang relative aktif ini dalam kegiatan yang lumayan aktif untuk dapat membentuk kami agar supaya menjadi yang lebih baik, serta menjadi

⁶⁰ Karwo Asidik, Pembina IRMAS Al-Hidayah, Wawancara: Tanggal 24 September 2025

kami mempunyai kedisiplinan, serta kami juga dapat mengajarkan berakhlakul yang mulia”.⁶¹

Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara bersama salah satu warga di sekitar Masjid Al-Hidayah, Desi Puspita Sari, Ia mengatakan bahwa:

“Kegiatan keagamaan ini dapat menumbuhkan sikap rasa semangat kepada mereka agar untuk menjalin kekeluargaan antara sesama mereka”.⁶²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, adanya pengaruh penggunaan handphone dan dunia maya menjadi salah satu tantangan bagi remaja untuk aktif dalam kegiatan keagamaan dimasjid. Namun, melalui kegiatan tersebut remaja dapat membangun pertemanan yang positif, meningkatkan kedisiplinan, serta membentuk akhlak yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembahasan

1. Jenis Dan Bentuk Kegiatan Yang Dilakukan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Dalam Mendukung Pendidikan Islam Di Masyarakat Desa Karya Teladan

Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dalam mendukung pendidikan islam dimasyarakat Desa Karya Teladan mencakup berbagai kegiatan keagamaan dan pembinaan bagi generasi muda yang dipusatkan dimasjid. Kegiatan

⁶¹ Qomala Indah Safitri, Anggota IRMAS Al-Hidayah, Wawancara: Tanggal 24 September 2025

⁶² Desi Puspita Sari, Masyarakat Desa Karya Teladan, Wawancara: Tanggal 24 September 2025

tersebut dapat meliputi pengajian, Tadarus, Lomba Islami, Solat Berjama'ah, Keagamaan TPA/TPQ, Hafalan Qur'an, Praktik Solat, Hafalan Do'a dan Bimbingan Akhlak dan Adab. Melalui program-program tersebut, IRMAS berkontribusi dalam meningkatkan wawasan keislaman, membentuk karakter dan akhlak Islami, serta menumbuhkan nilai keimanan dan kepedulian sosial dikalangan remaja dan masyarakat. Dengan demikian, IRMAS tidak hanya berperan sebagai organisasi pemuda, tetapi juga sebagai wadah pengembangan pendidikan Islam non-formal di Desa Karya Teladan.

Bentuk Kegiatan Remaja Masjid (IRMAS) merupakan sebuah proses yang diciptakan oleh remaja itu sendiri, dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan keproses untuk mengikatkan diri dalam masyarakat.⁶³

a. Pengajian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai Pengajian, selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta dilapangan sebagai berikut :

Pengajian adalah kegiatan keagamaan yang memiliki tujuan utama untuk memperdalam pemahaman, memperluas pengetahuan, serta mengamalkan ajaran islam dikalangan umat.

⁶³ Armika, "Peran Ikatan Remaja Masjid Jami'atul Khoir Dalam Memberikan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Di Desa Namang h.12-13."

Secara etimologis, istilah pengajian berasal dari kata kaji yang berarti belajar atau menela'ah sesuatu. Secara terminologi, pengajian dipahami sebagai bentuk kegiatan pembinaan keagamaan yang bersifat non-formal, dimana para peserta memperoleh wawasan dan pemahaman tentang Al-Qur'an, hadis, fiqih, akhlak, serta nilai-nilai islam lainnya. Umumnya, kegiatan ini diselenggarakan secara rutin di masjid, mushola, majelis taklim atau tempat lain yang berfungsi sebagai media dakwah dan pendidikan Islam.

Selain sebagai tempat sarana untuk menyampaikan ilmu agama, pengajian ini juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian muslim yang beriman, memperkokoh ketakwaan kepada Allah SWT, serta dapat menumbuhkan nilai-nilai sosial dan moral islami ditengah kalangan masyarakat, khususnya dikalangan remaja.

Dalam Pengajian ini diadakan sebulan sekali, tergantung situasi dan kondisi. Pada kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) di Desa Karya Teladan, sangat berpengaruh besar terhadap meningkatkan pengetahuan keagamaan pada remaja-remaja di Desa Karya Teladan, karena melalui kegiatan pengajian ini, anggota IRMAS dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran islam, seperti akidah, ibadah, akhlak,

muamalah dan lainnya. Hal ini membantu remaja untuk memiliki dasar keagamaan yang kuat dalam kehidupan mereka sehari-hari.

b. Tadarus

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai Tadarus, selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta di lapangan sebagai berikut:

Tadarus merupakan kegiatan membaca, menelaah, dan memahami Al-Qur'an secara bersama-sama dengan tujuan untuk menumbuhkan keimanan, memperdalam makna kandungan ayat-ayatnya, serta memperbaiki bacaan agar sesuai dengan kaidah tajwid. Secara ringkas, tadarus dapat diartikan sebagai kegiatan membaca dan mempelajari Al-Qur'an secara berulang dengan tujuan memperoleh pahala dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam.

Dalam Tadarus ini diadakan setiap hari, tergantung ke remaja-remaja yang ada disini. Hal ini sangat berpengaruh terhadap meningkatkan memperbaiki bacaan Al-Qur'an, membentuk akhlak mulia serta dapat menumbuhkan ketenangan hati spiritual mereka.

c. Lomba Islami

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai Lomba Islami, selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta di lapangan sebagai berikut :

Lomba islami merupakan suatu kegiatan atau ajang kompetisi yang berlandaskan pada nilai serta ajaran islam, yang bertujuan untuk menumbuhkan pengetahuan, keimanan, semangat beribadah serta akhlak mulia dikalangan remaja maupun dipeserta. Kegiatan ini biasanya meliputi berbagai jenis perlombaan yang berkaitan dengan keislaman, seperti lomba azan, hafalan Al-Qur'an, pidato islami, cerdas cermat agama, kaligrafi, tilawah, ceramah, nasyid dan lain sebagainya. Selain sebagai sarana berkompetisi, lomba islami juga dapat berperan sebagai media dakwah serta pembinaan bagi generasi muda, guna untuk menumbuhkan kecintaan terhadap ajaran islam, dapat mempererat tali persaudaraan (ukhuwah) antara mereka, serta dapat mengembangkan potensi diri yang dilandasi nilai-nilai keislaman.

Tujuan dari lomba islami adalah untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keagamaan, membentuk karakter dan akhlak islami, dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan ukhuwah islamiyah serta dapat menumbuhkan jiwa kompetitif yang positif terhadap mereka.

d. Solat Berjama'ah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai Solat Berjama'ah, selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta di lapangan sebagai berikut :

Salat berjamaah adalah salah satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan dan memiliki kedudukan penting dalam ajaran Islam. Ibadah ini tidak hanya bernilai tinggi di sisi Allah SWT, tetapi juga memiliki makna yang mendalam bagi kehidupan umat. Melalui pelaksanaannya, salat berjamaah berperan dalam memperkuat hubungan seorang muslim dengan Allah SWT, sebagai sarana meningkatkan keimanan, menumbuhkan kebersamaan dan persaudaraan antar sesama muslim, sebagai media dakwah dan pembinaan umat, dapat melatih kedisiplinan, ketertiban dan tanggung jawab serta dapat membentuk kepribadian yang berakhlak mulia.

Jadi, dengan upaya ini dalam pembinaan salat berjama'ah agar supaya dapat memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan spiritual, sosial dan moral kepada mereka dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

e. Keagamaan TPA/TPQ

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai Kegiatan Keagamaan TPA/TPQ, selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta dilapangan sebagai berikut:

Kegiatan keagamaan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) atau TPQ (Taman Pengajian Al-Qur'an) merupakan bentuk pendidikan non-formal yang berorientasi pada proses pembelajaran dan pembinaan nilai-nilai keislaman bagi anak-anak maupun remaja-remaja. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan dasar keimanan, memperdalam pemahaman terhadap ajaran Al-Qur'an serta membentuk kepribadian dan akhlak islami sejak usia dini.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan di TPA/TPQ mencakup pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, hafalan surah-surah pendek, pemahaman ilmu tajwid, pengamalan doa sehari-hari, praktik ibadah seperti salat dan wudhu, serta penanaman nilai-nilai akhlak dan adab islami. Melalui berbagai kegiatan tersebut, TPA/TPQ memiliki peranan yang penting dalam membantu keluarga dan masyarakat dalam membimbing generasi muda, agar menjadi pribadi yang beriman, berpengetahuan, dan berakhlak mulia sesuai ajaran Islam.

f. Hafalan Qur'an

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai Hafalan Qur'an, selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta di lapangan sebagai berikut:

Kegiatan Hafalan Al-Qur'an merupakan aktivitas mengingat serta menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan dengan tujuan agar seseorang mampu melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penghafalan teks semata, tetapi juga bertujuan untuk mempererat hubungan spiritual dengan Allah SWT, memperdalam pemahaman terhadap makna ayat-ayat-Nya, serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Proses hafalan Al-Qur'an biasanya dilakukan secara bertahap, dimulai dari surah-surah pendek hingga surah yang lebih panjang. Dalam pelaksanaannya, hafalan juga disertai dengan kegiatan murojaah atau pengulangan, agar hafalan tetap terjaga dan tidak mudah terlupakan.

Dalam Hafalan Qur'an ini diadakan setiap 2 minggu sekali, tergantung ke remaja-remaja yang ada disini. Tujuan dari Hafalan Qur'an ini untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, memperdalam pemahaman ajaran Islam, dapat mengamalkan isi

al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari serta dapat meraih keutamaan dan pahala besar.

g. Praktik Solat

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai Praktik Solat, selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta di lapangan sebagai berikut:

Praktik salat adalah kegiatan mempelajari dan melaksanakan tata cara salat sesuai dengan tuntunan syariat Islam, baik dari segi gerakan maupun bacaan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan umat muslim, terutama anak-anak dan remaja, agar memahami dan mampu melaksanakan salat dengan benar, khusyuk, serta sesuai dengan rukun dan syarat yang telah ditetapkan. Melalui praktik salat, seseorang tidak hanya belajar tentang teknik pelaksanaan ibadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin, ketundukan, dan kedekatan spiritual kepada Allah SWT. Biasanya kegiatan ini dilakukan di sekolah, masjid, atau lembaga pendidikan islam dengan bimbingan guru-guru atau ustadz-ustadzah.

Dalam Praktik Solat ini diadakan setiap minggu sekali, tergantung ke remaja-remaja yang ada disini. Tujuan dari Praktik Solat ini untuk menguatkan keimanan dan ketakwaan kepada

Allah SWT, memahami tata cara solat yang benar, dapat meningkatkan kekhusyukan dalam beribadah serta dapat membentuk kebiasaan beribadah sejak dini.

h. Hafalan Do'a

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai Hafalan Do'a, selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta di lapangan sebagai berikut:

Hafalan do'a merupakan suatu proses mengingat, menghafal dan melafalkan do'a-do'a tertentu secara berulang kali hingga dapat diucapkan tanpa melihat teks. Tujuan dari hafalan do'a ini adalah agar seseorang, terutama umat islam, mampu untuk membiasakan diri dalam mengamalkan do'a dalam berbagai kegiatan sehari-hari dengan benar dan mudah. Melalui kegiatan ini, seseorang juga dapat memperdalam pemahamannya terhadap makna do'a, memperkuat keimanan serta dapat menumbuhkan kebiasaan diri untuk senantiasa berdo'a kepada Allah SWT dalam setiap situasi dan kondisi apapun. Secara keseluruhan, hafalan do'a tidak hanya berfokus pada penguasaan lafaz, tetapi juga pada pemahaman makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hafalan do'a ini diadakan setiap minggu 2 sekali, tergantung ke remaja-remaja yang ada disini. Tujuan dari hafalan do'a ini adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, agar mudah mengamalkan do'a dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan akhlak yang baik serta mendidik kedisiplinan dan ketekunan seseorang.

i. Bimbingan Akhlak dan Adab

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai Bimbingan Akhlak dan Adab, selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta dilapangan sebagai berikut:

Bimbingan akhlak dan adab merupakan sebagai suatu proses pembinaan yang bertujuan untuk menanamkan, menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai moral, etika, serta perilaku yang mulia sesuai dengan tuntunan ajaran islam. Melalui kegiatan bimbingan ini, individu dibimbing agar mampu memahami makna akhlak yang baik, menghayatinya dalam hati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. Bimbingan akhlak dan adab juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter islami, sehingga seseorang dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak luhur, sopan

dalam berbicara, santun dalam bertindak serta memiliki rasa hormat dan kepedulian terhadap orang lain.

Dengan demikian, bimbingan ini tidak hanya memperbaiki perilaku lahiriah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran batin untuk senantiasa berbuat kebaikan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

j. Majelis Taklim Remaja

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai Majelis Taklim Remaja, selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta dilapangan sebagai berikut :

Majelis Taklim Remaja adalah suatu wadah atau kelompok kegiatan keagamaan yang diselenggarakan khusus untuk para remaja, dengan tujuan untuk memberikan pembinaan dan pendidikan agama islam secara terarah dan berkelanjutan. Dalam majelis taklim remaja, para peserta diajak untuk mempelajari ajaran islam, seperti akidah, ibadah, akhlak serta pengetahuan Al-Qur'an dan hadis, melalui kegiatan seperti pengajian, ceramah, diskusi, maupun kajian rutin. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan agama, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter, memperkuat keimanan serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial di kalangan remaja.

Dengan demikian, majelis taklim remaja berperan penting dalam mengarahkan generasi muda agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berilmu dan aktif dalam kehidupan beragama serta bermasyarakat.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Islam Di Desa Karya Teladan

Dalam bentuk meningkatkan pendidikan Islam di Desa Karya Teladan, Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dihadapkan pada berbagai faktor yang turut menentukan keberhasilan pelaksanaan program-programnya, baik faktor yang mendukung maupun yang menghambat. Faktor pendukung yang paling menonjol adalah adanya Dukungan Masyarakat, Antusiasme Remaja dan Masjid Sebagai Pusat Kegiatan. Pemanfaatan masjid sebagai pusat aktivitas keagamaan juga menjadi sarana yang efektif dalam membina akhlak serta memperdalam pemahaman agama bagi remaja.

Namun, dalam pelaksanaannya IRMAS juga menghadapi sejumlah hambatan. Faktor penghambat tersebut antara lain Kurang Dana menjadi salah satu kendala utama dalam penyediaan fasilitas dan sarana yang memadai dan Pengaruh Lingkungan dan Teknologi seperti penggunaan media sosial yang berlebihan, juga dapat menurunkan minat remaja untuk aktif dalam kegiatan keagamaan.

Secara keseluruhan, berbagai faktor pendukung dan penghambat tersebut merupakan bagian dari dinamika organisasi yang perlu dikelola secara bijak agar peran IRMAS dalam mengembangkan pendidikan islam di Desa Karya Teladan dapat terlaksana dengan lebih efektif dan optimal. Dalam pelaksanaan upaya ikatan remaja masjid pastinya memiliki faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menghambat proses pelaksanaan upaya tersebut.⁶⁴

1. Faktor Pendukung

a. Dukungan Masyarakat

Dukungan masyarakat memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan berbagai kegiatan yang dijalankan oleh Ikatan Remaja Masjid (IRMAS). Partisipasi masyarakat tidak hanya mencerminkan kepedulian terhadap perkembangan remaja, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab bersama dalam membina generasi muda agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia. Berbagai bentuk dukungan dapat diwujudkan oleh masyarakat. Pertama, dukungan moral, yakni berupa dorongan, penghargaan, dan motivasi untuk menumbuhkan semangat para remaja masjid dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Kedua, dukungan material dan fasilitas, seperti bantuan dana, perlengkapan,

⁶⁴ Agung Setiawan, "Upaya Kegiatan Keagamaan IRMAS Jami Riyadlushsholihiiin Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Pengamalan Ibadah Sholat Wajib Serta Peran Sosial Remaja Desa Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.18, no. 2 (1858): h 1-2.

serta penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS).

Selain itu, keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan seperti pengajian, bakti sosial, dan aktivitas keagamaan lainnya menjadi bukti nyata dari dukungan yang diberikan. Kerjasama dengan tokoh agama dan pemerintah desa juga memiliki peranan penting dalam memperkuat koordinasi, sehingga kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Tidak hanya itu, masyarakat juga dapat berkontribusi melalui pembinaan dan bimbingan kepada para remaja masjid, agar setiap kegiatan yang dilakukan tetap sejalan dengan nilai-nilai islam serta norma sosial yang berlaku. Secara keseluruhan, dukungan masyarakat terhadap Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) memberikan kontribusi besar dalam menciptakan suasana yang religius, harmonis, dan kondusif bagi pertumbuhan spiritual serta sosial remaja di lingkungan masjid.

b. Antusiasme Remaja

Antusiasme remaja terlihat jelas dari semangat mereka dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan di masjid, seperti: Pengajian, Tadarus, Lomba Islami, Solat Berjama'ah, Kegiatan Keagamaan TPA/TPQ, Hafalan Qur'an, Praktik

Solat, Hafalan Do'a, Bimbingan Akhlak dan Adab dan Majelis Taklim Remaja. Sebagian besar dari mereka hadir bukan karena paksaan, melainkan karena adanya keinginan sendiri untuk berpartisipasi dan menambah pengalaman. Selain menjadi sarana untuk memperdalam wawasan keagamaan, kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) juga berfungsi sebagai tempat berkumpulnya remaja yang memiliki minat dan tujuan yang sama. Di sini mereka dapat saling bertukar pengalaman, bekerja sama, serta belajar membentuk karakter yang lebih baik. Rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang terjalin membuat para anggota merasa nyaman dan betah dalam lingkungan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS).

Melalui kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), remaja juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Hal ini tampak ketika mereka dipercaya menjadi panitia acara, mengatur jalannya kegiatan, atau berperan sebagai pembawa acara dalam pengajian. Dari pengalaman tersebut, mereka belajar tentang arti kerja sama, kepemimpinan, dan komunikasi yang efektif. Dukungan dari pengurus masjid dan masyarakat sekitar turut menambah semangat para remaja untuk terus berperan aktif. Ketika mereka merasa dihargai dan diberikan kepercayaan, motivasi mereka untuk terus

berkontribusi dan menjaga nama baik Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) pun semakin meningkat.

c. Masjid Sebagai Pusat Kegiatan

Masjid memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai pusat kegiatan keagamaan dalam kehidupan umat Islam. Fungsinya tidak hanya terbatas sebagai tempat melaksanakan ibadah ritual seperti salat berjamaah, tetapi juga menjadi pusat pembinaan spiritual, pendidikan, serta kegiatan sosial masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), masjid berperan sebagai sarana utama dalam menumbuhkan semangat religius sekaligus mempererat persaudaraan dikalangan remaja. Sebagian besar kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dilaksanakan dilingkungan masjid karena tempat ini memiliki makna simbolis dan spiritual yang tinggi. Melalui beragam aktivitas seperti pengajian remaja, tadarus Al-Qur'an, latihan azan, perlombaan bernuansa islami, hingga kegiatan sosial keagamaan, para remaja didorong untuk lebih memahami, menghayati dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan masjid sebagai pusat kegiatan tersebut menjadikan remaja lebih akrab dengan suasana religius dan membantu membentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai

wadah pembinaan dan pengembangan potensi remaja dalam bidang keagamaan. Para pembina dan tokoh masyarakat sering memberikan arahan, dukungan, serta menjadi teladan bagi anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMAS). Lingkungan seperti ini menciptakan suasana pembelajaran yang positif, sehingga mampu menumbuhkan generasi muda yang beriman, bertanggung jawab, dan berperan aktif dalam kegiatan dakwah serta pengabdian sosial masyarakat.

2. Faktor Penghambat

a. Kurang Dana

Salah satu kendala yang sering dihadapi oleh Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dalam melaksanakan berbagai program dan kegiatannya adalah keterbatasan dana. Kekurangan dana menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi pelaksanaan kegiatan keagamaan, sosial, maupun pengembangan organisasi. Kondisi ini umumnya terjadi karena sumber pendanaan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) masih bergantung pada iuran anggota, sumbangan masyarakat, atau bantuan dari pengurus masjid yang jumlahnya terbatas dan tidak menentu. Keterbatasan dana menyebabkan beberapa kegiatan yang telah direncanakan tidak dapat terlaksana dengan maksimal. Misalnya, kegiatan seperti lomba islami, pelatihan remaja, peringatan hari besar

Islam, atau kegiatan sosial terkadang harus dikurangi skala pelaksanaannya, ditunda, bahkan dibatalkan karena keterbatasan anggaran. Hal ini tentunya berdampak pada berkurangnya semangat dan partisipasi anggota dalam menjalankan program kerja Ikatan Remaja Masjid (IRMAS).

Selain itu, minimnya dana juga berpengaruh terhadap kurangnya fasilitas pendukung kegiatan, seperti perlengkapan administrasi, media publikasi, serta sarana dan prasarana masjid yang digunakan remaja. Kondisi tersebut menuntut pengurus Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) untuk lebih kreatif dalam mencari solusi, misalnya dengan menggalang dana mandiri, menjalin kerja sama dengan pihak luar, atau mengadakan kegiatan yang bersifat produktif dan menghasilkan pemasukan bagi organisasi. Dengan demikian, kekurangan dana merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi IRMAS dalam upaya mengembangkan kegiatan keagamaan dan pembinaan remaja. Namun, kendala ini juga dapat menjadi motivasi bagi para pengurus dan anggota untuk meningkatkan kreativitas, solidaritas, serta kemandirian dalam mengelola organisasi secara lebih efektif.

b. Pengaruh Lingkungan dan Teknologi

Lingkungan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan dan perkembangan

kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS). Lingkungan sosial yang positif, seperti adanya dukungan dari masyarakat, tokoh agama, serta pengurus masjid, mampu mendorong para remaja untuk lebih berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan. Sebaliknya, apabila lingkungan sekitar kurang memberikan perhatian atau dukungan terhadap aktivitas remaja, maka semangat dan keterlibatan mereka dalam kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) cenderung menurun. Dengan demikian, kondisi lingkungan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter, motivasi serta komitmen remaja terhadap kegiatan keagamaan di masjid. Selain faktor lingkungan, kemajuan teknologi juga memiliki dampak yang cukup besar terhadap pelaksanaan kegiatan IRMAS. Di satu sisi, perkembangan teknologi memberikan kemudahan dan manfaat, seperti mempermudah penyebaran informasi kegiatan melalui media sosial, pembuatan konten dakwah digital, serta mempererat komunikasi antaranggota dan pengurus. Pemanfaatan teknologi secara tepat dan bijaksana dapat membantu Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dalam memperluas jangkauan dakwah sekaligus menarik minat remaja untuk aktif dalam kegiatan keislaman.

Namun demikian, kemajuan teknologi juga menghadirkan tantangan yang tidak dapat diabaikan. Arus

informasi yang cepat dan tidak terbatas berpotensi memengaruhi cara berpikir serta perilaku remaja, terutama jika tidak diimbangi dengan pemahaman agama yang kuat. Penggunaan media sosial secara berlebihan dapat mengurangi fokus mereka terhadap kegiatan yang bersifat positif di masjid. Oleh karena itu, Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), perlu memanfaatkan teknologi secara produktif dan edukatif serta menanamkan nilai-nilai keislaman kepada para anggotanya agar tetap terarah dan tidak terpengaruh oleh dampak negatif dunia digital.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis hasil data penelitian maka terdapat 2 kesimpulan dari fokus penelitian yang dapat diambil pada penelitian ini:

1. Jenis dan bentuk kegiatan yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Dalam Mendukung Pendidikan Islam Di Masyarakat Desa Karya Teladan berperan lumayan aktif dalam mendukung pengembangan pendidikan Islam melalui beragam kegiatan keagamaan dan sosial. Kegiatan tersebut mencakup Pengajian, Tadarus, Lomba Islami, Solat Berjama'ah, Keagamaan TPA/TPQ, Hafalan Qur'an, Praktik Solat, Hafalan Do'a, Bimbingan Akhlak dan Adab dan Majelis Taklim Remaja.
2. Faktor Pendukung Yang Dihadapi Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Islam Di Desa Karya Teladan adalah adanya Dukungan Masyarakat, Antusiasme Remaja dan juga Masjid Sebagai Pusat Kegiatan. Faktor Penghambat Yang Dihadapi Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Islam di Desa Karya Teladan adalah Kurang Dana dan juga Pengaruh Lingkungan dan Teknologi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran dalam:

1. Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) disarankan untuk dapat terus mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatifnya dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, sehingga mampu menarik minat dan partisipasi aktif para remaja-remaja serta dapat menumbuhkan semangat mereka dalam memperdalam ilmu dan nilai-nilai ajaran Islam.
2. Diharapkan kepada kepala Desa Karya Teladan mampu memberikan dukungan yang lebih maksimal terhadap program pembinaan keagamaan yang dijalankan oleh Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), baik melalui kebijakan yang mendukung, penyediaan sarana dan prasarana, maupun bantuan pendanaan dan dapat menumbuhkan semangat serta meningkatkan partisipasi para remaja dalam upaya pengembangan pendidikan Islam.
3. Diharapkan para tokoh agama di Desa Karya Teladan senantiasa dapat memberikan bimbingan, arahan serta tokoh agama diharapkan mampu mempererat kerja sama dengan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan lainnya, sehingga mampu menumbuhkan motivasi dan semangat positif bagi generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Qomarudin, "Inovari Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Program Unggulan, *Journal TA LIMUNA 9, no. 2 (2020): h 133-152*", <https://doi.org/10.32478/talimuna.v9i2.490>.
- Ahmad Jamin, "Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem (Transformasi Input Menuju Output Yang Berkarakter), *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman 15, no. 2 (2016): H 173-186* <https://doi.org/10.32939/islamika.v15i.47>
- Ahmad Jamin, "Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem (Transformasi Input Menuju Output Yang Berkarakter), *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman 15, no. 2 (2016): H 173-186*, <https://doi.org/10.32939/islamika.v15i2.47>
- Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif, *Alhaelherah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, no. 33 (2018): H 81-95*, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Aldifa Fitania Suseno, "Strategi Media Promosi Pondok Bakso Moro Seneng Sebagai Upaya Meningkatkan Brand Recognition, *Pharmacognosy Magazine 75, no. 17 (2021): h 1-21*.
- Amild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat, *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat 12, no. 3 (2020): Hlm 145-151*. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Anggraeni, "Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Baitul Muttaqin Dalam Pembinaan Keagamaan Melalui Metode Pembiasaan Bagi Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap".
- Ansori, "Metodologi Penelitian, *Paper Knowledge Toward a Media History of Documents 3, no. April (2015): 49-58*.
- Anugera, "Peran Ikatan Remaja Masjid Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Padang Pelawi Kabupaten Seluma".

Anugera, "Peran Ikatan Remaja Masjid Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Padang Pelawi Kabupaten Seluma.

Arlina DKK, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Di Masjid Burhanuddin Medan Estate," *JIIP -Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2023): h2963-2967, <https://doi.org/10.54371/jip.v6i5.1978>

Armika, "Peran Ikatan Remaja Masjid Jami'atul Khou Dalam Membenkan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Di Desa Namang, *Jyra* 3, no. 1 (2022) h 61-74, <https://doi.org/10.32923/jyrs.v3i1.2586>

BAB II and Landasan Teori, "Teori Teori Pengembangan Masyarakat," nd, 8-39.

Beno, Silen, and Yanti, "J Beno, A.P Silen, and M Yanti, "Peranan Ikatan Remaja Dalam Membina Akhlakul Karimah Remaja Di Tamalate Desa Bonto Sunggu Kecamatan Bonto Nempo Selatan Kabupaten Gowa. no 2: h 1-12".

Budi Wiratno, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan" 14, no. Vol 26 (2016): Hlm 28-34.

Cahyani, "Upaya Irmah Nurul Huda Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pengajian Di Desa Sindangjawa Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan".

Danita Rahmi Prasasti, "Peran Ikatan Remaja Masjid Nurul Mukmin Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Karangasem Tahun 2021/2022" (Uraverstas Muhammadiyah Surakarta, 2022).

Denish Umairoh, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Kalangan Remaja Di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2023).

DKK Ahmad Sulfi Alhamdi, "Perkembangan Pendidikan Islam Di Asia Tenggara" II, no. I (2024): h 99-104.

- DKK Arlina, "Peran Remaja Masjid Nurussyhadah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Tanjung Morawa B" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara e-mail, 2024).
- DKK Dwi Wulandari, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 19 Surabaya," 2024, hal 165-179
- Dwi Wulandari, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 19 Surabaya".
- Fikriansyah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus, "*JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2, no. 1 (2023): h 73-90.
- Haidar Putra Daulay DKK, "Visi, Misi, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam, "*Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 6, no. 1 (2020): H 136-150, <https://doi.org/10.54248/alhadi.v6i1.1118>
- Hengki Piktiamo, "Peranan Ikatan Remaja Masjid Dalam Memberituk Akhlak Remaja Di Desa Sukadana Sungai Rotan Muara Enim" (Universitas Muhammadiyah Palembang, 2012).
- Hikmatul Hidayah, "Pengertian, Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam, "*Jurnal As Said* 3, no. 1 (2023): H 21-33, [https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS SAID/article/view/141](https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS_SAID/article/view/141).
- Intensitas Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Irma (Ikatan Remaja Masjid) Hubungannya Dengan Hasil Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian Korelasi Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Cileunyi)," n.d., 1-13.
- Isti Kharoh, "Wawancara" koordinator Guru Ngaji, Di Musholah Al-Hidayah, Minggu 12 Juni 2025.
- Karin Virgina, "Peran Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Pekanbaru Dalam Kegiatan Dakwah Melalui Divisi Jumalistik,

"Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024).

Lukman, "Pengembangan Masyarakat Sebagai Konsep Dakwah, "Jurnal Bina Ummat: Dan Membentengi Ummat 2, no 02 (2019): H 21-44, <https://doi.org/10.38214/jumalbinaummatstidnatsir.v2i02.49>

M. Faiz Ahdan Hawari DKK, "Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Islam, "Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology and Educational Research 1, no. 3c (2024): Hlm 1108-1124.

M. Husnullohil DKK, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah, "Jurnal Genta Mulia 15, no. 2 (2024)" Hlm 71-78.

Mamat Rahmat, "Peran Organisasi Kemasyarakatan Islam Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Di Indonesia, "Tsamratul-Fikri 17, no. 1 (2022): H 41-51, [https://www.riset-iaid.net/index.php/TF/article/view/1351/879#:~:text=Organisasi Kemasyarakatan Islam sejatinya didirikan, \(NKRI\) yang berdasarkan Pancasila.](https://www.riset-iaid.net/index.php/TF/article/view/1351/879#:~:text=Organisasi Kemasyarakatan Islam sejatinya didirikan, (NKRI) yang berdasarkan Pancasila.)

Marina Masdayanti Irawan, "Implementasi Ekstrakurikuler Pai Ikatan Remaja Masud Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Dan Ketaatan Benbadah Siswa SMPN 6 Makassar (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2024).

Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," Bhineka Tunggal Ika : Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn 9, no. 2 (2023): Hlm 2896-2910, <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>

Mawaddah DKK, "Komponen-Komponen Pendidikan Islam, "Bacaka Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, no. 1 (2022): Hlm 63-71, <https://ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/index>

Mico Tri Anugera, "Peran Ikatan Remaja Masjid Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Padang Pelawi Kabupaten Seluma," Braz Dent J. (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukamo Bengkulu, 2022).

- Muhamad Tumuzi, "Konsep Pendidikan Dalam Islam Sebagai Alternatif Dalam Memanusiakan Manusia" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).
- Muhammad Oki Nugroho, "Peranan Ikatan Remaja Masjid Miftahul Khair Dalam Pembinaan Remaja Di Desa Waru Parung-Bogor (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).
- Muhammad Shokhibuddin, "Strategi Pengelolaan Partisipasi Remaja Masjid Babussalam Waru Sidoarjo, *Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023).
- Muhsin Nursolih DKK, "Optimalisasi Program Remaja Islam Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Remaja Di Kecamatan Malangbong Garut, *Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah* 8, no. 1 (2023): 77-98, <https://doi.org/10.15575/tadbir.v8i1.21053>.
- Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," 2021, H 867-873.
- Nur Indah Cahyani, "Upaya Irtas Nurul Huda Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pengajian Di Desa Sindangjawa Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021): h1-12, http://repository.syekhnanjati.ac.id/5396/1/jurnal_nurindah.pdf.
- Nurdewi, "Implementasi Personal Branding Smart ASN Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 2 (2022) : H 297-303, <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235>
- Nurwahyuni, "Peranan Ikatan Remaja Dalam Membina Akhlakul Karimah Remaja Di Tamalate Desa Bonto Sunggu Kecamatan Bonto Nempo Selatan Kabupaten Gowa, *Bra: Dent J.* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022).
- Pandawangi.S, "*Metodologi Penelitian, Journal Information* 4 (2021)" hlm : 1-5.
- Piktiamo, "Peranan Ikatan Remaja Masjid Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Desa Sukadana Sungai Rotan Muara Enim".

- Prasasti, "Peran Ikatan Remaja Masjid Nurul Mukmin Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Karangasem Tahun 2021/2022".
- Rachmad Gunawan DKK, "Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Bak Air Di Rt. 15 Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong, "*Japb 4*, no. 1 (2021): H 521-528.
- Ralph Adolph, "Peran Ikatan Remaja Dalam Membina Perilaku Keagamaan Didesa Padang Pelawi Kabupaten Seluma", 2016, 49.
- Ralph Adolph, "Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Jami Barussalam Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Kedongdong Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon,"2016, h1-16.
- Risqon Agung Pangestu, "Peranan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Dalam Meningkatkan Pengalaman Agama Pada Remaja Di Masjid Sifinatul Husna Bambu Larangan Cengkareng Jakarta Barat, "*Bimbingan Dan Penyuluhan Illam 53*, no. 9 (2011): H 1-69.
- Sarah Fahira Nida DKK, "Upaya Ilmiah Menggali Dan Mengembangkan Pendidikan Islam Kontemporer, "*Jurnal Ilmu Pendidikan 6*, no. 2 (2024) : H 1485-1495, <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/6334>.
- Sari Anggi Anggraeni, "Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Baitul Muttaqin Dalam Pembinaan Keagamaan Melalui Metode Pembiasaan Bagi Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap" (Institut Agama Islam Negen Purwokerto, 2019).
- Shokhibuddin, "Strategy Pengelolaan Partisipasi Remaja Masjid Babussalam Waru Sidoarjo."
- Sutrisno hadi, "Penulis Turun Langsung Ke Lapangan Untuk Mendapatkan Data Yang Valid 1986.
- Turmuzi, "Konsep Pendidikan Dalam Islam Sebagai Alternatif Dalam Memanusiakan Manusia".

Umairoh, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Kalangan Remaja Di Desa Lemah bangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

Umairoh, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Di Kalangan Remaja Di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi".

Umairoh, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Kalangan Remaja Di Desa Lemah bangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi".

X-ray Diffraction Crystallography, "Pengertian Metode Wawancara," 2016, 1-23.

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 426 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 14 Februari 2025.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd** **19650826 199903 1 001**
2. **Arsil, S. Ag., M. Pd** **19670919 199803 1 001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Rinda Rahma Ningsih**

N I M : **21531129**

JUDUL SKRIPSI : **Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Di Desa Karya Teladan Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas.**

- Ketiga** : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 14 Mei 2025

Dekan

Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INIJAMTANGGALTAHUN 2025 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Rinda Rahma Mingsih
 NIM : 21521129
 PRODI : Pendidikan Agama Islam
 SEMESTER : VIII (8)
 JUDUL PROPOSAL : Pengaruh dari arwasi free fire dalam
 Meningkatkan hasil belajar dalam mata
 pelajaran Pendidikan agama Islam di SDN Karya Tiadan

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
 BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. dan judul
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
 KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
 SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

CURUP, 2025
 CALON PEMBIMBING II

(Arsli S. Ag., M.Pd)

MODERATOR SEMINAR

Lampiran : Satu berkas
Prihal : *Permohonan Peneberbitan SK Pembimbing*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
di- tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubung dengan telah diseminarkan proposal skripsi saya pada hari kamis, 27
Febuari 2025, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Rinda Rahma Ningsih
NIM : 21531129
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan
Islam Di Desa Karya Teladan Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten
Musi Rawas

Dengan ini memohon kepada Bapak/Ibu untuk diberikan Surat Keputusan (SK)
pembimbing skripsi guna kelancaran bimbingan dan proses akademik.

Demikian surat permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian
dan perkenaannya saya ucapkan terimah kasih.

Wassalamual' aikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Mei 2025
Mahasiswa


Rinda Rahma Ningsih
NIM. 21531129

Mengetahui,

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP : 19650826 199903 1001

Pembimbing II


Arsil, S. Ag, M. Pd
NIP : 19670919 199803 1001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010

IAIN CURUP Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1523 /In.34/FT.1/PP.00.9/08/2025 25 Agustus 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Musi Rawas

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Rinda Rahma Ningsih
NIM : 21531129
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Islam Di Desa Karya Teladan Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas.
Waktu Penelitian : 25 Agustus 2025 s.d 25 November 2025
Lokasi Penelitian : Desa Karya Teladan Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AJAK
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661
Telp/Fax: 07334540016 E-Mail: dpmtsp.kab.musirawas@oss.go.id website: dpmtspmusirawaskab.go.id
MUARA BELITI

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET

NOMOR : 503/93/PP/DPMTSP/VIII/2025

- Membaca : 1. Surat dari Dekan IAIN Curup Nomor : 1333/In.34/FT.1/PP.00.9/08/2025 Tanggal 25 Agustus 2025.
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 35 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :


- Nama : RINDA RAHMA NINGSIH
NIM : 21531129
Program Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Islam di Desa Karya Teladan Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas
Lokasi Penelitian : Desa Karya Teladan Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas
Lama Penelitian : 25-08-2025 s.d 25-11-2025
Peserta : -
Penanggung Jawab : Dekan IAIN Curup
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Ditetapkan : Muara Beliti
Pada tanggal : 28 Agustus 2025

a.n. Bupati Musi Rawas
Ptl. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Musi Rawas,


SUNARDIN, SH
Pembina Utama Muda
NIP. 19651009 198701 1 001.

Tembusan, disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Kasatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Musi Rawas.
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Musi Rawas.
4. Dekan IAIN Curup.
5. Kepala Desa Karya Teladan.
6. Camat Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas.
7. Ansp.

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : **“Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Islam Di Desa Karya Teladan Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas”**.

No	Rumusan Masalah	Teori	Indikator	Kisi-Kisi Pertanyaan	Narasumber
1.	Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dalam mendukung pendidikan islam di masyarakat desa Karya Teladan?	Teori zakiah drajat tentang pendidikan islam adalah usaha membina kepribadian muslim secara utuh melalui ajaran islam.	Bentuk kegiatan keagamaan	- Apa saja bentuk kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh irmas?	Pembina, Kepala desa, Anggota, Masyarakat .
			Perencanaan kegiatan pendidikan islam	- Bagaimana cara irmas melaksanakan kegiatan pendidikan islam dimasyara?	
			Peran anggota dalam kegiatan islam	- Bagaimana peran anggota irmas dalam setiap kegiatan pendidikan islam yang dilakukan?	
			Keterlibatan masyarakat	- Bagaimana keterlibatan masyarakat desa karya	

				teladan terlibat dalam kegiatan irmas?	
			Tingkat kehadiran anggota	- Apa tantangan yang dihadapi irmas dalam menjalankan kegiatan pendidikan islam?	
2.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dalam upaya mengembangkan pendidikan Islam di Desa Karya Teladan?	Soerjono Soekanto, peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) yang mencakup hak dan kewajiban dalam masyarakat	Faktor pendukung pendidikan islam	- Apa saja faktor irmas yang mendukung dalam mengembangkan pendidikan islam?	Pembina, Kepala desa, Anggota, Masyarakat .
			Keterlibatan irmas dalam kegiatan	- Bagaimana peran irmas dalam kegiatan pendidikan islam?	
			Keterbatasan anggota	- Apa saja hambatan yang dihadapi irmas dalam melaksanakan program pendidikan islam?	
			Pembinaan	- Bagaimana	

			dari tokoh agama	peran masyarakat dan tokoh agama dalam mendukung atau menghambat kegiatan irmas?	
			Ketersediaan tempat kegiatan	- Bagaimana ketersediaan sarana dan prasaranaengaruhi keberhasilan irmas?	
3.	Bagaimana bentuk peran yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dalam mengembangkan pendidikan Islam di Desa Karya Teladan?	Teori Soerjono Soekanto, peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) seseorang atau kelompok dalam masyarakat	Peran pendidikan islam	- Bagaimana peran yang dilakukan irmas dalam mendukung pendidikan islam?	Pembina, Kepala desa, Anggota, Masyarakat .
			Keterlibatan irmas dalam kegiatan keagamaan	- Bagaimana kontribusi irmas dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan dimasyarakat?	
			Program pendidikan islam	- Apa saja program pendidikan islam yang dijalankan oleh irmas?	
			Penerimaan	- Bagaimana	

			masyarakat dan antusias masyarakat	respon masyarakat terhadap kegiatan pendidikan islam?	
			Keterbatasan sumber daya manusia	- Apa saja tantangan yang dihadapi irmas dalam menjalankan perannya dibidang pendidikan?	

Instrumen observasi tentang **“Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Islam Di Desa Karya Teladan Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas”**.

No	Jenis kegiatan IRMAS	Aspek yang diamati	Indikator	Pelaksanaan	
				Ya	Tidak
1.	Pengajian	Pelaksanaan materi	Pengajian di laksanakan secara rutin dan terjadwal	✓	
		Partisipasi peserta	Anak, remaja dan masyarakat hadir	✓	
		Peran IRMAS	Anggota Irmas menjadi panitia atau pemateri		✓
2.	Tadarus	Intensitas kegiatan	Tadarus dilakukan secara rutin	✓	
		Kebersamaan	Peserta membaca al-qur'an bersama dengan tertib	✓	
		Bimbingan	Ada anggota IRMAS yang membimbing bacaan	✓	
3.	Lomba islami	Jenis lomba	Lomba adzan, hafalan qur'an, dan lain-lain	✓	
		Tujuan pendidikan	Menumbuhkan semangat belajar	✓	
		Keterlibatan IRMAS	IRMAS sebagai penyelenggara kegiatan	✓	
4.	Solat Berjama'ah	Kehadiran jama'ah	Remaja dan masyarakat ikut solat berjama'ah	✓	
		Keteladanan IRMAS	Anggota IRMAS hadir tepat waktu	✓	
		Pembiasaan ibadah	Solat berjama'ah berlangsung rutin		✓
5.	Keagamaan TPA/TPQ	Proses pembelajaran	IRMAS menggajar mengaji dan dasar	✓	

			agama		
		Metode mengajar	Menggunakan menarik dan mudah dipahami	✓	
		Partisipasi masyarakat	anak-anak mengikuti kegiatan dengan antusias	✓	
6.	Hafalan Al-Qur'an	Konsistensi hafalan	Peserta rutin menyetor hafalan		✓
		Evaluasi hafalan	Hafalan diuji secara berkala	✓	
		Target hafalan	Terdapat target surat atau ayat tertentu	✓	
7.	Praktek Solat	Ketepatan gerakan	Anak mampu melaksanakan gerakan solat dengan benar	✓	
		Kedisiplinan	Anak-anak dibiasakan solat tepat waktu	✓	
		Bacaan solat	Bacaan solat dihafal dan dilafalkan secara baik	✓	
8.	Hafalan Do'a	Jenis do'a yang diajarkan	Seperti adzan, do'a belajar, do'a ibadah dll	✓	
		Pemahaman makna	Anak diberi penjelasan arti do'a	✓	
		Kemampuan menghafal	Anak mampu menghafal dan mengucapkan do'a		✓
9.	Bimbingan Akhlak dan Adab	Materi yang diberikan	Materi mencakup sopan santun kepada orang tua, guru, dan orang lain	✓	
		Dampak perilaku	Terlihat perubahan sikap lebih sopan dan disiplin		✓

		Metode pembinaan	Menggunakan ceramah, diskusi, dan keteladanan	✓	
10.	Majlis Taklim Remaja	Partisipasi anggota	Jumlah remaja yang hadir secara rutin	✓	
		Materi keislaman	Materi sesuai usia anak-anak		✓
		Antusiasme keislaman	Peserta aktif bertanya dan berdiskusi	✓	
11.	Dukungan Masyarakat	Keterlibatan warga	Warga hadir dalam kegiatan pengajian, TPA/TPQ, dan kegiatan lainnya	✓	
		Bantuan tenaga	Orang tua, tokoh dan masyarakat saling membantu		✓
		Sikap masyarakat	respon positif terhadap kegiatan IRMAS	✓	
12.	Antusias Remaja	Kehadiran anggota	Remaja rutin mengikuti kegiatan IRMAS	✓	
		Keaktifan	Remaja aktif bertanya, berdiskusi dan ikut praktik ibadah	✓	
		Konsisten	Kegiatan berjalan rutin tanpa banyak absen		✓
13.	Masjid Sebagai Pusat Kegiatan	Pemanfaatan masjid	Masjid digunakan untuk Pengajian, TPA/TPQ, tadarus dan lainnya	✓	
		Partisipasi jama'ah	Jama'ah masjid ikut mendukung kegiatan remaja	✓	
		Suasana belajar	Masjid kondusif untuk kegiatan pendidikan islam	✓	
14.	Kurang Dana	Ketersediaan dana	Keterbatasan alat belajar dan	✓	

		operasional	kegiatan sederhana		
		Fasilitas pembelajaran	Al-qur'an kurang, alat peraga minim, ruang belajar terbatas	✓	
		Biaya narasumber	Menggunakan internal IRMAS tanpa materi		✓
15.	Pengaruh Lingkungan dan Teknologi	Pengaruh pergaulan	Anak-anak terbatas karena lingkungan kurang mendukung	✓	
		Respon peserta	Kurang aktif bertanya atau menyimak	✓	
		Kehadiran	Banyak remaja absen karena bermain hp/game	✓	

PEDOMAN WAWANCARA
(Pembina Ikatan Remaja Masjid)

Narasumber :

Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja bentuk kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh irmas di Desa Karya Teladan?	
2.	Bagaimana cara IRMAS melaksanakan kegiatan pendidikan Islam dimasyarakat?	
3.	Bagaimana peran masing-masing anggota IRMAS dalam melaksanakan kegiatan pendidikan Islam dimasyarakat?	
4.	Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat Desa Karya Teladan dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh IRMAS?	
5.	Apa saja tantangan yang dihadapi IRMAS dalam menjalankan kegiatan pendidikan Islam?	
6.	Apa saja faktor yang mendukung IRMAS dalam mengembangkan pendidikan Islam dimasyarakat?	
7.	Bagaimana peran IRMAS dalam	

	kegiatan pendidikan Islam dimasyarakat?	
8.	Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi IRMAS dalam melaksanakan program-program pendidikan Islam di Desa Karya Teladan?	
9.	Bagaimana pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana terhadap keberhasilan kegiatan IRMAS?	
10.	Bagaimana peran irmas dalam mendukung pengembangan pendidikan Islam dimasyarakat?	
11.	Bagaimana kontribusi IRMAS dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan dimasyarakat?	
12.	Apa saja program pendidikan islam yang dijalankan oleh IRMAS?	
13.	Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan pendidikan islam yang diselenggarakan oleh IRMAS?	
14.	Apa saja tantangan yang dihadapi irmas dalam menjalankan perannya dibidang pendidikan Islam?	

PEDOMAN WAWANCARA

(Kepala Desa Karya Teladan)

Narasumber :

Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bentuk kegiatan apa saja yang sering dilakukan oleh IRMAS Al-Hidayah di Desa Karya Teladan?	
2.	Apa tujuan dari dukungan masyarakat?	

PEDOMAN WAWANCARA
(Anggota Ikatan Remaja Masjid)

Narasumber :

Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan anda bergabung menjadi anggota IRMAS ini?	
2.	Kegiatan apa saja yang diikuti oleh anda sebagai anggota IRMAS?	
3.	Bagaimana peran sesama anggota irmas dalam pengajian, TPA atau kajian keislaman?	
4.	Faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat dikegiatan IRMAS?	
5.	Bagaimana antusiasme dari para anggota IRMAS dalam mengikuti kegiatan pendidikan Islam?	
6.	Kendala apa yang sering dihadapi oleh para anggota IRMAS dalam menjalankan kegiatan?	
7.	Apa manfaat yang Anda rasakan setelah setelah menjadi anggota IRMAS?	

PEDOMAN WAWANCARA
(Masyarakat Desa Karya Teladan)

Narasumber :

Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu mengetahui keberadaan IRMAS ini bu?	
2.	Bagaimana tanggapan ibu terhadap kegiatan yang dilakukan oleh IRMAS?	
3.	Apakah IRMAS ini bekerja sama dengan pemerintah desa dalam kegiatan sosial atau keagamaan bu?	
4.	Menurut ibu apakah IRMAS ini memberi pengaruh positif terhadap remaja yang lain bu?	
5.	Menurut ibu, diantara semua kegiatan yang dilaksanakan irmas ini mana yang paling bermanfaat bu?	
6.	Harapan apa yang ibu inginkan terhadap anggota IRMAS ini ke depannya?	
7.	Menurut ibubu, apa kelebihan dari kegiatan yang dilakukan oleh	

	anggota irmas?	
--	----------------	--

HASIL WAWANCARA

(Pembina Ikatan Remaja Masjid)

Narasumber : Karwo Asidik

Tanggal wawancara : 01 September 2025

Tempat wawancara : Dirumah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja bentuk kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh IRMAS di Desa Karya Teladan?	“Kegiatan yang sering dilakukan oleh anggota irmas ini terdiri dari yasman berjama’ah setiap malam jumat, Belajar ilmu fiqih dengan kitab mabadi fiqih, Kesenian islam yaitu qosidah, hadroh, robana, kaligrafi, kegiatan tahunan seperti peringatan naulid nabi dan lainnya”.
2.	Bagaimana cara IRMAS melaksanakan kegiatan pendidikan Islam dimasyarakat?	“Caranya irmas melaksanakan kegiatannya dengan cara mengadakan kegiatan keagamaan seperti lomba islami, mengadakan pengajian rutin, hadroh, robana, serta semua kegiatan ini berjalan dengan lancer mereka saling tolong menolong”.
3.	Bagaimana peran masing-masing anggota IRMAS dalam melaksanakan kegiatan pendidikan Islam dimasyarakat?	“Anggota irmas ini melakukan kegiatan dengan berbagai macam dan mereka saling melengkapi. Contohnya seperti Anggota irmas bisa mencontohkan kepada adik-

		adiknya dengan memberikan salam ketika masuk rumah, berkata dengan tutur kata yang lemah lembut dan sopan santun, ada juga yang saling membimbing satu sama lain”.
4.	Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat Desa Karya Teladan dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh IRMAS?	“Dalam keterlibatan masyarakat yang diselenggarakan oleh irmas ini, masyarakat sangat mendukung, kemudian sedikit banyaknya menyediakan ruang lingkup untuk mengadakan kegiatan keagamaan. Dan masyarakat juga memberikan sumbangan tenaga ataupun materi serta memberikan masukan dan motivasi kepada anggota irmas”.
5.	Apa saja tantangan yang dihadapi IRMAS dalam menjalankan kegiatan pendidikan Islam?	“Menggenai tantangan yang dihadapi oleh irmas ini banyak sekali antaranya kurangnya sebagian orang tua mendapatkan anaknya dalam kegiatan pendidikan ini, orang tua ada yang tidak mencontohi kepada anaknya tentang pengamalan agama. Kemudian setelah ada handpone ini kurang memahami penggunaannya, akhirnya tertunda dengan kegiatan irmas”.
6.	Apa saja faktor yang mendukung IRMAS dalam mengembangkan	“Faktor pendukungnya terdiri dari pemerintah khususnya kepala desa

	pendidikan Islam dimasyarakat?	sangat mendukung kegiatan irmas dengan membantu memfasilitasi keperluan seperti menggasih arahan-arahan dari tokoh-tokoh yang lain seperti adat, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan lainnya turut mendukung pengembangan pendidikan islam dimasyarakat”.
7.	Bagaimana peran IRMAS dalam kegiatan pendidikan Islam dimasyarakat?	“Sebagai peran irmas dimasyarakat sangat penting sebagai penggerak dan pelaksana kegiatan keagamaan. Sebagai ajang memasyarakatkan masyarakat pendidikan islam dinomer satukan untuk menjadi remaja-remaja yang berakhlakul karimah dan bisa berperan sebagai wadah Pembina generasi muda selanjutnya, membentuk karakter islami serta dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab”.
8.	Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi IRMAS dalam melaksanakan program-program pendidikan Islam di desa karya teladan?	“Hambatan yang sering dihadapi oleh anggota irmas ini banyak remaja yang masih mudah untuk terpengaruh ke hal yang menggajak kearah yang kurang baik, contohnya bergadang pada malam hari yang tidak ada artinya, ada juga menuju kearah yang negative lainnya seperti perjudian

		online, ada ada yang suka main game sampai larut malam”.
9.	Bagaimana peran IRMAS dalam mendukung pengembangan pendidikan Islam dimasyarakat?	“Peran irmas dalam mendukung pengembangan ini sangat pentingnya pendidikan islam sebagai penggerak kegiatan keagamaan, seperti adanya pendidikan akhlak dalam diri sebagai budaya yang islami serta membantu masjid dan membina pemahaman islam”.
12.	Bagaimana kontribusi IRMAS dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan dimasyarakat?	“Kontribusi isram dalam kegiatan masyarakat seperti ikut besar adil dalam pengembangan akhlak pada remaja-remaj, serta dapat memastikan dalam kegiatan keagamaan berjalan dengan lancar dan tertib”.
13.	Apa saja program pendidikan Islam yang dijalankan oleh IRMAS?	“Programnya terdiri dari pengajian, TPA, peringatan hari besar, pembinaan akhlak, fiqih, hafalan al-qur’an, fasolatan, belajar kitab, latihan pidato, bacaan tajwid”.
14.	Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh IRMAS?	“Tanggapan yanh dimasyarakat ini sangat positif. Masyarakat sangat mengapresiasi kegiatan tersebut karena dinilai sangat bermanfaat, pada meningkatkan pemahaman agama dan dapat membina akhlak mereka”.

15.	Apa saja tantangan yang dihadapi IRMAS dalam menjalankan perannya dibidang pendidikan Islam?	“Tantang yang dihadapi oleh irmas ini adalah kurangnya orang tua untuk mencontohkan solat berjama’ah, kurangnya orang tua untuk kegiatan keislaman, pengaruh lingkungan dan teknologi serta partisipasi remaja yg belum stabil”.
-----	--	--

HASIL WAWANCARA

(Kepala Desa Karya Teladan)

Narasumber : Buston S.Pd

Tanggal wawancara : 05 September 2025

Tempat wawancara : DiRumah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bentuk kegiatan apa saja yang sering dilakukan oleh IRMAS Al-Hidayah di Desa Karya Teladan?	“IRMAS ini memiliki peran yang sangat penting karena melalui organisasi ini para remaja bisa di bina dalam hal keimanan, ilmu, dan akhlak. IRMAS ini bukan hanya sekedar wadah berkumpul, tetapi juga tempat belajar dan berlatih agar generasi muda memiliki karakter yang religius serta berakhlak mulia”.
2.	Apa tujuan dari dukungan masyarakat?	“Masyarakat sangat berpengaruh penting karena akan menjadi salah satu faktor utama yang mendukung adanya keberhasilan kegiatan ini dan juga dapat menjalankan dari adanya program keagamaan serta sosial untuk desa ini”.

HASIL WAWANCARA

(Anggota Ikatan Remaja Masjid)

Narasumber : Qomala Indah Syafitri

Tanggal wawancara : 07 September 2025

Tempat wawancara : Dirumah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan anda bergabung menjadi anggota IRMAS ini?	“Saya sudah mulai bergabung menjadi anggota irmas ini sejak ditahun 2020 kemungkinan. Saya bergabung keanggota irmas ini dikarenakan bapak saya menjadi pengurus irmas ini, maka dari itu saya ikut jadi anggota irmas ini, dan kegiatan irmas ini sangat bermanfaat juga bagi saya secara pribadi”.
2.	Kegiatan apa saja yang diikuti oleh anda sebagai anggota IRMAS?	“Kalau dalam kegiatan irmas yang saya ikuti ini terdiri dari kegiatan pengajian, tadarusan, bimbingan akhlak dan adab, majlis taklim dan lain-lainnya. Dalam kegiatan irmas ini, saya selalu menjadi panitiannya dan saya sangat menyukai semua kegiatan irmas ini”.
3.	Bagaimana peran sesama anggota IRMAS dalam pengajian, TPA atau kajian keislaman?	“Untuk peran anggota irmas dalam pengajian, TPA atau kajian keislaman ini agar dapat saling menghargai, dapat saling berkerja

		<p>sama, dan agar dapat saling mendukung satu sama lain. Kami sebagai anggota irmas ini berperan dari panitia ataupun bukan panitia saling berperan untuk mengayomi, mendampingi dan saling membantu dalam pelaksanaan setiap kegiatan, agar tujuan ini kami bisa berjalan dengan lancar tanpa ada halangan sama sekali”.</p>
4.	<p>Faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat dikegiatan IRMAS?</p>	<p>“Faktor yang kami sering alami didalam kegiatan irmas ini, dari faktor mendukungnya itu terdiri dari ada nya dukungan dari pengurus masjid, dukungan masyarakat, adanya antusiasme dari anggota, adanya semangat anggota dll. Sedangkan dari faktor penghambatnya terdiri dari adanya kurang dana, adanya pengaruh teknologi dan adanya fasilitas kami yang kurang memadai”.</p>
5.	<p>Bagaimana antusiasme dari para anggota IRMAS dalam mengikuti kegiatan pendidikan Islam?</p>	<p>“Alhamdulillah untuk antusiasme dari para anggota irmas ini sangat cukup tinggi rasa toleransinya terhadap kegiatan ini. Hal ini terlihat dari kekompakan kami dalam mengikuti kegiatan pengajian, tadarusan, bimbingan akhlak dan adab, majlis taklim dan</p>

		lain-lainnya. Kami tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga kami ada yang terlibat sebagai panitianya. Kami sangat semangat dalam kebersamaan untuk setiap kegiatannya”.
6.	Kendala apa yang sering dihadapi oleh para anggota IRMAS dalam menjalankan kegiatan?	“Untuk kendala yang sering kami alami dalam anggota ini antara lainnya adanya yang telah berkerja, adanya yang membagi waktu untuk sekolah, kemudian kurangnya personil dari anggota yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program ini. Namun, kendala yang sering muncul dikegiatan ini yaitu keterbatasan dana serta sarana prasarana, karena masih ada juga yang kurang lengkap dari fasilitas kami”.
7.	Apa manfaat yang anda rasakan setelah setelah menjadi anggota IRMAS?	“Untuk manfaat yang saya alami dalam menjadi anggota irmas ini alhamdulillah baik dan senang secara pribadi maupun sosial saya. Saya lebih menjadi aktif dalam kegiatan keagamaan ini dan dapat menambah pemahaman saya tentang ajaran islam akan semakin bertambah. Selain itu saya juga dapat menjadi pribadi yang bisa peduli kepada orang lain”.

HASIL WAWANCARA

(Anggota Ikatan Remaja Masjid)

Narasumber : Ditra Irfan Mu'arif

Tanggal wawancara : 11 September 2025

Tempat wawancara : Dirumah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan anda bergabung menjadi anggota IRMAS ini?	"Saya gabung sekitar tahun 2022, waktu baru mulai masuk SMA. Awalnya cuma ikut-ikut teman karena sering diajak bersihin masjid tiap Jumat sore. Lama-lama saya merasa nyaman, terus diajak ikut rapat dan kegiatan lainnya. Dari situ saya resmi ikut IRMAS. Saya lihat juga kakak-kakak remaja masjid waktu itu aktif banget, jadi saya termotivasi untuk ikut biar bisa lebih dekat dengan lingkungan masjid".
2.	Kegiatan apa saja yang diikuti oleh anda sebagai anggota IRMAS?	"Selama saya jadi anggota kemudian kepanitiaan ini banyak sekali kegiatan yang saya ikutin. Kegiatan yang pokok utama dalam masjid yang diselenggarakan yaitu kegiatan pengajian, tadarusan, lomba islami, solat berjama'ah, bimbingan akhlak dan adab, majlis taklim dan lain-lainnya. Saya juga

		pernah ikut terlibat dalam panitia zakat fitrah dan Idul adha, adanya semua kegiatan yang saya ikuti ini membuat saya merasa senang hati”.
3.	Bagaimana peran sesama anggota IRMAS dalam pengajian, TPA atau kajian keislaman?	“Kami dalam peran sesama anggota kegiatan pengajian, TPA dan kajian keislaman lainnya sangat melengkapi. Didalam anggota kami sangat berkerja sama dalam melaksanakan kegiatan yang diadakan, sebagian adan yang mendampingi, sebagian ada juga yang menyiapkan keperluan lainnya”.
4.	Faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat dikegiatan IRMAS ?	“Dari adanya faktor mendukung dari yang sering dialami didalam kegiatan irmas ini, adanya faktor dukungan masyarakat. adanya antusiasme dari anggota. adanya semangat anggota dll. Sedangkan dari faktor penghambatnya terdiri dari adanya kurang dana, adanya pengaruh teknologi dan adanya fasilitas kami yang kurang memadai. Walaupun kami terdaoat faktor mendukung ataupun menghambat ini, saya pribadi sudah merasa senang dalam kegiatan ini”.
5.	Bagaimana antusiasme dari para anggota IRMAS dalam mengikuti	“Untuk antusiasme dari kami ini sangat tergolong kompak dalam

	kegiatan pendidikan Islam?	seriap kegiatannya. Hal ini bisa kami rasakan dari kehadiran setia anggota kami yang didalam setiap kegiatannya pengajian, tadarusan, solat berjama'ah, bimbingan akhlak dan adab, majlis taklim dan lain-lainnya. Selain itu mereka membantu untuk setiap persiapan kegiatan serta berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan islam ini”.
6.	Kendala apa yang sering dihadapi oleh para anggota IRMAS dalam menjalankan kegiatan?	“Hal dalam kendala yang sering kami hadapi pada kegiatan ini adanya ada sebagian anggota yang lagi berkerja yang tidak dapat ditinggalkan, kemudian adanya dari kami yang masih sekolah dan susah juga untuk membagi waktunya. Kemudian kami juga sering keterbatasan dari alat sarana dan prasarana, yang dimana sarana dan prasarana kami ini tergolong yang belum lengkap”.
7.	Apa manfaat yang anda rasakan setelah setelah menjadi anggota IRMAS?	“Dari adanya manfaat dari pribadi saya, saya merasa menambah pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran islam ini. Saya juga memperoleh pengalaman dalam organisasi, dapat bertanggung jawab untuk diri saya sendiri”.

HASIL WAWANCARA

(Masyarakat Desa Karya Teladan)

Narasumber : Siti Munawaroh

Tanggal wawancara : 15 September 2025

Tempat wawancara : Dirumah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu mengetahui keberadaan IRMAS ini bu?	“Ya tentu saya tahu. anggota irmas ini memang sudah lama ada, dan saya sebagai masyarakat juga sering memperhatikan kegiatan mereka. Apalagi anak-anaknya antusias untuk bergabung, jadi otomatis saya lebih memperhatikan perkembangan irmas. Saya sering lihat mereka kumpul di masjid, ada yang belajar ngaji, bersih-bersih, belajar sambutan ketua panitia, ada yang tadarusan, dan ada juga yang sekadar rapat kecil. Jadi keberadaan IRMAS ini sudah sangat terlihat di lingkungan kita”.
2.	Bagaimana tanggapan ibu terhadap kegiatan yang dilakukan oleh IRMAS?	“Menurut saya kegiatannya positif sekali. Remaja-remaja di desa ini jadi punya wadah yang baik untuk mengembangkan diri. Anaknya juga jadi punya kegiatan yang jelas, tidak hanya main atau nongkrong saja. Mereka ada tadarus,

		<p>pengajian, bersih-bersih masjid, dan kegiatan sosial. Jadi secara pribadi dan sebagai orang tua, saya sangat mendukung adanya irmas ini”.</p>
3.	<p>Apakah IRMAS ini bekerja sama dengan pemerintah desa dalam kegiatan sosial atau keagamaan bu?</p>	<p>“Pernah, dan malah sering. Kalau ada acara besar seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, atau Tahun Baru Islam, biasanya anggota irmas ikut membantu sebagai panitia. Mereka bantu konsumsi, kebersihan, dokumentasi, bahkan membantu menyusun kursi dan panggung. Waktu ada gotong royong desa juga mereka turun untuk membantu”.</p>
4.	<p>Menurut ibu apakah IRMAS ini memberi pengaruh positif terhadap remaja yang lain bu?</p>	<p>“Pengaruhnya sangat besar sekali. Saya lihat beberapa remaja yang sebelumnya jarang ke masjid, sekarang mulai ikut-ikutan datang karena ajakan teman-temannya yang gabung irmas. Jadi irmas ini bukan cuma organisasi, tapi wadah pembinaan akhlak yang sangat baik untuk mereka”.</p>
5.	<p>Menurut ibu, diantara semua kegiatan yang dilaksanakan IRMAS ini mana yang paling bermanfaat bu?</p>	<p>“Kalau menurut saya yang paling terasa manfaatnya itu tadarus dan pengajian Karena itu membentuk akhlak dan menambah ilmu agama bagi mereka. Selain itu, kegiatan berbagi takjil saat bulan romadon</p>

		juga sangat bagus. Walaupun cuma setahun sekali, tapi dari situ anak-anak bisa belajar berbagi, belajar peduli Kegiatan gotong royong dan masyarakat sangat merasakan manfaatnya serta masjid jadi bersih dan terawat”.
6.	Harapan apa yang ibu inginkan terhadap anggota IRMAS ini ke depannya?	“Saya berharap agar kedepannya anggota irmas ini bisa semakin aktif dan kompak dalam menjalankan kegiatan keagamaan, menjadi teladan yang baik bagi remaja lainnya, serta terus untuk berkontribusi positif dalam membina generasi muda agar lebih cinta terhadap masjid dan memiliki akhlak yang baik untuk orang lain”.
7.	Menurut ibu, apa kelebihan dari kegiatan yang dilakukan oleh anggota IRMAS?	“Menurut saya, kelebihan dari kegiatan yang dilakukan oleh anggota irmas adalah kegiatannya bersifat positif dan bermanfaat, terutama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada remaja dan anak-anak. Selain itu, kegiatan irmas mampu meningkatkan kebersamaan, kepedulian sosial, serta membentuk karakter remaja agar lebih disiplin, bertanggung jawab, dan aktif dalam kegiatan keagamaan”.

DOKUMENTASI



Wawancara Selaku Pembina IRMAS Al-Hidayah



Wawancara Dengan Kepala Desa Karya Teladan



Wawancara Dengan Anggota IRMAS Al-Hidayah



Wawancara Dengan Masyarakat Desa Karya Teladan



Kegiatan keagamaan TPA/TPQ



Kegiatan Hafalan Qur'an



Kegiatan Pengajian



Bimbingan Akhlak Dan Adab



Hafalan Do'a

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Rinda Rahma Ningsih, Lahir di Desa Karya Teladan 12 Februari 2001, anak perempuan tunggal, anak yang dari pasangan Bapak Sulaiman dan Ibu Leni Sudarsih. Penulis pertama kali menempuh pendidikan sekolah di SDN

Karya Teladan, kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMPN Muara Kelingi, dan kemudian melanjutkan sekolah di SMKN Muara Kelingi.

Pada tahun 2021 penulis melanjutkan jenjang pendidikan perkuliahan sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah. Penulis menekuni jenjang perkuliahan ini dimulai dari semester satu sampai selesainya semester ini dan Alhamdulillahirobbilalaminnya selesai pada tahun 2026. Dengan penuh ketekunan, berusaha dan belajar, penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini walaupun dengan jangka waktu yang cukup lumayan lama. Semoga dengan tugas akhir skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas selesainya skripsi ini yang berjudul "Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Islam Di Desa Karya Teladan Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas".